

AHMAD MUNIR HAMID



TATA KELOLA KEUANGAN ISLAM

PADA SEKOLAH ISLAM



Ahmad Munir Hamid

TATA KELOLA
KEUANGAN ISLAM
PADA
SEKOLAH ISLAM

Academia Publication

AP Academia
Publication

TATA KELOLA KEUANGAN ISLAM PADA SEKOLAH ISLAM

Penulis : Ahmad Munir Hamid
ISBN : 978-623-5369-46-4

Copyright © Januari 2024

Ukuran : 15.5 x 23 cm; **Hal:** x + 142 (152)

Editor : Abdul Fattah
Desain Sampul : Tri Handayani
Layouter : Fitri

Cetakan I, Januari 2024

Diterbitkan pertama kali oleh **Academia Publication**
Lamongan-Jawa Timur, Phone: 08973982644-0895335311202
Email: academiapub9@gmail.com, Web: www.academiapublication.com
Anggota IKAPI No: 286/JTI/2021

Hak cipta dilindungi undang-undang. Untuk tujuan non-komersial diperkenankan mencetak, mengcopy atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun. Namun untuk tujuan komersial harus ada ijin tertulis dari penulis

Academia Publication

KATA PENGANTAR

Sege nap puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt atas limpahan rahmat, petunjuk-Nya, dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga buku ini hadir sebagai bentuk upaya penulis dalam mengenalkan sekaligus memberikan pedoman bagi para pemerhati keunagan islam, baik secara teoritik maupun praktiknya. Sholwat serta salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada junjungan kita nabi agung sang petunjuk sejati yaitu Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya, semoga kita semua menjadi barisan dari umat Muhammad yang dirindukan alam.

Buku “Mengenali Tata Kelola Keuangan Islam” memberikan wawasan mendalam mengenai prinsip-prinsip dasar tata kelola dalam lembaga keuangan Islam secara komprehensif. Penulis menguraikan sistem pengelolaan keuangan dengan menggunakan prinsip-prinsip Islam dan hukum Islam sebagai pedoman utama. Penulis menjelaskan dasar-dasar dari *Islamic governance*, yang terfokus pada pendekatan *stakeholder* atau pemangku kepentingan. Pembahasan melibatkan konsep-konsep tata kelola yang berakar dalam prinsip-prinsip Islam, serta implementasinya dalam lembaga keuangan Islam.

Dalam pembahasan ini, buku menyajikan teori dan konsep dasar keuangan Islam, membantu pembaca memahami landasan prinsip-prinsip yang menjadi dasar keuangan syariah. Panduan ini juga mencakup aspek praktis, terutama dalam pengelolaan lembaga keuangan syariah. Buku memberikan wawasan mendalam bagi akademisi

dan praktisi, membantu mereka memahami tata kelola keuangan syariah dengan pendekatan yang komprehensif. Terutama, buku “Mengenal Tata Kelola Keuangan Islam” dapat dijadikan referensi bagi siapa saja yang tertarik memahami implementasi prinsip-prinsip keuangan syariah dalam konteks lembaga keuangan.

Buku ini tidak akan dapat terwujud tanpa dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Islam Darul ‘Ulum (UNISDA) Lamongan, Dekan Fakultas Agama Islam, serta beberapa dosen dan kolega di Universitas Islam Darul ‘(UNISDA) Ulum Lamongan yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungannya kepada penulis. Terima kasih pula penulis ucapkan kepada keluarga tercinta kedua orang tua, istri dan anak yang telah memberikan support terbesar sehingga karya ini bisa lahir.

Akhir kata penulis menyampaikan penghargaan tertinggi kepada para pembaca. Semoga buku ini memberikan manfaat yang berarti untuk memahami tata Kelola keuangan islam.

Selamat membaca dan semoga buku ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi Pembaca dan keluarga tercinta.

Salam Hangat
Penulis
Lamongan, Desember 2023

PENGANTAR PENERBIT

Bismillahirrahmanirrahim.

Buku “Tata Kelola Keuangan Islam pada Sekolah Islam” ini disusun oleh penulis (Ahmad Munir Hamid) dengan tujuan utama untuk memberikan panduan yang komprehensif mengenai prinsip-prinsip dan praktik tata kelola keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah Islam memiliki tanggung jawab yang besar dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki landasan moral dan etika yang kuat sesuai dengan ajaran Islam.

Melalui buku ini, penulis berupaya menyajikan informasi yang mendalam dan aplikatif, membahas berbagai aspek tata kelola keuangan mulai dari perencanaan, pengelolaan dana, hingga pelaporan keuangan. Kami yakin bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan dan keberlanjutan sekolah Islam, serta membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

Buku ini tersusun atas lima belas bab materi, dimana setiap babnya diuraikan oleh penulis dengan narasi yang cukup mudah dipahami dan dibaca. Penjelasan setiap bab disajikan secara sistematis, dimulai dari konsep dasar hingga aplikasi praktisnya dalam konteks sekolah Islam. Adapun pendekatan yang digunakan berfokus pada

keterkaitan antara teori dan implementasi, memberikan pembaca pemahaman yang mendalam dan aplikatif.

Selain itu, buku ini dilengkapi dengan studi kasus nyata dan contoh kasus permasalahan keuangan yang mungkin dihadapi oleh sekolah Islam. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran konkret dan solusi praktis yang dapat diadopsi oleh pembaca sesuai dengan kebutuhan dan konteks masing-masing.

Buku ini tidak hanya ditujukan bagi para pengelola sekolah Islam, namun juga bagi para akademisi, mahasiswa, dan siapa pun yang tertarik dalam menggali lebih dalam mengenai tata kelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, buku ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berharga dalam memajukan tata kelola keuangan Islam di dunia pendidikan.

Semoga buku ini memberikan kontribusi positif, membuka wawasan baru, dan menjadi panduan yang bermanfaat bagi pengelola dan pemangku kepentingan sekolah Islam. Terima kasih atas dedikasi Anda dalam memahami dan mengimplementasikan tata kelola keuangan Islam untuk masa depan pendidikan yang lebih baik. *Aamiin*

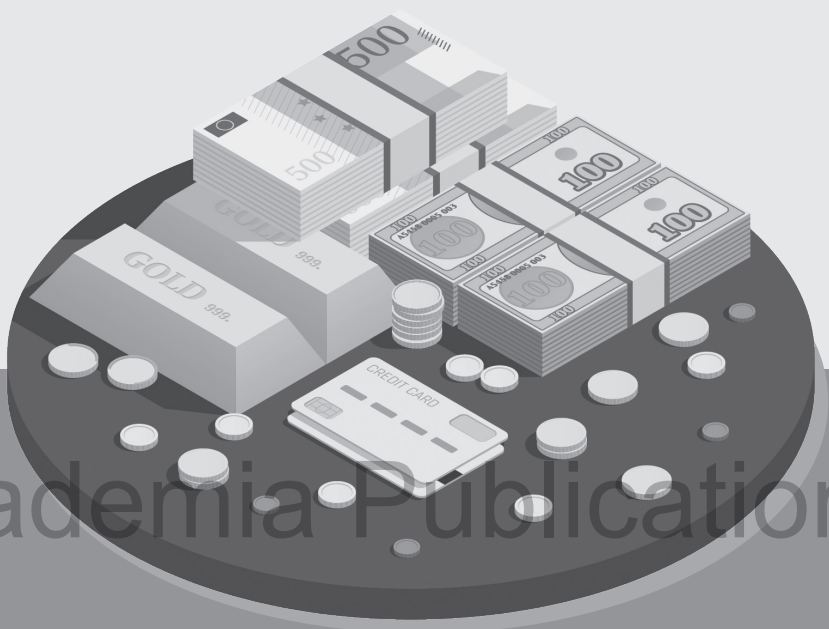
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
PENGANTAR PENERBIT.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB 1	
Pendahuluan: Mengenal Tata Kelola Keuangan Islam ..	1
Mengenal Tata Kelola Keuangan Islam	3
Analisis Tatakelola Islam.....	9
BAB 2	
Pentingnya Tata Kelola Keuangan di Sekolah Islam	13
Misi Pendidikan Islam	19
Penerapan Islamic Governance pada Keuangan Sekolah Islam	21
Tata kelola Keuangan menurut Islam	22
Analisis Tata kelola Keuangan Islam.....	26
Analisis Tata Kelola Keuangan Islam di Sekolah Islam ..	27
BAB 3	
Prinsip-prinsip Keuangan Islam	33
BAB 4	
Mekanisme Zakat dan Infaq dalam Tata Kelola Keuangan Sekolah Islam.....	45
BAB 5	
Pengelolaan Aset dan Investasi yang Halal	51
Teori Pengelolaan Aset dan Investasi yang Halal	52
Praktik Pengelolaan Aset dan Investasi yang Halal	53
Kendala dalam Pengelolaan Aset dan Investasi yang Halal	55
Manfaat Pengelolaan Aset dan Investasi yang Halal	56

BAB 6	Sumber Pendanaan Sekolah Islam.....	59
	Sumber Anggaran Pendidikan	62
	Bantuan Operasional Sekolah	63
BAB 7	Pembukuan dan Pelaporan Keuangan Islami.....	69
	Pertanggung Jawaban Keuangan Sekolah	72
BAB 8	Manajemen Risiko Keuangan dalam Konteks Islam.....	77
	Teori Manajemen Risiko Keuangan dalam Konteks Islam.....	79
	Praktik Manajemen Risiko Keuangan dalam Konteks Islam.....	80
BAB 9	Tanggung Jawab Sosial Sekolah Islam dalam Keuangan	83
BAB 10	Menghadapi Tantangan dan Perubahan dalam Tata Kelola Keuangan Islam.....	91
BAB 11	Etika dalam Tata Kelola Keuangan Sekolah Islam.....	99
BAB 12	Studi Kasus Sukses: Sekolah Islam dengan Tata Kelola Keuangan yang Baik.....	109
BAB 13	Mengukur kinerja keuangan sebuah Sekolah Islam.....	115
BAB 14	Membangun Kepemimpinan Keuangan yang Tangguh..	119
BAB 15	Mendukung Pengembangan Sekolah Islam Melalui Keuangan.....	125
	Daftar Pustaka.....	131
	Biodata Penulis	144

BAB 1

PENDAHULUAN: MENGENALI TATA KELOLA KEUANGAN ISLAM



Academia Publication

Buku ini, “Tata Kelola Keuangan Islam pada Sekolah Islam,” merupakan sebuah panduan komprehensif untuk para pengelola, staf, dan komite sekolah Islam yang ingin memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan Islam dalam konteks pendidikan. Keuangan adalah aspek kunci dalam menjaga kelangsungan dan berkembangnya sekolah Islam. Dengan memahami tata kelola keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam, sekolah-sekolah dapat menjalankan operasional mereka dengan transparansi, integritas, dan tanggung jawab. Bab-bab dalam buku ini akan membahas konsep tata kelola keuangan Islam, seperti pengelolaan zakat dan infaq, investasi yang halal, dan manajemen risiko yang sesuai dengan hukum Islam. Kami juga akan mempertimbangkan sumber pendanaan yang tersedia bagi sekolah Islam dan bagaimana mereka dapat membukukan dan melaporkan keuangan mereka dengan benar.

Tata kelola keuangan yang baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam sangat penting untuk diterapkan pada sekolah Islam. Sekolah Islam merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Selain itu, sekolah Islam juga memiliki tanggung jawab dalam mengelola keuangan yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti iuran siswa, donasi, dan lain-lain. Dalam penerapan tata kelola keuangan Islam pada sekolah Islam, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain prinsip-prinsip ekonomi Islam, pengelolaan keuangan, dan investasi. Prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan, keterbukaan, dan transparansi, harus diterapkan dalam pengelolaan keuangan sekolah Islam.

Pengelolaan keuangan sekolah Islam harus dilakukan dengan penuh transparansi dan akuntabilitas serta memperhatikan aspek-aspek hukum Islam, seperti zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Investasi yang dilakukan oleh sekolah Islam harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan dan keterbukaan serta memperhatikan aspek-aspek hukum Islam, seperti riba dan gharar. Oleh karena itu, buku ini akan membahas secara

detail tentang tata kelola keuangan Islam pada sekolah Islam, mulai dari prinsip-prinsip ekonomi Islam, pengelolaan keuangan, hingga investasi. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan menjadi panduan bagi sekolah Islam dalam mengelola keuangannya dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Buku ini juga akan mengulas studi kasus dari sekolah-sekolah Islam yang telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip tata kelola keuangan Islam. Ini akan memberikan inspirasi bagi pembaca untuk mengadopsi praktik terbaik ini. Melalui buku ini, kami berharap para pembaca akan mendapatkan wawasan yang mendalam tentang tata kelola keuangan Islam dan dapat membangun sekolah Islam yang kuat dari segi keuangan, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan dan pembangunan pendidikan Islam

Mengenal Tata Kelola Keuangan Islam

Dalam Islam, terdapat kemampuan unik untuk menggabungkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari, dan hal ini memerlukan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang signifikan. Konsep ini sangat relevan karena praktek-praktek Islam harus senantiasa terkoordinasi dan terintegrasi dalam konteks ruang dan waktu yang saling terhubung. Sains, sebagai penemuan hukum-hukum alam yang diciptakan oleh Allah, memainkan peran penting dalam mengatur seluruh aspek alam semesta ini (Musa 2022).

Tata kelola perusahaan yang efektif, yang dalam bahasa modern dikenal sebagai Good Corporate Governance, dapat dilihat dalam perspektif ajaran Islam melalui sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a. yang menyatakan bahwa “Sesungguhnya Allah menyukai apabila seseorang melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan dengan baik.” Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Indonesia memiliki tanggung jawab untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam konteks keIslaman. Prinsip-prinsip ini bukanlah hal baru, sebagaimana telah ada sejak

berabad-abad yang lalu dalam bentuk manajemen Islami. Namun, dengan munculnya prinsip-prinsip kapitalisme dari dunia Barat, prinsip-prinsip tersebut, sayangnya, mulai ditinggalkan oleh umat Islam (Satrifa 2015).

Prinsip Good Corporate Governance dalam Islam merujuk pada ajaran yang terdapat dalam Al-Quran dan Al-Hadits, yang menjadikannya unik dan berbeda dari konsep Good Corporate Governance dalam perspektif dunia barat. Prinsip-prinsip umum Good Corporate Governance mencakup transparansi, akuntabilitas, responsabilitas, independensi, kewajaran, dan kesetaraan. Sementara itu, prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam Islam, seperti yang disebutkan oleh Muqorobin (2011), mencakup tauhid (kepercayaan kepada Allah yang Maha Esa), taqwa dan ridha (kesadaran dan kerelaan untuk mentaati perintah Allah), equilibrium (keseimbangan dan keadilan), dan kemaslahatan. Prinsip-prinsip Corporate Governance dalam pandangan Islam diwujudkan melalui implementasi kerangka syariah dalam pelaksanaan bisnis, dengan berlandaskan pada keadilan, kesetaraan, serta tujuan kemaslahatan, dan selalu berorientasi pada Allah SWT sebagai pemilik dan otoritas tunggal di dunia (Abu-Tapanjeh 2009).

Tata kelola perusahaan yang baik memiliki peran yang sangat signifikan dalam manajemen sekolah atau perusahaan. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Soraya. Konsep tata kelola perusahaan yang baik sejalan dengan prinsip-prinsip moral dalam Islam (Soraya 2012). Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam konteks Islam mencakup tauhid (keimanan kepada Allah yang Esa), taqwa dan ridha (kesadaran dan kerelaan atas kehendak Allah), ekuilibrium (keseimbangan dalam semua aspek kehidupan), serta kemaslahatan (kesejahteraan bersama). Menurut Wijaya, ditemukan bahwa biaya pendidikan yang tinggi tidak selalu menjadi indikator kualitas pendidikan yang unggul. Hal ini karena tingkat biaya pendidikan sebenarnya sangat bergantung pada kemampuan sekolah dalam mengelola keuangan mereka dengan efisien

dan bijak (Safitri, Wijaya, and Ariyanti 2021). Prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran memiliki dampak serentak terhadap tingkat produktivitas sekolah yang dapat diamati pada kinerja mereka (Setyawan 2019). Memanfaatkan audit, praktik akuntansi yang cermat, dan pengarsipan catatan transaksi perusahaan secara efisien telah membuktikan keterpercayaannya sebagai fondasi pengendalian internal dalam mengelola risiko, serta menjadi dasar integritas dan transparansi dalam laporan keuangan perusahaan di era kontemporer (Sonu, Kalangi, and Warongan 2019).

Dalam agama Islam, terdapat hubungan erat antara iman dan takwa yang mencakup unsur ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak boleh dipisahkan, melainkan harus bersatu dalam kehidupan seorang Muslim. Hal ini penting untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat, sebagaimana ditegaskan dalam al-Qur'an Surah al-Qasas ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (QS: Al Qasas:77).*

Ketika berbicara mengenai Paham *Good Corporate Governance Syari'ah* dalam Islam, perlu dicatat bahwa perbedaan mendasar terletak pada konsep Enterprise Theory dan Syari'ah Enterprise Theory (SET), di mana yang pertama menempatkan Tuhan sebagai pusatnya.

SET, sebaliknya, mengupayakan keseimbangan antara nilai-nilai egoistik yang cenderung maskulin dengan nilai-nilai altruistik yang cenderung feminin. Hal serupa berlaku untuk nilai-nilai material dan spiritual. Salah satu cara nyata di mana keseimbangan ini diwujudkan dalam syari'ah Islam adalah melalui ibadah zakat. Dalam konteks ini, zakat, yang kadang-kadang disebut sebagai "metafora zakat," secara tersirat menggambarkan perpaduan nilai egoistik dan altruistik, nilai material dan spiritual, serta kepentingan individu dan jama'ah secara bersamaan (Saadah, Zakiy, and Agriyanto 2023).

Dampak dari nilai keseimbangan ini mengakibatkan SET tidak hanya memperhatikan kepentingan individu, khususnya pemegang saham, tetapi juga memperhitungkan pihak-pihak lain yang terlibat. Oleh karena itu, SET menunjukkan perhatian yang signifikan terhadap berbagai stakeholder. Dalam kerangka SET, para stakeholder ini mencakup Tuhan, manusia, dan alam. Tuhan adalah entitas tertinggi yang menjadi tujuan utama dalam kehidupan manusia. Dengan menempatkan Tuhan sebagai stakeholder utama, hal ini memastikan bahwa tujuan utama dari syari'ah, yaitu "membangkitkan kesadaran akan Tuhan," tetap terjaga. Konsekuensi dari pengakuan Tuhan sebagai stakeholder utama adalah penggunaan sunnatullah sebagai dasar bagi konstruksi akuntansi syari'ah. Dengan menggunakan sunnatullah ini, akuntansi syari'ah didasarkan pada aturan-aturan dan hukum-hukum yang ditetapkan oleh Tuhan (Berlian and Awaluddin 2022).

Bagian kedua dari Stakeholder Economic Theory (SET) adalah manusia, yang dapat dibagi menjadi dua kelompok utama, yakni direct-stakeholders dan indirect-stakeholders. Direct-stakeholders merujuk kepada individu atau kelompok yang secara langsung berperan dalam memberikan kontribusi kepada perusahaan, baik dalam bentuk dukungan keuangan maupun non-keuangan. Karena mereka telah berkontribusi terhadap perusahaan, mereka memiliki hak untuk menuntut kesejahteraan dari entitas tersebut. Sementara itu, indirect-stakeholders adalah pihak-pihak yang, meskipun tidak memberikan kontribusi apapun kepada perusahaan, baik dalam hal

keuangan maupun non-keuangan, namun secara syari'ah memiliki hak untuk menerima kesejahteraan dari perusahaan tersebut (Khan 2011).

Golongan pemangku kepentingan terakhir dalam Struktur Entitas Tunggal (SET) adalah alam. Alam merupakan entitas yang memberikan kontribusi penting terhadap kelangsungan hidup perusahaan, sebagaimana Tuhan dan manusia juga berperan. Perusahaan eksis dalam dimensi fisik karena berdiri di atas bumi, memanfaatkan sumber daya alam untuk energi, menggunakan bahan mentah dari alam untuk produksi, memberikan layanan kepada pihak lain dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia, dan melibatkan banyak aspek lainnya yang berkaitan dengan alam. Namun, penting untuk diingat bahwa alam tidak memiliki keinginan yang serupa dengan manusia dalam hal distribusi kekayaan dalam bentuk uang. Alih-alih, distribusi kekayaan dalam konteks alam melibatkan kepedulian perusahaan terhadap pelestarian lingkungan, upaya pencegahan pencemaran, dan berbagai tindakan lainnya yang mendukung keseimbangan ekosistem alam yang lebih luas (Abdullah and Nugraha 2020).

Al-Qur'an tidak secara eksplisit merujuk kepada istilah "lembaga keuangan," namun teks tersebut mengedepankan gagasan organisasi yang mirip dengan konsep organisasi keuangan yang ada saat ini. Prinsip dasar kerjasama dalam urusan dunia, termasuk berbagai aspek keuangan, mendapat perhatian khusus dalam Al-Qur'an. Dalam konteks sistem politik, misalnya, Al-Qur'an mengenal istilah "qaum" yang menunjukkan adanya kelompok sosial yang berinteraksi satu sama lain. Selain itu, terdapat pula istilah "balad" untuk mencerminkan struktur sosial masyarakat, serta "muluk" untuk menunjukkan pentingnya pengaturan hubungan antara anggota masyarakat. Selanjutnya, konsep "khalifah" atau kepemimpinan juga diberikan perhatian dalam Al-Qur'an. Semua ini mencerminkan adanya prinsip-prinsip organisasi yang dapat diterapkan dalam konteks modern, termasuk dalam organisasi keuangan yang ada saat ini.

Secara khusus dalam hal ekonomi, al-Qur'an memberikan pedoman dasar dengan tujuan agar aktivitas transaksi ekonomi tetap sesuai dengan prinsip-prinsip norma dan etika. Lebih lanjut, aspek ekonomi dan keuangan dalam Islam ditekankan untuk berfokus pada keadilan dan kesejahteraan umat. Misalnya, istilah "suq" yang mengacu pada pasar menunjukkan pentingnya pasar sebagai elemen sentral dalam bisnis. Terkait organisasi keuangan, istilah "Amil" digunakan. Badan ini tidak hanya bertugas dalam mengelola zakat, tetapi juga memiliki peran yang lebih luas dalam mendukung pembangunan ekonomi secara keseluruhan (Baidhawiy 2020). Pembagian ghanimah, misalnya menunjukkan adanya mekanisme distribusi yang merata dan adil. Allah berfirman dalam surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. [An Nisa: 29].

Pernyataan di atas memberikan gambaran tentang pentingnya nilai-nilai Islam dalam lembaga dengan struktur organisasi yang jelas. Ini menggarisbawahi pentingnya akhlak dan etika dalam organisasi yang berhubungan dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks organisasi modern, seperti transparansi, akuntabilitas, keterbukaan, kesetaraan, profesionalisme, dan pertanggungjawaban, juga diberikan perhatian yang serius. Al-Qur'an sejak lama telah memberikan pedoman dan prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan bagi pembentukan organisasi modern

Analisis Tatakelola Islam

Islam memiliki konsep yang lebih komprehensif dan mendalam terkait akhlak yang mulia serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Konsep ini berfungsi sebagai benteng kokoh yang mencegah individu dari terjerumus dalam tindakan ilegal dan ketidakjujuran ketika diberi tanggung jawab. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yang dalam bahasa modern dikenal sebagai Good Corporate Governance, berkaitan erat dengan ajaran Rasulullah SAW. Hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a. menyatakan bahwa Allah SWT menyukai ketika seseorang menjalankan pekerjaan dengan baik” (Khan 2011).

Dalam konteks ekonomi Islam, konsep akuntabilitas menyiratkan kewajiban untuk memberikan pengungkapan yang jujur dan adil, yang sering disebut sebagai transparansi. Prinsip akuntabilitas dalam ekonomi Islam pertama-tama berkaitan dengan tanggung jawab kepada Allah. Dalam pandangan Islam, semua sumber daya yang diberikan kepada individu dianggap sebagai amanah, sehingga pengungkapan informasi keuangan yang akurat dan faktual menjadi suatu keharusan. Selain itu, aspek penting lainnya dalam pengungkapan adalah memastikan bahwa para pengguna informasi keuangan memiliki akses yang memadai untuk membuat keputusan finansial yang cerdas. Oleh karena itu, sistem akuntansi dalam ekonomi Islam berperan penting dalam mendorong keterbukaan dan transparansi dalam aktivitas bisnis (Anam, Ridho, and Rohman 2018).

Dalam konteks Islam, proses pengambilan keputusan berlangsung melalui mekanisme syura atau dewan konsultatif, dimana anggota dewan yang terdiri dari individu-individu yang berpengalaman dalam berbagai aspek kehidupan. Metode ini tidak hanya berlaku pada era Islam, namun juga dikenal dalam tradisi pra-Islam. Keputusan-keputusan signifikan diambil setelah diskusi mendalam mengenai masalah tersebut, dan setiap anggota dewan memiliki kesempatan untuk menyampaikan pandangan dan pendapat pribadinya hingga tercapai

konsensus di antara mereka. Hal ini didasarkan pada ayat berikut dari al-Al-Qur'an:

فِيمَا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّمْ يَكُنِ اللَّهُ لِرَءْسِ الثُّمَالِ لَدَائِقَةً يُهْلِكُ بِهِكَ أَعْيُنَكَ وَأَنتَ تَعْلَمُ ۚ وَلَئِن لَّمْ يَكُنِ اللَّهُ لِرَءْسِ الثُّمَالِ لَكُنَّا عَاقِبَةَ الْأَعْيُنِ ۗ
حَوْلِكَ فَأَعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ [سورة آل عمران, ١٥٩]

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya [Al 'Imran, 159]

dan Surat shura ayat 38 yang berbunyi;

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ [سورة الشورى, ٣٨]

Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka [Ash-Shura, 38]

Dalam Islam, “proses pengambilan keputusan shuratic” dianggap sebagai amanah yang tinggi yang diberikan oleh Allah. Oleh karena itu, individu yang terlibat dalamnya diharapkan untuk mencari kebenaran, keadilan, dan semangat konsensus saat mereka terlibat dalam pengelolaan keuangan sekolah. Semua aktivitas ekonomi dan tindakan manusia diarahkan untuk melaksanakan kehendak Allah. Oleh karena

itu, sarana yang digunakan untuk mencapai manajemen keuangan yang baik harus selaras dengan prinsip-prinsip syariah Islam (Subhan 2013).

Tata kelola Islam, atau Islamic Governance, adalah proses pengawasan yang bertujuan memastikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip moral Islam dalam konteks berbagai urusan, termasuk bisnis atau muamalah. Pentingnya audit agama dalam kerangka ini tidak dapat diabaikan, karena audit agama bertujuan untuk memastikan bahwa baik pihak internal maupun eksternal mematuhi hukum Islam dalam segala aspek bisnis. Peran auditor agama mencakup beberapa fungsi utama. Pertama, mereka memberikan nasihat kepada dewan dan manajemen perusahaan mengenai masalah agama yang terkait dengan kesepakatan dan perkembangan bisnis. Selain itu, mereka menyusun laporan independen yang bertujuan untuk memberi informasi kepada pemegang saham tentang sejauh mana manajemen perusahaan telah mematuhi prinsip-prinsip Islam dalam operasinya. Laporan ini membantu dalam menilai apakah bisnis tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Zaitul 2007)

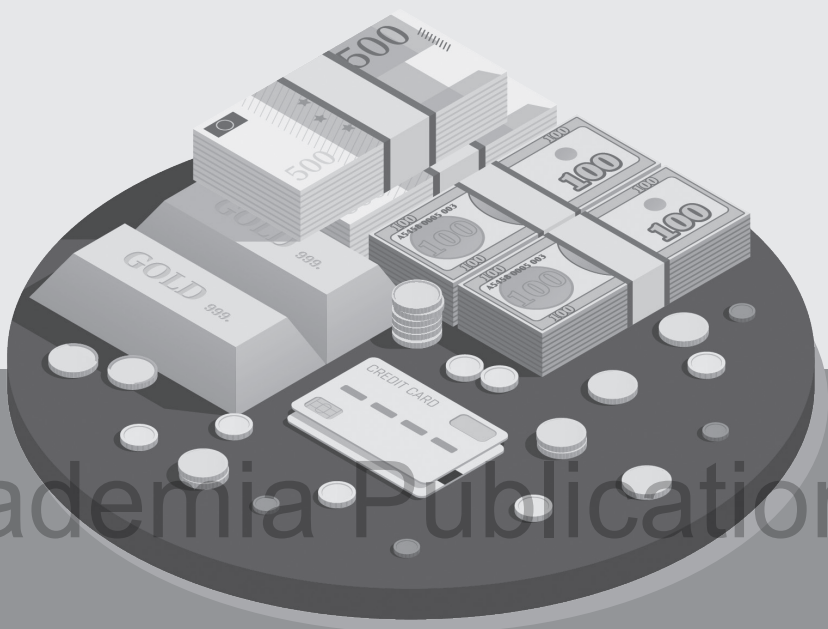
Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dalam Islam mencakup tiga dimensi penting dalam proses pengambilan keputusan. Pertama, aspek "Oleh Siapa" menekankan pentingnya konsultasi bersama Syura atau Dewan Konsultatif yang memiliki kompetensi dalam bidangnya. Kedua, dalam hal "Untuk Siapa," tujuan utama dari setiap kegiatan perusahaan adalah untuk mencari rahmat Allah SWT. Ketiga, para pengambil keputusan dianggap sebagai wali dari kekuasaan yang diberikan untuk membuat keputusan yang menguntungkan umat-Nya. Dengan demikian, prinsip-prinsip ini memandu pengambilan keputusan dalam konteks tata kelola perusahaan Islam, dengan fokus pada konsultasi, tujuan ilahi, dan tanggung jawab terhadap umat (Thabrani 2017).

Dalam proses pengambilan keputusan tata kelola perusahaan, penting untuk mempertimbangkan dua aspek kunci. Pertama, diperlukan pengawasan agama yang efektif agar semua operasi

dan prosedur sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Kedua, dalam ajaran Islam, terdapat penekanan pada kerja sama tim (Al-Amal Al-Jamae'e) dan ketaatan terhadap pemimpin kelompok, yang dapat mencerminkan pentingnya anggota tim untuk mengikuti panduan dari pemimpin kelompok, baik itu CEO atau Ketua dewan. Selain itu, kita dapat menemukan inspirasi dalam kehidupan Nabi (SAW) yang telah memberikan contoh bagaimana menjalankan bisnis dalam konteks Negara Islam. Baik dalam situasi perang maupun damai, Nabi (SAW) memberikan konsep perencanaan dan strategi (Al-takhteet) yang dapat dianggap sebagai pedoman untuk menentukan strategi perusahaan.

BAB 2

PENTINGNYA TATA KELOLA KEUANGAN DI SEKOLAH ISLAM



Academia Publication

Dalam perspektif Islam, pendidikan dianggap sebagai hak yang seharusnya dijamin pemenuhannya untuk seluruh rakyat, karena pada hakikatnya, pendidikan merupakan kebutuhan esensial bagi umat manusia. Seorang individu tidak dapat sepenuhnya menjalankan perannya sebagai 'abd (hamba Allah) dan khalifah fil ardh (pengelola bumi) tanpa peranan yang signifikan dari pendidikan. Pendidikan adalah kunci untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, cerdas, dan terampil dalam berbagai bidang tugas, terutama ketika didukung oleh sistem pembiayaan yang efektif. Dengan kata lain, pendidikan adalah bagian dari sunnatullah (ketentuan Allah) yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia (Sabariah 2021).

Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan pendidikan Islam telah melalui berbagai fase yang dapat dilacak dalam catatan sejarah. Catatan sejarah Islam mencatat bahwa perhatian terhadap pendanaan pendidikan telah ada sejak zaman Rasulullah dan masa pemerintahan para khalifah. Pada saat itu, pendidikan formal yang diselenggarakan oleh negara diberikan secara gratis kepada rakyatnya. Tindakan seperti memberikan gaji kepada guru, muadzin, dan imam sholat diambil dari perbendaharaan negara (Baitul Maal), yang diperoleh dari pajak dan pungutan atas harta non-Muslim yang melewati batas negara. Langkah-langkah ini juga diikuti oleh khalifah-khalifah yang datang setelahnya (Fitria 2016).

Konsep tata kelola perusahaan dari sudut pandang Islam tidak secara signifikan berbeda dengan definisi konvensional, karena mengacu pada sistem di mana perusahaan diarahkan dan dikendalikan dengan tujuan untuk mencapai tujuan perusahaan sambil menjaga kepentingan dan hak-hak semua pemangku kepentingan yang terlibat. Akan tetapi, dalam paradigma Islam, tata kelola perusahaan memunculkan karakteristik dan fitur yang berbeda, terutama dalam hal pengambilan keputusan yang lebih luas, yang didasarkan pada premis epistemologi sosio-ilmiah Islam yang mengakar pada konsep Keesaan Tuhan yang ilahi (Umar et al. 2020).

Penerapan prinsip-prinsip tata kelola keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam memegang peran yang sangat penting dalam konteks sekolah Islam. Sekolah Islam, sebagai lembaga pendidikan yang memiliki dampak besar dalam membentuk karakter dan moral siswa, juga memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola sumber daya finansial yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti iuran siswa, sumbangan, dan sumber pendapatan lainnya. Dengan demikian, menjalankan tata kelola keuangan yang baik dan selaras dengan prinsip-prinsip Islam menjadi suatu keharusan. Saat menerapkan tata kelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam di sekolah Islam, beberapa aspek yang perlu diperhatikan meliputi prinsip-prinsip ekonomi Islam, manajemen keuangan yang efektif, dan strategi investasi yang bijaksana (Minarni 2013).

Prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan, keterbukaan, dan transparansi, harus diterapkan dalam pengelolaan keuangan sekolah Islam. Pengelolaan keuangan sekolah Islam harus dilakukan dengan penuh transparansi dan akuntabilitas serta memperhatikan aspek-aspek hukum Islam, seperti zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Investasi yang dilakukan oleh sekolah Islam harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan dan keterbukaan serta memperhatikan aspek-aspek hukum Islam, seperti riba dan gharar. Oleh karena itu, buku ini akan membahas secara detail tentang tata kelola keuangan Islam pada sekolah Islam, mulai dari prinsip-prinsip ekonomi Islam, pengelolaan keuangan, hingga investasi. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan menjadi panduan bagi sekolah Islam dalam mengelola keuangannya dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Ekonomi et al. 2018).

Manfaat yang bisa diperoleh dari Islamic financial governance pada keuangan sekolah islam antara lain:

- 1) Sebuah sistem yang lebih islami, demokratis dan responsif dari pengelolaan keuangan sekolah islam, termasuk pemanfaatan sumber daya yang lebih efisien

- 2) Partisipasi lebih besar dari semua pemangku kepentingan (guru, siswa, komite sekolah, orang tua dan manajemen sekolah) dalam pengembangan kebijakan, peraturan, rencana, dan kode etik sekolah sesuai nilai-nilai islam.
- 3) Transparansi yang lebih besar dalam semua kegiatan sekolah, termasuk peningkatan arus informasi antar pemangku kepentingan sekolah tentang rencana, keuangan, peraturan dan peraturan, dan program secara terbuka.
- 4) Penguatan akuntabilitas antara para pemangku kepentingan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan sekolah islam.
- 5) Koordinasi antar berbagai tingkat pemerintahan formal (Misalnya, Dinas Pendidikan, Pusat Sumber Daya, atau lembaga pendidikan lainnya)
- 6) Komunikasi yang lebih terbuka antara para pemangku kepentingan tentang bagaimana untuk mengelola sekolah

Kemajuan pendidikan Islam klasik tidak lepas dari dukungan finansial pendidikan yang baik. Kemunduran berbagai lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Nidhamiyah juga tidak lepas dari faktor melemahnya finansial pendidikan. Namun sangat disayangkan, informasi tentang bagaimana aspek “finansial pendidikan” tersebut dikelola tidak utuh kita dapatkan. Hal ini karena buku-buku sejarah pendidikan yang ada nampaknya kurang memberikan perhatian yang cukup tentang hal ini.

Begitupun, beberapa bukti waqfiah yang masih tersimpan hingga saat ini setidaknya dapat menunjukkan kepada kita akan adanya kecenderungan orang-orang kaya dan penguasa di zaman klasik dalam mewakafkan sebagian hartanya untuk kepentingan pendidikan (Marhamah and Abdullah 2020). Madrasah dan pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah banyak berjasa dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia (Asrori and Syauqi 2020). Namun keberadaannya pernah tidak mendapatkan perhatian yang layak dari pemerintah. Boleh dikatakan lembaga-

lembaga pendidikan Islam berjuang diatas kakinya sendiri, nyaris tanpa perhatian dari penguasa atau pemerintah. Saat ini dunia pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami sejumlah perubahan, terutama setelah ditetapkan UU Nomor 20 tahun 2003.

Pesantren dan madrasah, khususnya, telah secara resmi diakui sebagai lembaga pendidikan formal yang setara dengan sekolah-sekolah (SD/SMP/SLTA) dalam sistem pendidikan nasional. Namun, walaupun sejumlah lembaga pendidikan Islam dengan beragam jenis dan tingkatannya telah diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan nasional, masih terdapat perhatian yang mendalam terhadap upaya peningkatan mutu dalam konteks pendidikan Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam saat ini masih menghadapi berbagai permasalahan mendasar yang perlu diatasi (Selamet, Supiana, and Zaqiah 2022).

Kualitas pendidikan Islam yang kurang memadai seringkali dipengaruhi oleh beberapa aspek, antara lain kurikulum yang digunakan, ketersediaan sarana pendidikan, kualitas lulusan, kompetensi tenaga pendidik, serta tingkat pembiayaan yang tersedia. Dalam beberapa kasus, terlihat bahwa madrasah dan institusi pendidikan Islam lainnya belum berhasil mencapai tingkat kualitas yang setara atau minimal sejajar dengan institusi pendidikan umum dalam hal mutu pendidikan yang diselenggarakan (Arifin 2005).

Dalam konteks sistem pendidikan, alokasi dana atau biaya menjadi faktor kunci dalam kesuksesan suatu lembaga pendidikan. Hal ini karena biaya, sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, berperan secara positif dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, pembiayaan merupakan elemen kritis dalam menjalankan proses pendidikan secara efektif dan efisien. Lebih dari itu, mutu dan kualitas pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh aspek keuangan atau pembiayaan yang tersedia..

Tujuan yang ingin dicapai melalui sistem pendidikan melibatkan pemberian wawasan kepada individu. Dalam konteks ini, ajaran Islam telah menetapkan pedoman pendidikan yang khusus yang harus diikuti

oleh setiap pendidik. Wawasan pendidikan Islam diarahkan untuk memastikan bahwa manusia dapat memperkuat iman dan taqwa mereka kepada Allah, sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (Muladi 2012). Firman Allah SWT menjelaskan:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ٩٦

Artinya: *Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya (Q.S. Al-A'raf:96).*

Pada kutipan sebelumnya, telah dijelaskan bagaimana wawasan pendidikan dalam Islam memiliki potensi untuk membawa kemakmuran yang sejati kepada kehidupan manusia. Untuk mencapai visi ini, Islam memberikan ruang yang luas bagi pelaksanaannya. Ajaran Islam menggalakkan umatnya untuk bersikap inklusif dan terbuka terhadap perbedaan pandangan, selama perbedaan tersebut tidak melanggar prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh Allah Untuk mencapai wawasan ini langkah-langkah seperti berikut perlu diambil oleh setiap pendidik (Hidayat 2019):

1. Memastikan ilmu pengetahuan yang diperoleh digabungkan dengan aspek pertanggungjawaban dan amanah.
2. Mendidik masyarakat supaya menyeimbangkan antara tuntutan keduniaan dan kerohanian secara serentak dan seimbang.
3. Memastikan ilmu yang diajar bermanfaat kepada pembangunan dan tranformasi umat serta masyarakat
4. Senantiasa meningkatkan ilmu pengetahuan sesuai dengan keperluan manusia
5. Mengambil faedah setiap ilmu yang diajar dan mendorong manusia untuk melakukan amal.

Misi Pendidikan Islam

Dalam kata-kata Yusof (2013:40), pendidikan dalam Islam memiliki tujuan yang mendasar, yakni untuk memerdekakan manusia dari segala bentuk penindasan sesama manusia. Sejarah perkembangan pendidikan Islam sejalan dengan kedatangan agama Islam itu sendiri, yang memiliki misi penting dalam menyebarkan dakwah Islamiyah kepada berbagai kalangan masyarakat (Aisyah, Samsudi, and Hardiana 2019).

Dalam upaya mencapai tujuan ini, penting bagi semua pihak, yakni masyarakat, ulama', dan pendidik, untuk bekerja sama secara bersinergi. Mereka harus bersatu hati dalam merancang strategi pendidikan yang tidak terpengaruh oleh kepentingan kelompok tertentu. Pendidikan seharusnya tidak dimanfaatkan sebagai alat politik demi keuntungan pribadi atau golongan tertentu saja. Dalam semua situasi, mereka harus memastikan bahwa tujuan pendidikan selaras dengan nilai dan prinsip dalam Islam (Nim. 2010).

Dalam mengatasi kelemahan dan tantangan yang muncul dalam sistem pendidikan sekuler, diperlukan perubahan paradigma dalam pelaksanaan program pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip kemanusiaan dan spiritualitas. Sistem pendidikan sekuler yang diciptakan oleh manusia telah menimbulkan dampak negatif yang luas pada masyarakat global, seperti yang pernah disebutkan oleh Sarwar (1996) dalam kajian oleh Yusof (2013). Contohnya, jika pendekatan dan praktik pendidikan dalam masyarakat Islam tidak memasukkan unsur-unsur nilai ketuhanan, hal ini dapat mengakibatkan degradasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Sebaliknya, dalam pandangan Islam, nilai-nilai spiritual dan ketuhanan merupakan bagian integral dari pendidikan dan merupakan elemen kunci untuk kesejahteraan umat manusia. Prinsip dasar dalam pendidikan Islam adalah berlandaskan pada ajaran yang mengutamakan pembangunan akidah, suatu aspek yang tidak dapat dikompromikan. Ini adalah pedoman yang harus diikuti

tanpa pengecualian, diterima tanpa keraguan, dan berlaku dalam setiap konteks dan situasi. Di antara hal-hal yang tidak boleh dicampuradukkan dalam pendidikan adalah masalah-masalah esensial yang mencakup iman dan ibadah. Ketetapan ini telah dikuatkan oleh Allah dalam firman-Nya:

أَسْتَكْبَرُوا فِي الْأَرْضِ وَمَكْرُ السَّيِّئِ وَلَا يَحِيقُ الْمَكْرُ السَّيِّئِ إِلَّا
بِأَهْلِهِ ۗ ... ٤٣

Artinya: karena kesombongan (mereka) di muka bumi dan karena rencana (mereka) yang jahat. Rencana yang jahat itu tidak akan menimpa selain orang yang merencanakannya sendiri... (QS. Fatir: 43).

Mereka (kaum yahudi dan nasrani) yang melakukan tipu daya busuk. Tipu daya busuk pasti akan menimpa pelakunya sendiri. Oleh karena itu berkaitan dengan pendidikan islam stakeholder harus juga siap bertanggung jawab kehadirat allah SWT kelak atas apa yang dilakukan.

Dalam kajian yang dilakukan oleh Duran (1997), disampaikan bahwa tasawur ajaran Islam yang bersifat universal dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek dan dimensi kehidupan manusia. Duran mengemukakan bahwa ajaran Islam tidak hanya melarang tindakan yang dapat merugikan orang lain, tetapi juga mengharamkan tindakan yang merugikan diri sendiri. Konsep ini dianggap sebagai dasar yang paling tepat untuk menghadapi fenomena perilaku yang salah akibat ketamakan manusia, yang sering kali mengaburkan batasan antara yang halal dan haram, mengabaikan nilai-nilai akhlak, dan menganggap bahwa Islam tidak relevan dengan kehidupan dunia (Dita, Asha, and Yanuarti 2018).

Apabila seseorang mengikuti ajaran Allah dengan sepenuh hati, hal tersebut akan menjadi pengingat yang kuat baginya untuk tidak terlibat dalam praktik manipulasi, eksploitasi, penyebaran kebencian,

permusuhan, atau ketidakadilan dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil, terutama dalam hal pengelolaan keuangan sekolah. Ini berlaku baik untuk anggaran yang diberikan oleh pemerintah maupun yang diperoleh dari masyarakat, baik dalam hal pendapatan, distribusi, maupun pelaporan (Aslindah and Mulawarman 2022).

Untuk menghindari plagiasi, kita dapat merestrukturisasi paragraf tersebut sebagai berikut:

Yousef (2000) mengemukakan bahwa dalam Islam terdapat sebuah budaya yang khas yang bertujuan untuk memastikan kemajuan masyarakat. Dalam konteks pendidikan, tindakan mengajar dianggap sebagai suatu kewajiban keagamaan dan dianggap sebagai bentuk ibadah. Pendidikan Islam sangat menekankan pentingnya nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran dalam penyampaian ilmu, sikap tawaduk, penghormatan terhadap sumber-sumber ilmu pengetahuan, dan menolak untuk menjual ilmu demi kenikmatan duniawi.

Penerapan Islamic Governance pada Keuangan Sekolah Islam

Konsep tata kelola perusahaan dari perspektif Islam memiliki kesamaan dengan definisi konvensional karena merujuk pada sistem di mana perusahaan diarahkan dan dikendalikan dengan tujuan untuk mencapai tujuan perusahaan sambil melindungi semua kepentingan dan hak pemangku kepentingan. Namun, corporate governance dalam paradigma Islam menghadirkan perbedaan dalam karakteristik dan fitur dibandingkan dengan sistem konvensional. Secara khusus, dalam teori pengambilan keputusan yang lebih luas, pendekatan ini menggunakan premis epistemologi sosio-ilmiah Islam yang didasarkan pada ilahi Keesaan Tuhan, sebagaimana dijelaskan oleh Choudury dan Hoque (2004) dalam Hasan (2009).

Tata kelola Keuangan menurut Islam

Al-Qur'an tidak secara eksplisit menyebutkan konsep lembaga keuangan, namun prinsip-prinsip dasar organisasi yang serupa dengan lembaga keuangan telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Terdapat penekanan yang signifikan pada kerjasama dalam urusan dunia (kuamalah) dengan berbagai cabang kegiatan yang beragam. Selain itu, Al-Qur'an juga mencerminkan aspek-aspek organisasi sosial dalam berbagai konteks, seperti dalam sistem politik, dengan istilah seperti "qaum" yang merujuk pada kelompok sosial yang berinteraksi, "balad" yang mengacu pada negeri dan struktur sosial masyarakat, serta "muluk" yang menunjukkan pentingnya pengaturan hubungan antar anggota masyarakat. Bahkan konsep kepemimpinan ("khalifah") juga mendapatkan perhatian dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, prinsip-prinsip organisasi yang terdapat dalam Al-Qur'an memiliki relevansi dengan organisasi modern yang kita kenal saat ini (Sugianto 2020).

Khusus dalam konteks ekonomi, al-Qur'an memberikan pedoman dasar untuk memastikan bahwa transaksi ekonomi tetap sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan moral. Lebih dari itu, dalam aspek ekonomi dan keuangan, terdapat penekanan kuat pada keadilan dan kesejahteraan umat. Contohnya, istilah 'suq' (pasar) menunjukkan pentingnya pasar sebagai inti dari aktivitas bisnis. Selain itu, lembaga keuangan yang dikenal sebagai 'Amil' tidak hanya berperan dalam pengelolaan zakat, tetapi juga memiliki peran yang lebih luas dalam pembangunan ekonomi. Prinsip pembagian ghanimah, misalnya, mencerminkan adanya mekanisme distribusi yang adil dan merata. Allah berfirman dalam surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan*

jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. [An Nisa: 29].

Ayat di atas menciptakan sebuah gambaran bagi institusi dengan struktur organisasi yang terdefinisi dengan baik dan berakar pada nilai-nilai Islam, yang mana menitikberatkan pada pentingnya memupuk akhlak dan etika. Dalam konteks ciri-ciri khas organisasi masa kini, seperti transparansi dan akuntabilitas, keterbukaan, kesetaraan, profesionalisme, serta tanggung jawab, semua ini diperlakukan dengan serius. Al-Qur'an telah lama menjadi sumber pedoman yang menetapkan prinsip-prinsip dasar yang menjadi dasar bagi perkembangan organisasi modern.

Prinsip akuntabilitas dan transparansi adalah pedoman yang mengarahkan bahwa perusahaan-perusahaan harus mampu menampilkan prinsip-prinsip keterbukaan dan terhindar dari segala bentuk manipulasi. Konsep pencatatan, yang setara dengan akuntansi dalam terminologi ekonomi modern, telah diatur secara tegas dalam Al-Qur'an. Ini mencakup pelaporan keuangan, termasuk laporan laba-rugi, perubahan modal, dan aspek administratif lainnya. Sebagaimana ditegaskan dalam Surat Al Baqarah ayat 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَئَ هُوَ فليُمْلِئْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَؤُا أَنْ تَكْتُبُوهُ

صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ
أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ
أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا
فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu mengontrak hutang untuk jangka waktu tertentu, tuliskanlah. Dan hendaklah seorang juru tulis menuliskannya di antara kamu dengan adil. Janganlah ada ahli Taurat yang menolak menulis seperti yang diajarkan Allah kepadanya. Jadi biarkan dia menulis dan biarkan orang yang memiliki kewajiban mendikte. Dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan tidak meninggalkan sesuatu pun darinya. Tetapi jika orang yang memiliki kewajiban memiliki pemahaman terbatas atau lemah atau tidak mampu mendikte dirinya sendiri, maka biarlah walinya mendikte keadilan. Dan bawalah untuk menyaksikan dua orang saksi dari antara orang-orangmu. Dan jika tidak ada dua laki-laki (yang tersedia), maka seorang laki-laki dan dua perempuan dari orang-orang yang kamu terima sebagai saksi, maka jika salah seorang wanita berbuat salah, maka yang lain dapat mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi menolak ketika mereka dipanggil. Dan janganlah kamu jemu menuliskannya, apakah itu kecil atau besar, untuk jangka waktunya. Itu lebih adil di sisi Allah dan lebih kuat sebagai bukti dan lebih mungkin untuk mencegah keraguan di antara Anda, kecuali jika itu adalah transaksi langsung yang Anda lakukan di antara Anda sendiri. Karena (maka) tidak ada kesalahan atasmu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambil saksi ketika Anda menyimpulkan kontrak. Jangan biarkan juru tulis dirugikan atau saksi apa pun. Karena jika kamu melakukannya, sesungguhnya itu adalah ketidaktaatan (berat) di dalam dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah. Dan Allah mengajarimu. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Dilihat dari beberapa tanda yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya pengaturan bisnis yang tepat. Untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan, penting untuk mengorganisasi diri dalam suatu entitas bisnis. Lembaga bisnis dalam Islam tidak hanya bertugas sebagai penghimpun modal dan penumpukan laba semata, tetapi juga memegang peran penting dalam membentuk sistem ekonomi yang lebih adil dan menghindari praktek-praktek ekonomi yang melanggar prinsip-prinsip keadilan. Penjelasan ini dapat kita jumpai dalam Surat Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: *Dan hendaklah kamu adakan sekelompok orang (lembaga bisnis), yang berfungsi untuk mengajak kepada kebaikan, mengajak berbuat baik dan mencegah kemungkaran. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.* (QS. Ali Imran: 104).

Mendorong individu untuk berperilaku baik dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan dan stabilitas ekonomi. Mengamalkan kebaikan dan mencegah perilaku yang merugikan juga dapat menciptakan lingkungan bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang jauh dari sistem yang kacau dan eksploitatif. Praktik tata kelola yang efektif mencakup serangkaian tanggung jawab, kebijakan, prosedur, dan praktik yang diadopsi oleh sebuah organisasi untuk mengarahkan strategi, mencapai tujuan dengan efisien, dan mengelola sumber daya dengan akuntabilitas. Prinsip-prinsip tata kelola yang baik dapat memberikan dukungan bagi lembaga pendidikan dalam mengelola sumber daya mereka dengan bijaksana, sehingga mereka dapat memberikan pendidikan berkualitas (Saheri, Yahya, and Thohier 2015).

Analisis Tata kelola Keuangan Islam

Untuk menghindari plagiasi, berikut adalah paragraf yang direformulasi dari teks yang Anda berikan:

Dalam Al-Qur'an, istilah "hisab" atau "akun" muncul lebih dari delapan kali, mengacu pada konsep akuntabilitas umum, yaitu bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk memberikan pertanggungjawaban kepada Allah dalam segala hal. Konsep akuntabilitas ini menjadi sangat penting dalam Islam, seiring dengan keyakinan bahwa sumber daya yang diberikan kepada individu oleh Allah adalah dalam bentuk amanah. Oleh karena itu, akuntabilitas terhadap Allah memiliki signifikansi besar, dengan tujuan agar informasi finansial yang jujur dan akurat tersedia bagi pengguna, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana.

Hal ini muncul dari keyakinan bahwa individu harus memperlakukan sistem ekonomi dengan adil, sesuai dengan amanah yang diberikan oleh Allah. Dalam konteks ini, akuntabilitas juga mencakup tanggung jawab terhadap masyarakat (ummah). Jika tujuan dari praktik akuntansi adalah untuk melayani kepentingan publik, maka wajar bahwa umat memiliki hak untuk mengetahui tentang operasi dan transaksi organisasi (Fitri and Umailatul 2018).

Al-Qur'an menekankan pentingnya kebenaran sebagai unsur utama dalam etika Islam. Oleh karena itu, Al-Qur'an mendorong agar segala informasi yang diperlukan untuk mematuhi hukum dan untuk mengambil keputusan ekonomi dan bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip inti dari sistem akuntansi Islam harus diungkapkan dengan jelas. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem akuntansi Islam mendorong terciptanya keterbukaan dan transparansi dalam aktivitas bisnis. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an juga menekankan pentingnya mencatat transaksi bisnis agar keuangan dapat dikelola dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum (Mustofa 2013).

Bahati (2009) menegaskan bahwa mencari kekayaan dengan cara yang melanggar hukum adalah tindakan yang dapat mengakibatkan ketimpangan sosial dan sanksi sosial yang berpotensi merugikan masyarakat. Selain itu, Islam juga sangat tegas dalam hal prinsip-prinsip mengenai bagaimana seseorang seharusnya melaksanakan pelaporan keuangan dan praktik akuntansi, dengan penekanan bahwa semuanya harus dilandaskan pada semangat dan ajaran Islam. Dalam keyakinan Islam, keraguan dan ketidakpastian tidak seharusnya dibiarkan berkembang, oleh karena itu, semua hak dan kewajiban yang terkait harus didokumentasikan secara lengkap untuk keperluan verifikasi (Suarni and Mira 2022).

Dalam hal penggunaan audit, akuntansi, dan catatan dokumenter terkait dengan semua transaksi perusahaan, sangat penting untuk mengandalkan individu yang memiliki reputasi baik serta kredibilitas yang tinggi sebagai sumber pengendalian internal dan manajemen risiko. Selain itu, pengungkapan keuangan dan pelaporan yang cermat adalah elemen penting dalam mewujudkan transparansi perusahaan di era modern ini. Sementara itu, Standar Akuntansi Internasional digunakan sebagai pedoman umum, dengan beberapa penyesuaian tertentu yang diperlukan untuk memenuhi prinsip-prinsip keuangan Islam dalam sektor keuangan.

Analisis Tata Kelola Keuangan Islam di Sekolah Islam

Permasalahan pendanaan pendidikan merupakan isu sentral yang memiliki dampak besar terhadap jalannya proses pendidikan di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2006: 193), masalah keuangan menjadi salah satu isu yang sangat fundamental dalam dunia pendidikan. Ini karena setiap komponen dalam sistem pendidikan sekolah memiliki hubungan erat dengan aspek keuangan sekolah itu sendiri. Meskipun tidak dapat dipungkiri sepenuhnya, permasalahan keuangan dapat secara langsung mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah, terutama dalam hal fasilitas dan sarana pendidikan. Dalam konteks ini, walaupun reformasi pendidikan menuntut agar

pendidikan berkualitas dan terjangkau, namun kenyataannya, pendidikan berkualitas selalu memerlukan sumber daya finansial yang cukup besar (Sutama 2014).

Manajemen keuangan merujuk pada aktivitas yang melibatkan pengaturan struktur modal, pengalokasian sumber daya keuangan, dan pengendalian keuangan perusahaan atau lembaga pendidikan dengan tujuan mencapai hasil yang optimal. Dalam konteks organisasi yang beroperasi dalam lingkungan bisnis, manajemen keuangan merupakan faktor yang sangat krusial dalam menentukan kelangsungan usaha tersebut. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa hanya melalui pengelolaan yang efisien dari sumber daya keuangan, perusahaan dapat mencapai keuntungan yang diperlukan untuk memastikan kelangsungannya di pasar. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang cermat dan bijak menjadi kunci untuk menjamin berlanjutnya eksistensi perusahaan (Anam et al. 2018).

Penyelenggaraan pendidikan dengan efisiensi dan efektivitas yang baik sangat penting. Hal ini memungkinkan kelangsungan hidup lembaga pendidikan, terutama bagi lembaga pendidikan swasta. Selain itu, pengelolaan yang tepat dapat mencegah adanya kekeliruan, kebocoran, atau penyimpangan dana dari rencana semula. Penting untuk memastikan bahwa pengelolaan berjalan sesuai harapan, karena jika kebocoran terjadi, akan berdampak negatif tidak hanya pada pengelola keuangan dan bendaharawan, tetapi juga pada lembaga pendidikan itu sendiri (Putra, Widyarningsih, and Heryana n.d.).

Dalam konteks ini, penanganan pembiayaan pendidikan lebih terfokus pada proses perencanaan alokasi yang cermat dan matang, serta pengawasan yang ketat. Ahli-ahli pembiayaan pendidikan memiliki berbagai pandangan mengenai makna biaya pendidikan. Walaupun terdapat beragam penafsiran, konsep dasar biaya pendidikan dapat dijelaskan sebagai pengeluaran atau penggunaan dana untuk keperluan pendidikan. Pemahaman mengenai pembiayaan pendidikan yang diungkapkan oleh para ekonomi pendidikan mengindikasikan

bahwa biaya pendidikan melibatkan sejumlah pengeluaran, termasuk pengeluaran yang bersifat rutin dan tidak rutin.

Dari beberapa pengertian pembiayaan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa keuangan adalah segala kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan uang, sedangkan keuangan dalam pendidikan yaitu segala urusan aktivitas kegiatan pendidikan yang melibatkan uang. Dilihat dari jenisnya, setidaknya biaya pendidikan terdiri atas dua macam, yaitu

1. Biaya langsung (direct cost)

Menurut Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan pada tahun 2003, biaya langsung merujuk kepada pengeluaran yang secara langsung berhubungan dengan aspek dan proses pendidikan. Jenis pengeluaran ini terkait erat dengan kebutuhan pendidikan yang harus segera terpenuhi. Biasanya, sekolah telah merencanakan biaya langsung ini sebagai bagian dari upaya mereka dalam memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan. Salah satu cara yang mudah untuk mengidentifikasi komponen biaya langsung ini adalah dengan merujuk pada RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) sekolah.

Dalam kajian yang dilakukan oleh Mulyasa pada tahun 2006 (halaman 168), dijelaskan bahwa biaya langsung ini lebih mudah untuk dikontrol dan dievaluasi karena komponen-komponennya sangat jelas. Biaya langsung ini mencakup pengeluaran yang langsung terkait dengan operasional sekolah dan digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar. Secara spesifik, biaya langsung terdiri dari dua bagian utama, yaitu dana pembangunan dan dana rutin.

Dana pembangunan digunakan untuk membiayai investasi dalam hal pembelian tanah, pembangunan ruang kelas, perpustakaan, fasilitas olahraga, konstruksi bangunan, serta perbaikan dan pemeliharaan fasilitas. Sementara itu, dana rutin digunakan

untuk mendukung kegiatan operasional pendidikan selama satu tahun anggaran. Dana ini digunakan untuk membiayai program belajar mengajar, pembayaran gaji guru dan staf administrasi sekolah, pemeliharaan serta perawatan fasilitas sekolah, dan juga digunakan sebagai dasar perhitungan biaya pendidikan per siswa per tahun di sekolah melalui analisis unit cost.

2. Biaya tidak langsung (indirect cost).

Biaya tidak langsung merujuk kepada pengeluaran yang tidak langsung terkait dengan kebutuhan pendidikan, yang dibiayai oleh siswa, orang tua, dan masyarakat. Perbedaan mendasar antara biaya tidak langsung dan biaya langsung adalah dalam tempat pengeluarannya, yaitu biaya tidak langsung dapat dikeluarkan oleh berbagai pihak seperti siswa, orang tua, atau masyarakat, dan juga dalam sifat pengeluarannya yang tidak terbatas dalam waktu serta bersifat tidak pasti. Pengendalian biaya tidak langsung menjadi lebih sulit, kecuali dengan melakukan penelusuran data yang lebih mendalam dari sumber-sumber terkait.

Fattah (2006:24) mengategorikan pengeluaran sekolah berdasarkan unsur biaya menjadi beberapa item, termasuk pengeluaran untuk pelaksanaan pelajaran, tata usaha sekolah, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, kesejahteraan pegawai, administrasi, pembinaan teknis educative, dan pendataan. Pengelolaan keuangan sekolah, seperti yang dicatat oleh Depdiknas Didasmen, mencakup perencanaan, penggunaan, evaluasi, dan pertanggungjawaban keuangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Sementara menurut Suad Hasan dan Enny Pudjiastuti, manajemen keuangan melibatkan perencanaan, analisis, dan pengendalian aktivitas keuangan.

Melalui praktik tata kelola keuangan Islam, pendanaan kegiatan sekolah dapat direncanakan, pengadaannya diupayakan, dicatat secara transparan, dan digunakan untuk mendukung

program sekolah sesuai prinsip syariat Islam. Tujuan dari tata kelola keuangan Islam adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah, serta menghindari penyalahgunaan anggaran secara Islami.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kepala sekolah perlu berkreasi dalam mencari sumber dana, mempekerjakan bendaharawan yang berpengalaman dalam pembukuan dan pertanggungjawaban keuangan, serta mematuhi peraturan perundangan yang berlaku. Dalam rangka mengambil keputusan keuangan, tata kelola keuangan Islam menggunakan prinsip-prinsip Islamic Financial Governance, termasuk perencanaan keuangan, analisis penggunaan dana, dan pengendalian penggunaan keuangan lembaga atau organisasi.

Sebagian besar informan menilai bahwa tata kelola keuangan Islam di sekolah berjalan dengan baik karena sudah menerapkan prinsip keterbukaan, sesuai dengan standar dinas pendidikan, dan terkait dengan manajemen berbasis sekolah (MBS). Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimulai, dengan melibatkan kepala sekolah, bendaharawan sekolah, unsur yayasan, beberapa guru, dan wakil kepala sekolah.

Kesesuaian penggunaan biaya sekolah dengan RAPBS dianggap memadai, karena ada pengawasan dari pengawas sekolah/madrasah dan adanya akreditasi tiap empat tahun yang mengharuskan sekolah membuat laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak. Pentingnya pencatatan keuangan secara lengkap dengan bukti menjadi jelas, menghindari konflik dan pengaduan terkait dengan keuangan sekolah.

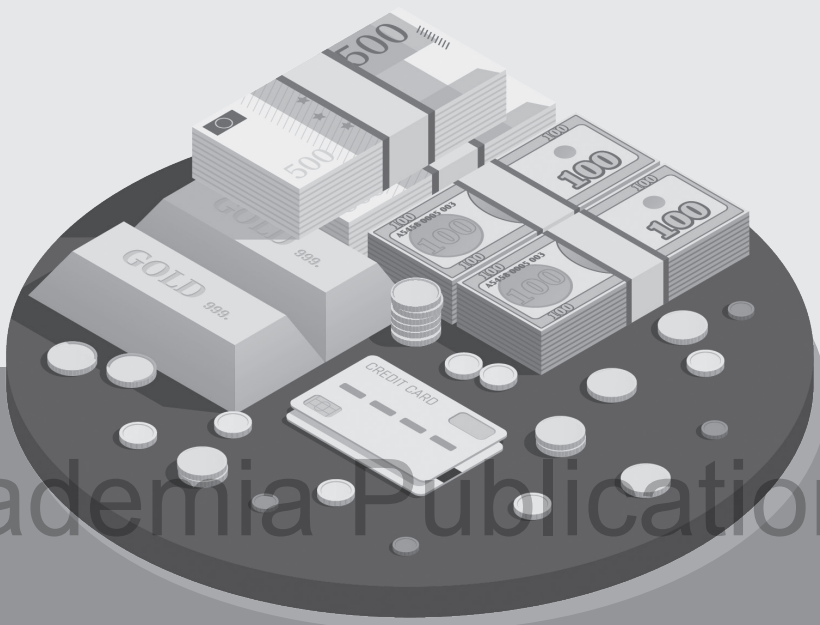
Meskipun ada variasi dalam penyusunan RAPBS dan sumber-sumber keuangan sekolah, informan mengakui bahwa tata kelola

keuangan telah berjalan dengan baik. Laporan keuangan ideal harus sistematis, teratur, mencatat pemasukan dan pengeluaran beserta bukti legal, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak yang berkepentingan, termasuk yayasan, guru, pemerintah, dan masyarakat.

Laporan keuangan sekolah biasanya disampaikan kepada berbagai pihak, termasuk yayasan, guru, pemerintah (khususnya untuk bantuan pemerintah), serta untuk penggunaan internal dan bagi pihak yang terkait seperti dinas pendidikan dan orang tua/masyarakat. Kendala yang sering muncul dalam pengelolaan keuangan sekolah mencakup keterlambatan pembayaran siswa/wali murid dan pencairan dana BOS dan BSM. Solusi yang diajukan mencakup sosialisasi, upaya kewirausahaan, dan pemilihan dana talangan dari pihak ketiga.

BAB 3

PRINSIP-PRINSIP KEUANGAN ISLAM



Academia Publication

Muqorobin menyatakan bahwa *good corporate governance* dalam Islam harus mengacu pada prinsip-prinsip berikut ini (Hamid 2018):

a. Taqwa dan ridha

Prinsip atau azas taqwa dan ridha merupakan landasan fundamental bagi kelangsungan sebuah institusi Islam dalam berbagai bentuknya. Azas taqwa ini mengacu pada kesadaran dan ketaatan yang mendalam terhadap Allah, sementara ridha-Nya mencerminkan kerelaan untuk selalu menjalankan ajaran-Nya. Keduanya menjadi pilar utama yang memandu perjalanan institusi Islam dalam mencapai tujuannya, mengingat bahwa taqwa dan ridha Allah adalah landasan moral dan spiritual yang tak tergantikan (Nasution et al. 2022). Tata kelola bisnis dalam Islam juga harus ditegakkan di atas fondasi taqwa kepada Allah dan ridha-Nya dalam QS at-Taubah: 109.

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَى تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ مَنْ أَسَّسَ
بُنْيَانَهُ عَلَىٰ شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَانْتَهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي
الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ [سورة التوبة، ١٠٩]

Artinya: *Maka apakah orang-orang yang mendirikan mesjidnya di atas dasar takwa kepada Allah dan keridhaan-Nya itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka Jahannam. Dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim [At Tawbah, 109]*

Azas taqwa memiliki peran yang sangat signifikan dalam prinsip keuangan Islam. Dalam prinsip ini, taqwa mencakup keyakinan yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa serta ketaatan

yang tulus kepada-Nya. Taqwa juga mencerminkan kesadaran dan ketakwaan kepada Allah SWT yang tercermin dalam semua aspek kehidupan seseorang. Dalam konteks keuangan Islam, azas taqwa berperan penting dalam membimbing seseorang untuk mengambil keputusan yang etis dan benar, serta menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan integritas dan akuntabilitas yang tinggi. Azas taqwa juga membantu individu dalam menjalankan aktivitas keuangan sehari-hari dengan kesadaran dan ketakwaan kepada Allah SWT, sehingga setiap tindakan yang diambil memiliki tujuan membawa manfaat dan kebaikan bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Dengan azas taqwa yang kuat, prinsip keuangan Islam dapat menjadi pedoman utama dalam mencapai kesejahteraan dan keadilan dalam kehidupan finansial (Gofar and Dewi 2021).

Untuk menghindari plagiarisme, Anda bisa menyusun kembali paragraf tersebut dengan kata-kata Anda sendiri seperti berikut:

Dalam konteks keuangan Islam, prinsip taqwa memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing individu untuk menjauhi perbuatan yang diharamkan oleh agama, seperti riba, zina, dan pelanggaran lainnya. Oleh karena itu, penerapan prinsip taqwa dalam manajemen keuangan Islam menjadi suatu hal yang sangat krusial. Hal ini memastikan bahwa sumber daya keuangan yang diperoleh dapat dikelola dengan penuh kesadaran, serta sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

Dalam berbisnis dalam lingkungan keuangan Islam, prinsip sukarela dan persetujuan bersama sangatlah penting. Pemaksaan dan praktik penipuan dalam transaksi ekonomi tidaklah diterima dalam etika Islam. Jika terdapat tindakan semacam ini, dapat berakibat pada pembatalan keseluruhan transaksi tersebut, sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku.

b. Ekuilibrum (keseimbangan dan keadilan)

Tawazun atau mizan (keseimbangan) dan al-'adalah (keadilan) merupakan dua konsep penting dalam Islam yang berhubungan dengan konsep kesetimbangan. Konsep tawazun lebih sering digunakan untuk menjelaskan fenomena fisik, namun juga memiliki dampak penting dalam ranah sosial. Konsep ini seringkali menjadi landasan bagi pemahaman tentang al-'adalah atau keadilan, yang merupakan manifestasi dari tauhid, terutama dalam konteks sosial dan masyarakat. Salah satu aspek penting dari al-'adalah ini adalah penerapan keadilan dalam konteks ekonomi dan bisnis, yang menjadi salah satu nilai fundamental dalam ajaran Islam. (Setyani 2016). Allah SWT berfirman dalam QS ar-Rahman ayat 7-9:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ۗ
أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ۝ ٨ وَأَقِيمُوا
الْوِزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ۝ ٩

Artinya: *Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu (Ar-rahman, 7-9).*

Dalam kehidupan sehari-hari, penerapan azas tawazun dalam prinsip keuangan Islam dapat memberikan panduan yang berharga untuk mengambil keputusan yang adil dan seimbang dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan analisis yang mendalam guna memahami dampak dari azas tawazun dalam prinsip keuangan Islam. Dengan mengikuti prinsip ini, diharapkan individu dapat mengelola keuangan mereka dengan adil dan seimbang, serta memberikan manfaat tidak hanya bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Azas tawazun, sebagai salah satu

prinsip utama dalam keuangan Islam, menekankan betapa pentingnya menjaga keseimbangan dalam semua transaksi syariah. Dalam kerangka prinsip keuangan Islam, azas tawazun dapat menjadi pedoman yang kuat untuk membuat keputusan yang berkeadilan dan seimbang dalam pengelolaan keuangan (Hamid 2018).

c. **Kemashlahatan**

Secara umum, “mashlahat” dapat diartikan sebagai kebaikan atau kesejahteraan baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Menurut para ahli ushul fiqh, mashlahat adalah segala hal yang membawa manfaat dan kebaikan, serta melindungi dari mudharat, kerusakan, dan mufsadah. Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa mashlahat melibatkan usaha untuk menjaga lima kebutuhan pokok, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Konsep mashlahah sangat penting dalam pengembangan ekonomi Islam dan kebijakan ekonomi, karena itu merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh syariat. Mashlahah juga merupakan esensi dari kebijakan syariah dalam menanggapi perkembangan sosial, politik, dan ekonomi. Mashlahah umum menjadi dasar dalam urusan transaksi dan kebijakan ekonomi Islam, yang tidak hanya didorong oleh motif keuntungan dan profitabilitas materi, seperti dalam ekonomi konvensional (Hamid 2018).

Azas masalahah adalah prinsip utama dalam keuangan Islam yang menitikberatkan pada kesejahteraan dan manfaat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan sebagai landasan utamanya. Konsep ini menegaskan bahwa semua kegiatan ekonomi dan keuangan harus memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Prinsip ini secara tegas menolak semua jenis praktik atau transaksi yang dapat merugikan individu atau masyarakat dalam jangka panjang, seperti riba atau spekulasi yang merugikan. Dalam konteks keuangan Islam, azas masalahah juga memberikan penekanan pada aspek moral dan etika dalam

dunia bisnis, dengan mendorong prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, prinsip ini juga mendorong investasi dalam sektor-sektor yang memberikan manfaat riil bagi masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera berdasarkan nilai-nilai Islam.

d. Transparansi

Keberhasilan pelaksanaan *Corporate Governance* yang Islami sangat bergantung pada keakuratan sebagai prinsip utamanya. Keakuratan informasi dapat terwujud apabila sistem yang diterapkan dalam perusahaan mampu menjamin terciptanya keadilan dan integritas dari semua pihak yang terlibat. Untuk mencapai kondisi ini, setiap perusahaan perlu mematuhi etika bisnis Islami dan mendukungnya dengan sistem akuntansi yang memadai, sehingga pengungkapan atas semua aktivitas bisnis dapat dilakukan secara jujur dan transparan. Prinsip transparansi menekankan bahwa lembaga bisnis harus mampu menunjukkan keterbukaan serta menjauhkan diri dari segala bentuk manipulasi. Al-Qur'an juga mengatur dengan jelas konsep pencatatan, termasuk dalam laporan keuangan seperti laba-rugi, perubahan modal, dan administrasi bisnis lainnya, sehingga menjadikannya pedoman penting dalam praktik akuntansi ekonomi modern. Sebagaimana ditegaskan dalam Surat Al Baqarah ayat 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ
مِنْهُ شَيْئًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu`amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya... (QS. Albaqoroh: 282)*

Ditinjau dari beberapa karakteristik tersebut, sangat jelas bahwa dalam agama Islam, ditekankan betapa pentingnya pengelolaan bisnis yang tepat, bahkan termasuk dalam konteks lembaga pendidikan. Untuk mencapai tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang diinginkan, cara yang benar dalam mengatur diri dalam suatu entitas atau wadah menjadi sebuah keharusan. Lembaga bisnis dalam ajaran Islam bukan hanya berperan sebagai tempat penghimpunan modal dan akumulasi keuntungan semata, tetapi juga memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk sistem ekonomi yang lebih adil dan menghindari segala bentuk perilaku ekonomi yang tidak etis atau zalim. Penjelasan ini dapat kita jumpai dalam Surat Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah kamu adakan sekelompok orang (lembaga bisnis), yang berfungsi untuk mengajak kepada kebaikan, mengajak berbuat baik dan mencegah kemungkaran. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran: 104).*

Mengajak kepada kebajikan dapat berarti menuju pada peningkatan kehidupan dan kesejahteraan ekonomi. Berbuat baik dan mencegah kemungkaran berarti juga menciptakan iklim dan sistem bisnis yang Islami jauh dari sistem yang anarkis dan eksploitatif serta merugikan pihak lain, dalam hal ini adalah murid atau wali murid pada satuan lembaga Pendidikan.

e. Akuntabilitas

Tanggung jawab yang harus diemban tidak sekadar melibatkan laporan keuangan yang jujur dan adil. Tanggung jawab itu juga harus mencakup dimensi yang lebih dalam, yang menitikberatkan pada hakikat kehidupan manusia sebagai wujud pertanggungjawaban mereka kepada Allah, yang adalah Sang Pemilik segala sesuatu di alam semesta ini. Dalam ajaran Islam, terdapat keyakinan bahwa seluruh alam semesta beserta isinya adalah milik sepenuhnya Allah, dan manusia diberikan amanah untuk mengelolanya sebaik mungkin demi kesejahteraan umat manusia.

f. Pertanggungjawaban (responsibilitas)

Berikut adalah paragraf yang telah disusun ulang untuk menghindari plagiasi:

Keunggulan utama dari corporate governance dalam Islam terletak pada fokus utama pertanggungjawaban manajemen perusahaan yang mengarah kepada Allah sebagai pemilik alam beserta isinya. Penerapan etika Islam dalam dunia bisnis menjamin perlakuan yang jujur dan adil terhadap semua pihak, dan menjadi pedoman utama dalam pengelolaan perusahaan yang berintegritas. Islamic Financial Governance bukan sekadar bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pemilik modal, melainkan juga mencerminkan kebutuhan dasar setiap muslim untuk menjalankan syariat Islam dengan sepenuh hati. Dengan keyakinan pada Allah sebagai

landasan, Islamic Financial Governance menjadi dorongan untuk menjalankan transaksi bisnis yang jujur, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebagaimana yang tertulis dalam Al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 282:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
 اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ
 مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ
 أَن يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ
 فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ
 أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا
 مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَؤُا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ
 أَفْطَسْتُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقُومُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَن تَكُونَ تِجَارَةً
 حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا
 إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِن تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ وَبُوعِلْمُكُمْ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu mengontrak hutang untuk jangka waktu tertentu, tuliskanlah. Dan hendaklah seorang juru tulis menuliskannya di antara kamu dengan adil. Janganlah ada ahli Taurat yang menolak menulis seperti yang diajarkan Allah kepadanya. Jadi biarkan dia menulis dan biarkan orang yang memiliki kewajiban mendikte. Dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan tidak meninggalkan sesuatu pun darinya. Tetapi jika orang yang memiliki kewajiban memiliki pemahaman terbatas atau lemah atau tidak mampu

mendikte dirinya sendiri, maka biarlah walinya mendikte keadilan. Dan bawalah untuk menyaksikan dua orang saksi dari antara orang-orangmu. Dan jika tidak ada dua laki-laki (yang tersedia), maka seorang laki-laki dan dua perempuan dari orang-orang yang kamu terima sebagai saksi, maka jika salah seorang wanita berbuat salah, maka yang lain dapat mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi menolak ketika mereka dipanggil. Dan janganlah kamu jemu menuliskannya, apakah itu kecil atau besar, untuk jangka waktunya. Itu lebih adil di sisi Allah dan lebih kuat sebagai bukti dan lebih mungkin untuk mencegah keraguan di antara Anda, kecuali jika itu adalah transaksi langsung yang Anda lakukan di antara Anda sendiri. Karena (maka) tidak ada kesalahan atasmu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambil saksi ketika Anda menyimpulkan kontrak. Jangan biarkan juru tulis dirugikan atau saksi apa pun. Karena jika kamu melakukannya, sesungguhnya itu adalah ketidaktaatan (berat) di dalam dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah. Dan Allah mengajarimu. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Pentingnya mengungkapkan secara jujur dan transparan kondisi keuangan perusahaan tidak bisa dilebihkan. Tidak hanya menjadi kewajiban etis, tetapi juga suatu keharusan agar pemegang saham dan pihak terkait lainnya dapat membuat keputusan yang cerdas. Pelaporan keuangan yang akurat juga memiliki dampak yang signifikan dalam hal pembayaran zakat. Dalam Islam, setiap muslim yang berbisnis diharapkan untuk menyisihkan setidaknya 2,5 persen dari keuntungannya kepada kaum fakir dan miskin. Zakat bukan sekadar kewajiban, tetapi juga merupakan salah satu aspek kunci dari prinsip-prinsip tata kelola Islam yang harus diimplementasikan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan yang baik tidak hanya menguntungkan pemegang saham dan manajemen itu sendiri, tetapi juga masyarakat sekitar, terutama mereka yang berada dalam kondisi fakir dan miskin.

g. Independensi

Independensi terkait dengan konsistensi atau sikap *istiqomah* yaitu tetap berpegang teguh pada kebenaran meskipun harus menghadapi risiko, Allah berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا
تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ [سورة

فصلت, ٣٠]

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: “Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu”* [Fussilat: 30]

Independen adalah sifat manusia yang bijaksana (ulul albab), yang dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak enam belas kali. Salah satu ciri utamanya adalah kemampuannya untuk menyerap informasi dengan baik dan membuat keputusan yang sesuai dengan nuraninya tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Kebebasan dalam konteks Islam adalah kebebasan yang terkendali (al-hurriyah al-muqayyadah). Oleh karena itu, konsep ekonomi pasar bebas tidak sepenuhnya diterima dalam ekonomi Islam. Alokasi dan distribusi sumber daya yang adil dan efisien tidak dapat terjadi secara otomatis berdasarkan kekuatan pasar saja. Dalam Islam, diperlukan lembaga pengawas yang disebut lembaga hisbah, yang berperan penting dalam memastikan keadilan ekonomi. Pengertian kebebasan dalam perspektif ushul fiqh berarti bahwa dalam muamalah Islam, pintu kebebasan dibuka seluas-luasnya, asalkan tidak ada nash (dalil syaria) yang melarangnya. Prinsip ini didasarkan pada asas bahwa dalam muamalah, segala sesuatu diizinkan kecuali ada dalil yang melarangnya.

h. Keadilan

Prinsip pencatatan yang jujur, akurat dan adil juga telah diatur dalam Al-qur'an surat ambiuyat ayat 47 yang berbunyi:

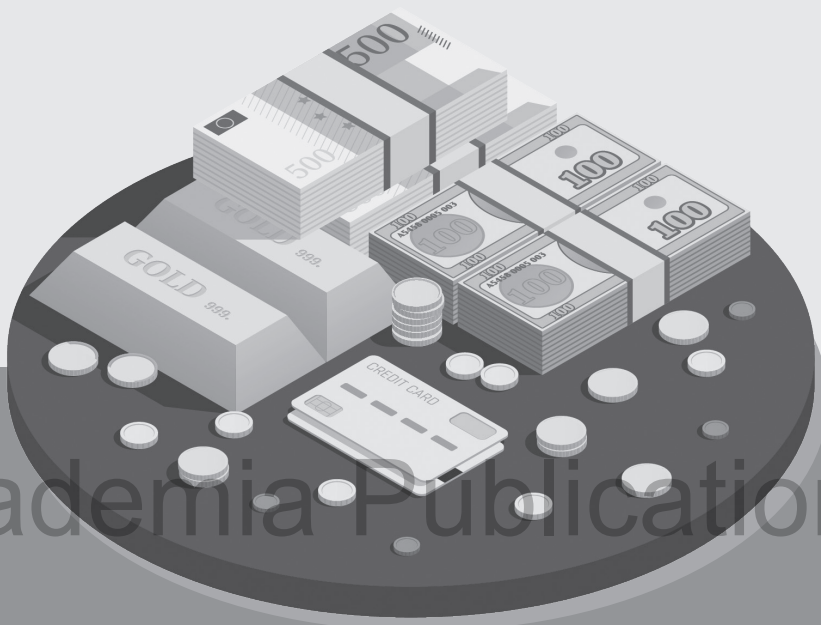
وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ
مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَىٰ بِنَا حَسِيبِينَ ٤٧

Artinya: Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan. (QS. Al-Anbiya:47).

Dalam ayat yang tersebut, ditekankan pentingnya pencatatan transaksi keuangan yang akurat dan teliti. Individu yang dipilih untuk bertanggung jawab atas pencatatan ini harus dipilih berdasarkan integritas dan kejujuran mereka. Ini sekali lagi menggambarkan prinsip Islam yang mendorong praktik bisnis yang adil dan jujur bagi semua pihak terlibat. Salah satu keunggulan utama dalam tata kelola perusahaan menurut ajaran Islam adalah bahwa manajemen perusahaan memiliki orientasi utama untuk pertanggungjawaban kepada Allah sebagai pemilik segalanya. Prinsip-prinsip etika Islam yang dijalankan dalam bisnis menjamin perlakuan yang adil dan jujur terhadap semua pihak, dan ini menjadi pedoman utama dalam manajemen perusahaan yang baik. Sistem Tata Kelola Keuangan Islam bukan hanya sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pemilik modal, tetapi lebih kepada pemenuhan kebutuhan dasar setiap Muslim untuk menjalankan prinsip-prinsip syariat Islam dengan sepenuh hati. Keyakinan kepada Allah menjadi dasar yang memotivasi transaksi bisnis yang jujur, adil, dan akuntabel.

BAB 4

MEKANISME ZAKAT DAN INFAQ DALAM TATA KELOLA KEUANGAN SEKOLAH ISLAM



Academia Publication

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membangun generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut, Sekolah Islam harus memiliki tata kelola keuangan yang baik dan berkelanjutan. Salah satu instrumen keuangan yang sangat relevan dalam konteks ini adalah zakat dan infaq. Dalam tulisan ini, kita akan menjelaskan dan jabarkan secara teoritis dan praktis mekanisme zakat dan infaq dalam tata kelola keuangan sekolah Islam (Arifatin, Putri, and ... 2023).

Secara teoritis, zakat dan infaq merupakan dua konsep utama dalam Islam yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Zakat adalah kewajiban bagi setiap muslim yang mampu untuk memberikan sebagian dari kekayaannya kepada mereka yang membutuhkan. Zakat ini sering kali digunakan untuk membantu kaum fakir, yatim piatu, dan masyarakat yang kurang mampu. Infaq, di sisi lain, adalah sumbangan sukarela yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada berbagai tujuan, termasuk pendidikan. Kombinasi zakat dan infaq memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat Islam (Candraningsih, Wahyungsih, and Siddi 2020).

Dalam konteks tata kelola keuangan sekolah Islam, mekanisme zakat dan infaq menjadi instrumen penting untuk mendukung operasional serta pengembangan sekolah. Berikut ini adalah penjabaran mekanisme zakat dan infaq secara teoritis (Suarni and Mira 2022):

1. Pengumpulan Zakat dan Infaq. Sekolah Islam dapat mendirikan sebuah lembaga atau bagian khusus yang bertanggung jawab atas pengumpulan zakat dan infaq. Lembaga ini biasanya disebut sebagai "Baitul Mal" sekolah. Baitul Mal sekolah bertugas mengumpulkan dana zakat dan infaq dari para donatur, baik itu orang tua siswa, alumni, atau pihak luar yang ingin mendukung pendidikan Islam. Lembaga ini harus transparan dalam mengelola dana yang diterima dan mengikuti prinsip-prinsip syariah dalam pengumpulan dan penyaluran dana.

2. Penyaluran Zakat dan Infaq. Dana zakat dapat disalurkan kepada siswa-siswa yang membutuhkan bantuan keuangan untuk membiayai pendidikan mereka. Hal ini dapat berupa pembebasan biaya sekolah, pemberian beasiswa, atau bantuan buku dan seragam. Infaq, di sisi lain, dapat digunakan untuk keperluan sekolah secara umum, seperti perbaikan fasilitas, peningkatan kurikulum, atau pelatihan guru. Penyaluran dana harus dilakukan dengan transparan, dan para penerima dana harus dipilih dengan cermat sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
3. Pelaporan dan Akuntabilitas. Baitul Mal sekolah harus memiliki sistem pelaporan keuangan yang jelas dan teratur. Laporan keuangan ini harus tersedia untuk umum, sehingga para donatur dapat melihat bagaimana dana zakat dan infaq digunakan. Terdapat mekanisme audit independen yang memastikan dana digunakan sesuai dengan prinsip syariah dan tujuan yang telah ditetapkan. Transparansi dan akuntabilitas merupakan kunci kepercayaan donatur dan masyarakat terhadap sekolah Islam.
4. Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi. Sekolah Islam harus aktif dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya zakat dan infaq dalam mendukung pendidikan Islam. Ini dapat dilakukan melalui penggalangan dana, ceramah, dan kampanye edukasi. Donatur potensial perlu diberikan pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat zakat dan infaq dalam pembangunan sekolah yang berkualitas.

Dalam praktiknya, mekanisme zakat dan infaq dalam tata kelola keuangan sekolah Islam memiliki beberapa tantangan yang perlu diatasi. Beberapa tantangan tersebut antara lain (Ermiami and Abdullah 2021):

1. Pengelolaan Dana yang Efisien. Pengelolaan dana zakat dan infaq harus efisien dan transparan. Sekolah Islam perlu memiliki tim yang kompeten dalam pengelolaan keuangan agar dana tersebut

dapat digunakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Penyaringan Calon Penerima. Penyaluran dana zakat dan infaq harus memperhatikan kriteria yang ketat agar dana tersebut benar-benar sampai kepada mereka yang membutuhkan. Hal ini memerlukan sistem penilaian yang adil dan objektif.
3. Peningkatan Partisipasi Donatur. Meningkatkan partisipasi donatur memerlukan usaha dalam mendekati sekolah kepada masyarakat. Kampanye yang efektif dan pendekatan personal dapat membantu dalam mengumpulkan dana zakat dan infaq.
4. Pengawasan dan Audit. Mekanisme pengawasan dan audit harus diterapkan dengan ketat untuk memastikan dana zakat dan infaq tidak disalahgunakan. Keberadaan lembaga independen yang dapat memeriksa pengelolaan keuangan sekolah sangat penting.

Dalam rangka mengatasi tantangan-tantangan tersebut, sekolah Islam dapat bekerja sama dengan organisasi-organisasi zakat dan infaq yang sudah berpengalaman dalam mengelola dana tersebut. Kerja sama ini dapat mempermudah pengumpulan dan penyaluran dana, serta memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah (Khoirudin 2013).

Selain itu, kesadaran akan zakat dan infaq juga dapat ditingkatkan melalui program pendidikan dan sosialisasi di sekolah Islam. Para siswa dapat diajari tentang pentingnya berbagi dan memberikan kepada mereka yang membutuhkan sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu, orang tua siswa juga dapat dilibatkan dalam upaya pengumpulan dana zakat dan infaq, sehingga mereka merasa terlibat langsung dalam perkembangan sekolah.

Secara keseluruhan, mekanisme zakat dan infaq dalam tata kelola keuangan sekolah Islam merupakan bagian integral dalam mendukung kelangsungan dan perkembangan institusi pendidikan Islam. Dengan pengelolaan dana yang bijaksana, penyaluran yang transparan, dan

partisipasi aktif dari masyarakat, sekolah Islam dapat memanfaatkan zakat dan infaq untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan dan memberikan manfaat kepada lebih banyak orang yang membutuhkan. Sebagai bagian dari nilai-nilai Islam, zakat dan infaq bukan hanya sekadar instrumen keuangan, tetapi juga merupakan wujud dari kepedulian dan solidaritas dalam masyarakat.

Sekolah Islam merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Selain itu, sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk mengelola keuangan dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan siswa dan memperbaiki fasilitas pendidikan. Dalam tata kelola keuangan sekolah Islam, mekanisme zakat dan infaq dapat menjadi salah satu solusi untuk memperbaiki keuangan sekolah dan membantu siswa yang kurang mampu (Nasrullah 2015).

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dikeluarkan oleh umat Muslim yang mampu. Zakat dapat digunakan untuk membantu orang yang membutuhkan, termasuk siswa yang kurang mampu. Dalam tata kelola keuangan sekolah Islam, zakat dapat digunakan untuk memberikan beasiswa kepada siswa yang kurang mampu atau untuk memperbaiki fasilitas pendidikan yang rusak. Selain itu, zakat juga dapat digunakan untuk membantu guru yang kurang mampu atau untuk memperbaiki sarana dan prasarana sekolah (Wardani and Fachrunnisa 2022).

Infaq juga merupakan salah satu rukun Islam yang dapat digunakan untuk membantu orang yang membutuhkan. Dalam tata kelola keuangan sekolah Islam, infaq dapat digunakan untuk memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu atau untuk memperbaiki fasilitas pendidikan yang rusak. Selain itu, infaq juga dapat digunakan untuk membantu guru yang kurang mampu atau untuk memperbaiki sarana dan prasarana sekolah (Ali 2023).

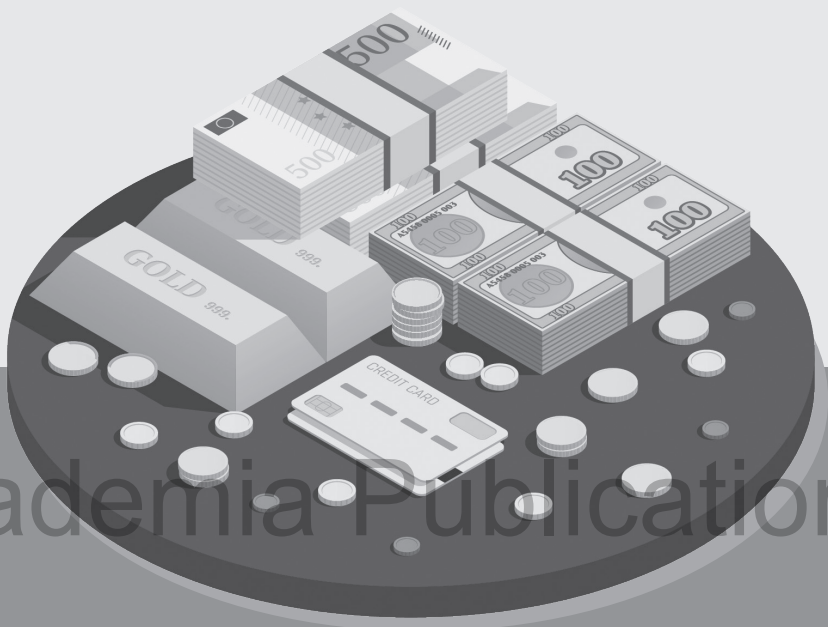
Dalam mengelola zakat dan infaq, sekolah Islam perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain (Gayo 2021):

1. **Transparansi:** Sekolah perlu memastikan bahwa pengelolaan zakat dan infaq dilakukan secara transparan dan akuntabel. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat laporan keuangan yang jelas dan terbuka untuk umum.
2. **Pengawasan:** Sekolah perlu melakukan pengawasan terhadap pengelolaan zakat dan infaq agar tidak terjadi penyalahgunaan dana. Pengawasan dapat dilakukan oleh pihak internal sekolah atau oleh pihak eksternal yang independen.
3. **Pemilihan penerima zakat dan infaq:** Sekolah perlu memastikan bahwa penerima zakat dan infaq adalah orang yang membutuhkan dan layak menerima bantuan. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan survei dan verifikasi terhadap penerima zakat dan infaq.
4. **Penggunaan dana yang tepat:** Sekolah perlu memastikan bahwa dana zakat dan infaq digunakan untuk kepentingan yang tepat dan sesuai dengan tujuan pengumpulan dana. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat rencana penggunaan dana yang jelas dan terukur.

Dalam praktiknya, mekanisme zakat dan infaq dapat membantu sekolah Islam dalam mengelola keuangan dengan baik dan membantu siswa yang kurang mampu. Namun, perlu diingat bahwa pengelolaan zakat dan infaq harus dilakukan dengan transparan, akuntabel, dan sesuai dengan tujuan pengumpulan dana. Dengan demikian, sekolah Islam dapat memperbaiki tata kelola keuangan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan masyarakat.

BAB 5

PENGELOLAAN ASET DAN INVESTASI YANG HALAL



Academia Publication

Pengelolaan aset dan investasi yang halal menjadi semakin penting dalam dunia finansial modern yang global. Konsep halal, yang berakar dalam ajaran agama Islam, tidak hanya relevan bagi komunitas Muslim, tetapi juga menarik perhatian pemangku kepentingan lainnya yang mencari alternatif etis dalam pengelolaan keuangan. Artikel ini akan menjelaskan dan membahas secara teoritis dan praktis pengelolaan aset dan investasi yang halal dalam lingkup global.

Dalam pengelolaan aset dan investasi halal. Halim berfokus pada penerapan sistem ekonomi syariah dalam kehidupan modern dan investasi di pasar modal (Halim 2021). Firdaus menekankan pentingnya melakukan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan mempromosikan kesejahteraan ekonomi bagi komunitas Muslim (Muhammad Firdaus 2005). Nurrahma mengeksplorasi perkembangan Hukum Industri Halal di Indonesia dalam konteks ekonomi Syariah (Nurrahma 2021). Terakhir, Syamsuadi menganalisis pengembangan pariwisata halal di Kabupaten Siak, dengan menyoroti optimalisasi destinasi pariwisata dan kolaborasi dengan organisasi terkait untuk memberikan pengalaman yang terjangkau, halal, dan berkualitas bagi wisatawan (Syamsuadi, Trisnawati, and Elvitaria 2021). Secara ringkas, makalah-makalah ini memberikan wawasan tentang berbagai aspek pengelolaan aset dan investasi halal, termasuk penerapan prinsip-prinsip Syariah dalam perekonomian, pengembangan Undang-Undang Industri Halal, dan promosi pariwisata halal.

Teori Pengelolaan Aset dan Investasi yang Halal

Pengelolaan aset dan investasi yang halal didasarkan pada prinsip-prinsip etika dan syariah Islam. Prinsip-prinsip ini mencakup larangan terhadap riba (bunga), maysir (perjudian), gharar (ketidakpastian yang berlebihan), dan investasi dalam bisnis yang dilarang oleh hukum Islam, seperti alkohol, daging babi, atau perjudian. Prinsip-prinsip ini ditemukan dalam Al-Quran dan Hadis, serta telah menjadi dasar bagi perkembangan industri keuangan syariah (Al-Mustafa 2023).

1. Larangan Riba. Riba, atau bunga, adalah salah satu konsep utama dalam pengelolaan aset dan investasi yang halal. Islam melarang riba dengan tegas, karena dianggap tidak etis dan merugikan masyarakat. Dalam praktiknya, ini berarti bahwa pembiayaan dan pinjaman tanpa bunga harus digunakan dalam investasi yang halal.
2. Larangan Maysir dan Gharar. Larangan terhadap perjudian (maysir) dan ketidakpastian yang berlebihan (gharar) berarti bahwa kontrak dan transaksi harus transparan dan tidak boleh melibatkan unsur spekulasi yang tidak sehat.
3. Larangan Investasi dalam Bisnis Haram. Pengelolaan aset dan investasi yang halal tidak boleh melibatkan uang dalam bisnis yang dilarang oleh hukum Islam, seperti alkohol, perjudian, atau daging babi. Ini memerlukan penilaian etis yang cermat dalam pemilihan investasi.
4. Prinsip Kepentingan Bersama. Pengelolaan aset dan investasi yang halal mengutamakan kepentingan bersama antara investor dan perusahaan. Ini berarti bahwa investasi harus memberikan manfaat yang adil kepada kedua belah pihak dan tidak boleh merugikan salah satu pihak.

Praktik Pengelolaan Aset dan Investasi yang Halal

Praktik pengelolaan aset dan investasi yang halal mencakup sejumlah langkah konkret yang perlu diikuti agar investasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Beberapa praktik ini melibatkan produk keuangan yang disesuaikan dengan syariah, sedangkan yang lain melibatkan pengawasan dan audit yang ketat (Andini et al. 2023).

1. Pembiayaan Syariah. Produk keuangan syariah yang mencakup pembiayaan syariah, investasi syariah, dan deposito syariah merupakan elemen kunci dalam praktik pengelolaan aset dan investasi yang halal. Pembiayaan syariah tidak melibatkan riba,

dan kontraknya harus mematuhi prinsip-prinsip etika Islam. Ini mencakup pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan ijara.

2. **Investasi dalam Saham Syariah.** Investasi dalam saham syariah adalah metode yang umum digunakan untuk mengelola aset dan investasi yang halal. Saham syariah adalah saham perusahaan yang memenuhi kriteria syariah, yang artinya bisnis perusahaan tersebut adalah halal dan tidak terlibat dalam aktivitas yang dilarang oleh hukum Islam. Investasi ini diawasi oleh badan otoritas syariah untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.
3. **Pengembangan Portofolio yang Diversifikasi.** Diversifikasi portofolio adalah praktik umum dalam pengelolaan aset dan investasi yang halal. Diversifikasi membantu mengurangi risiko investasi dan menciptakan keseimbangan antara potensi keuntungan dan kerugian. Investor dapat melakukan diversifikasi dengan mengalokasikan aset mereka ke berbagai kelas aset, termasuk saham, obligasi, real estat, dan produk keuangan syariah lainnya.
4. **Audit dan Pengawasan Syariah.** Pengawasan dan audit syariah diperlukan untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Audit syariah adalah proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor syariah independen untuk memastikan bahwa transaksi dan investasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Auditor syariah memainkan peran penting dalam menjaga integritas dan kepatuhan terhadap hukum Islam dalam pengelolaan aset dan investasi.
5. **Perusahaan Investasi Syariah.** Perusahaan investasi syariah atau manajer aset syariah adalah entitas yang mengkhususkan diri dalam pengelolaan aset dan investasi yang halal. Mereka memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip syariah dan dapat membantu investor dalam memilih investasi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Perusahaan ini juga bertanggung jawab atas pengawasan dan audit syariah.

6. Kerja Sama dengan Dewan Syariah. Banyak entitas keuangan yang mengelola aset dan investasi yang halal memiliki dewan syariah yang terdiri dari ulama dan pakar hukum Islam. Dewan ini memberikan panduan dan nasihat tentang kepatuhan syariah serta memastikan bahwa investasi dan produk keuangan yang ditawarkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Kendala dalam Pengelolaan Aset dan Investasi yang Halal

Meskipun pengelolaan aset dan investasi yang halal memiliki manfaat moral dan etis yang jelas, ada sejumlah kendala yang perlu diatasi dalam praktiknya (CisiliaPrilestari 2008).

1. Keterbatasan Pilihan Investasi. Keterbatasan dalam pilihan investasi dapat menjadi kendala bagi investor yang ingin mengelola aset mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Terkadang, pasar keuangan syariah tidak seberagam pasar konvensional, sehingga investor mungkin memiliki opsi yang lebih terbatas.
2. Biaya yang Lebih Tinggi. Beberapa produk keuangan syariah dapat lebih mahal dibandingkan dengan produk konvensional. Hal ini disebabkan oleh biaya tambahan yang terkait dengan audit syariah, serta komitmen terhadap prinsip-prinsip syariah yang dapat mengurangi efisiensi operasional.
3. Kompleksitas Struktur Keuangan. Pengelolaan aset dan investasi yang halal sering melibatkan struktur keuangan yang lebih kompleks. Hal ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang hukum Islam dan prinsip-prinsip keuangan syariah, yang dapat menjadi kendala bagi investor yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup.
4. Resiko Hukum dan Peraturan. Investasi yang halal sering kali melibatkan risiko hukum dan peraturan yang berbeda-beda di berbagai yurisdiksi. Investor harus memahami peraturan dan

perundang-undangan yang berlaku di wilayah investasi mereka, yang dapat menjadi rumit dan memakan waktu.

5. Ketergantungan pada Auditing Syariah yang Efektif. Ketergantungan pada auditing syariah yang efektif sangat penting untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Namun, ada tantangan dalam menemukan auditor syariah yang kompeten dan tepercaya, terutama di luar pusat keuangan syariah utama.

Manfaat Pengelolaan Aset dan Investasi yang Halal

Meskipun ada beberapa kendala dalam pengelolaan aset dan investasi yang halal, manfaatnya sangat signifikan. Beberapa manfaat utama meliputi (Mardiyana 2019):

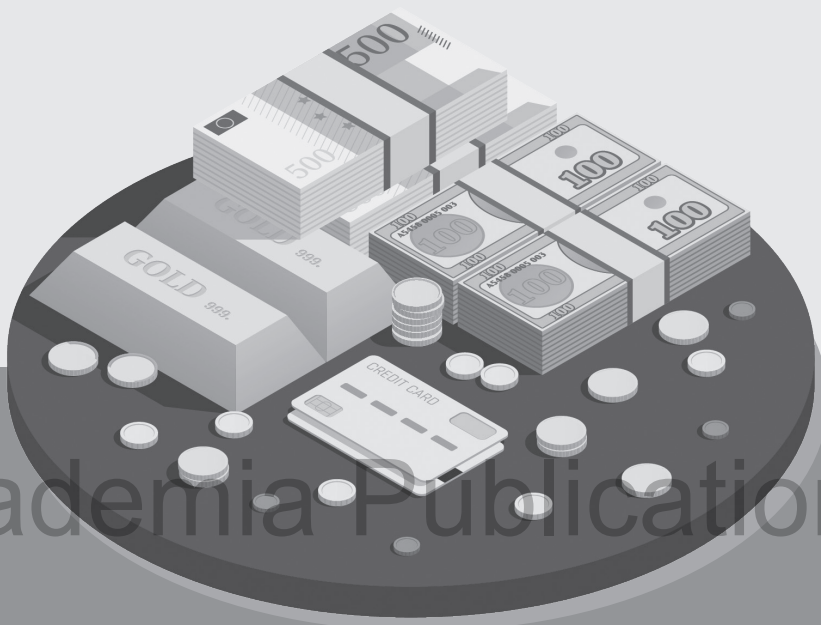
1. Keberkahan dan Etika. Pengelolaan aset dan investasi yang halal mencerminkan nilai-nilai etika dan moral Islam. Ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara uang dan nilai-nilai keagamaan, serta mendorong etika dan keberkahan dalam keuangan.
2. Diversifikasi dan Manajemen Risiko. Investasi yang halal sering melibatkan diversifikasi portofolio yang kuat, yang membantu mengurangi risiko investasi. Ini memungkinkan investor untuk mencapai tujuan keuangan mereka dengan lebih aman.
3. Kepatuhan Syariah. Pengelolaan aset dan investasi yang halal memberikan jaminan bahwa aktivitas investasi Anda selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Ini memberikan ketenangan pikiran kepada investor yang memiliki kekhawatiran etis dan agama.
4. Pengembangan Ekonomi Komunitas. Pengelolaan aset dan investasi yang halal juga dapat mendukung pengembangan ekonomi komunitas Muslim. Ini dapat menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan perkembangan bisnis dalam sektor yang sesuai dengan hukum Islam.

5. Inovasi Keuangan. Perkembangan keuangan syariah telah memicu inovasi dalam produk dan layanan keuangan yang mungkin juga bermanfaat bagi mereka di luar komunitas Muslim. Ini termasuk produk keuangan berkelanjutan dan berbasis etika.

Pengelolaan aset dan investasi yang halal adalah konsep yang mencerminkan prinsip-prinsip etika dan moral dalam Islam. Ini melibatkan larangan terhadap riba, maysir, dan investasi dalam bisnis yang dilarang oleh hukum Islam. Praktiknya melibatkan produk keuangan syariah, diversifikasi portofolio, audit syariah, dan kerja sama dengan dewan syariah. Meskipun ada beberapa kendala dalam pengelolaan aset dan investasi yang halal, manfaatnya, seperti keberkahan, etika, dan diversifikasi, sangat signifikan. Konsep ini juga telah memicu inovasi dalam sektor keuangan dan dapat mendukung pengembangan ekonomi komunitas Muslim. Dalam dunia finansial yang semakin kompleks dan etis, pengelolaan aset dan investasi yang halal menawarkan alternatif yang relevan dan berharga bagi semua investor yang mencari solusi investasi yang sesuai dengan nilai-nilai mereka.

BAB 6

SUMBER PENDANAAN SEKOLAH ISLAM



Academia Publication

Sumber pendanaan merupakan salah satu faktor kunci dalam menjaga dan mengembangkan sekolah Islam. Sekolah Islam memiliki peran penting dalam pendidikan umat Muslim, oleh karena itu, penting bagi mereka untuk memiliki beragam sumber pendanaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pengembangan sekolah. Artikel ini akan menjelaskan dan memaparkan secara teoritis dan praktis tentang berbagai sumber pendanaan sekolah Islam, baik yang berasal dari pemerintah, masyarakat, maupun lembaga donator.

Sumber pendanaan merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan sebuah sekolah Islam. Berikut adalah beberapa sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah Islam:

1. Subsidi pemerintah/negara: Sekolah Islam dapat memanfaatkan subsidi dari pemerintah atau negara untuk membiayai kegiatan pendidikan. Subsidi ini dapat berupa bantuan operasional sekolah, bantuan peralatan, atau bantuan lainnya (Wibowo 2012).
2. Zakat: Zakat merupakan salah satu sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah Islam. Zakat dapat digunakan untuk memberikan beasiswa kepada siswa yang kurang mampu atau untuk memperbaiki fasilitas pendidikan yang rusak (Munawar 2018).
3. Infaq: Infaq juga merupakan salah satu sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah Islam. Infaq dapat digunakan untuk memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu atau untuk memperbaiki fasilitas pendidikan yang rusak (Arifatin et al. 2023).
4. Wakaf: Wakaf dapat digunakan sebagai sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan pendidikan. Wakaf dapat berupa tanah, bangunan, atau harta lainnya yang diserahkan untuk kepentingan umum (Arifatin et al. 2023).
5. Donasi: Donasi dari masyarakat atau pihak lain juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendanaan untuk sekolah Islam. Donasi

ini dapat berupa uang, peralatan, atau bantuan lainnya (Ramadhan and Hendratmi 2023).

6. Biaya pendidikan: Biaya pendidikan yang dibayarkan oleh siswa juga dapat menjadi sumber pendanaan untuk sekolah Islam. Biaya pendidikan ini dapat digunakan untuk membiayai kegiatan pendidikan dan memperbaiki fasilitas Pendidikan (Sari 2012).

Dalam memanfaatkan sumber pendanaan, sekolah Islam perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain (Nurhadi 2005):

1. **Transparansi:** Sekolah perlu memastikan bahwa pengelolaan dana dilakukan secara transparan dan akuntabel. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat laporan keuangan yang jelas dan terbuka untuk umum.
2. **Pengawasan:** Sekolah perlu melakukan pengawasan terhadap pengelolaan dana agar tidak terjadi penyalahgunaan dana. Pengawasan dapat dilakukan oleh pihak internal sekolah atau oleh pihak eksternal yang independen.
3. **Pemilihan sumber pendanaan yang tepat:** Sekolah perlu memilih sumber pendanaan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan analisis kebutuhan dan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari setiap sumber pendanaan. Dengan memanfaatkan sumber pendanaan yang tepat dan memperhatikan hal-hal di atas, sekolah Islam dapat mengelola keuangan dengan baik dan memenuhi kebutuhan siswa dan sekolah.

Secara teoritis, sumber pendanaan sekolah Islam dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama. Pertama adalah pendanaan dari pemerintah. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh warga negara, termasuk pendidikan agama seperti sekolah Islam. Oleh karena itu, dalam teori, pemerintah seharusnya memberikan dukungan finansial yang cukup

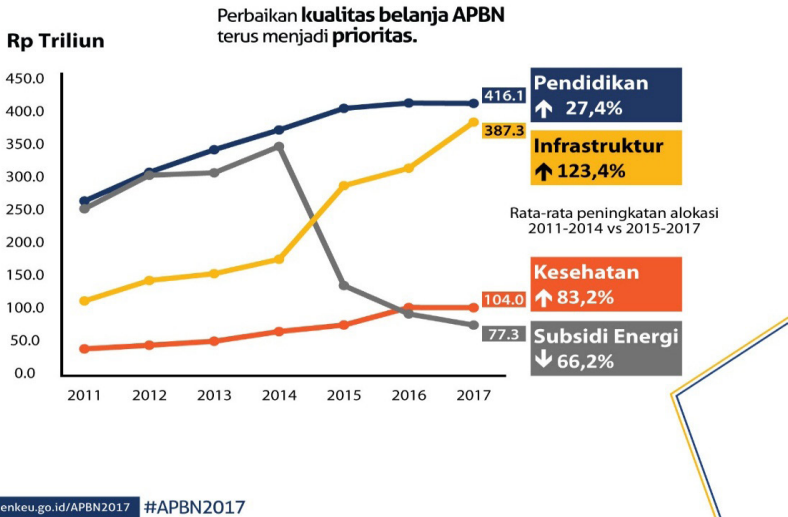
bagi sekolah Islam. Ini dapat berupa anggaran pendidikan khusus untuk sekolah Islam atau subsidi untuk biaya operasional dan gaji guru-guru (Idris 2008).

Sumber Anggaran Pendidikan

Sumber-sumber yang langka dan terbatas perlu dialokasikan dan didistribusikan sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Dalam konsep ekonomi sumber-sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk (*tangible* dan *intangible*) itu sangat terbatas atau langka (*scarcity*) dan perlu adanya efisiensi.

Penganggaran merupakan kegiatan atau proses penyusunan anggaran (*budget*). Anggaran sebagai rencana operasional yang dalam satuan uang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu. Pada dasarnya penyusunan anggaran merupakan negosiasi atau perundingan antara puncak pimpinan dengan pimpinan dibawahnya dalam menentukan besarnya alokasi biaya suatu penganggaran (Musa 2022). Dengan demikian, antara alokasi dan penganggaran adalah satu paket yang tidak bisa dipisahkan dalam konsep dan aplikasinya.

Dalam konteks pembiayaan pendidikan (*financing education*) di Indonesia menurut Hasil Tim dari *Asian Development Bank* (1998:30) sumber pembiayaan berasal dari lembaga atau departemen yang berperan penting, yaitu Departemen Pendidikan, Departemen Dalam Negeri, Departemen Agama, Departemen Keuangan dan Bappenas. Pembiayaan pendidikan tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu anggaran rutin (*recurrent budget*), seperti yang tertuang dalam DIK dan anggaran pembangunan (*development budget*), seperti yang tertuang dalam DIP. Meskipun anggaran rutin menyangkut gaji guru dan personal pendidikan lainnya. Semua anggaran tersebut disusun dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Santoso 2021).

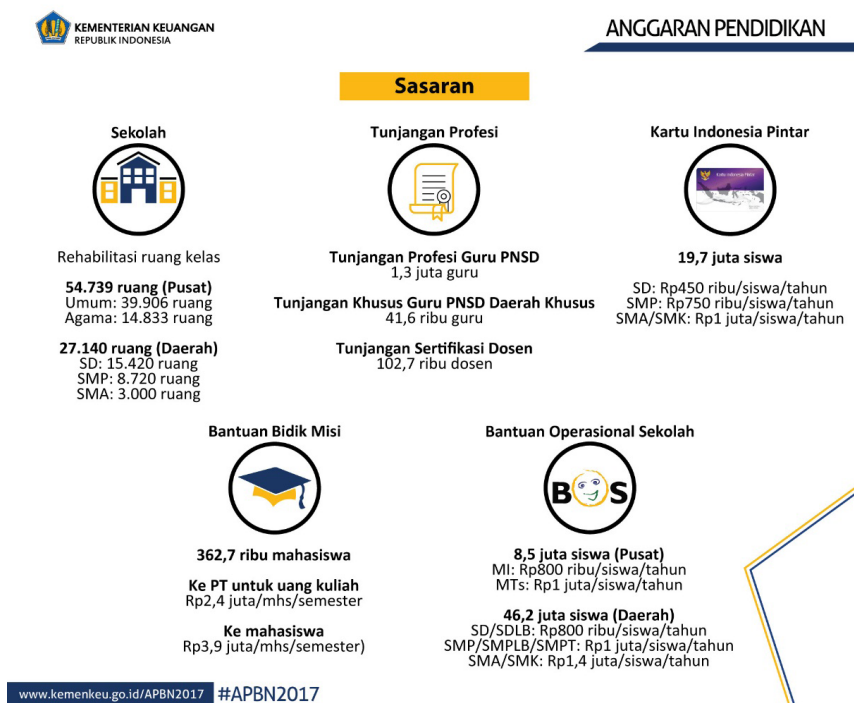


Dilihat dari sumber-sumbernya, biaya pendidikan pada tingkat makro (nasional) berasal dari: Pendapatan negara dari sektor pajak, Pendapatan dari sektor non-pajak, misalnya dari pemanfaatan sumber daya alam dan produksi nasional lainnya yang lazim dikategorikan ke dalam “gas” dan “non-migas”. Keuntungan dari ekspor barang dan jasa. Usaha-usaha negara lainnya, termasuk dari divestasi saham pada perusahaan negara (BUMN). Dan bantuan dalam bentuk hibah dan pinjaman dari luar negeri baik dari lembaga keuangan internasional (Bank Dunia, ADB, IMF, IDB, JICA) maupun pemerintah, baik melalui kerjasama multilateral maupun bilateral.

Bantuan Operasional Sekolah

Sekarang ini pemerintah sudah mengupayakan peningkatan pembiayaan pendidikan dengan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Menurut PP 48 tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan, Biaya non

personalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak dll. Namun demikian, ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang diperbolehkan dibiayai dengan dana BOS (HASANUDIN 2021).



Secara umum program dana BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu. Sedangkan secara khusus program dana BOS bertujuan untuk:

- 1) Membebaskan pungutan bagi seluruh siswa SD/SDLB negeri dan SMP/SMPLB/SMPT (Terbuka) negeri terhadap biaya operasi sekolah, kecuali pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).

Sumbangan/pungutan bagi sekolah RSBI dan SBI harus tetap mempertimbangkan fungsi pendidikan sebagai kegiatan nirlaba, sehingga sumbangan/pungutan tidak boleh berlebih;

- 2) Membebaskan pungutan seluruh siswa miskin dari seluruh pungutan dalam bentuk apapun, baik di sekolah negeri maupun swasta;
- 3) Meringankan beban biaya operasi sekolah bagi siswa di sekolah swasta.

Namun, dalam praktiknya, dukungan pemerintah untuk sekolah Islam bisa bervariasi dari satu negara ke negara lain. Beberapa negara mungkin memberikan dukungan yang cukup besar, sementara negara lain mungkin memiliki kebijakan yang lebih terbatas terkait pendanaan sekolah Islam. Oleh karena itu, sekolah Islam perlu bekerja sama dengan pemerintah dan beradvokasi agar mendapatkan dukungan yang lebih baik (Hakim, Hairunnas, and Helmiati n.d.).

Selain dari pemerintah, sumber pendanaan sekolah Islam juga dapat berasal dari masyarakat. Masyarakat Islam yang peduli terhadap pendidikan dapat berkontribusi melalui berbagai cara. Salah satunya adalah dengan membayar biaya sekolah untuk anak-anak mereka yang bersekolah di sekolah Islam. Selain itu, mereka juga dapat memberikan sumbangan sukarela atau mendukung kegiatan penggalangan dana sekolah (Musa 2022).

Dalam teori, partisipasi aktif masyarakat dalam pendanaan sekolah Islam adalah kunci keberlanjutan sekolah. Namun, dalam praktiknya, tidak semua orang mampu untuk membayar biaya sekolah, dan tidak semua masyarakat memiliki kesadaran tentang pentingnya pendidikan Islam. Oleh karena itu, sekolah Islam perlu mengembangkan program beasiswa atau bantuan keuangan bagi keluarga yang kurang mampu agar tetap dapat mengakses pendidikan Islam berkualitas (Firdausi 2018).

Selain itu, sekolah Islam juga dapat mencari sumber pendanaan dari lembaga donatur. Lembaga-lembaga seperti yayasan, organisasi nirlaba, atau individu yang kaya dapat memberikan sumbangan berupa dana atau fasilitas fisik kepada sekolah Islam. Secara teoritis, lembaga donatur ini memiliki potensi untuk memberikan sumber pendanaan yang signifikan bagi sekolah Islam (Ramadhan and Hendratmi 2023).

Dalam praktiknya, untuk mendapatkan dukungan dari lembaga donatur, sekolah Islam perlu memiliki proyek atau program yang jelas dan memiliki dampak positif dalam pendidikan dan pengembangan masyarakat. Sekolah Islam juga perlu memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengelola dana yang diterima dari lembaga donatur secara efektif dan akuntabel (Deviyanti and Bintoro 2021). Selain dari sumber-sumber utama di atas, pendanaan sekolah Islam juga dapat berasal dari berbagai program kerja sama dengan lembaga pendidikan atau pemerintah asing. Misalnya, sekolah Islam dapat bermitra dengan lembaga pendidikan internasional untuk mendapatkan bantuan teknis dan finansial dalam pengembangan kurikulum atau infrastruktur sekolah.

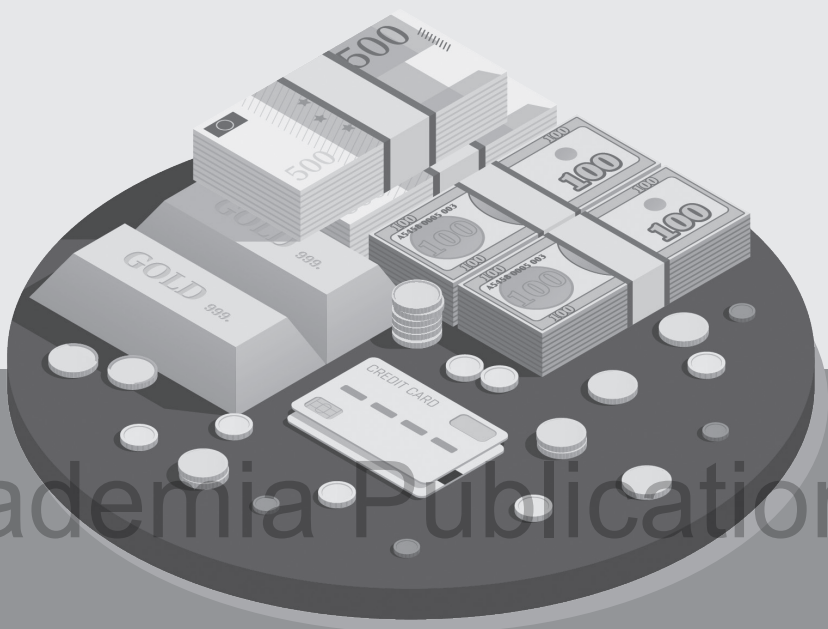
Program kerja sama dengan pemerintah asing juga dapat memberikan sumber pendanaan tambahan bagi sekolah Islam. Namun, dalam hal ini, sekolah perlu memastikan bahwa program kerja sama tersebut sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip pendidikan Islam (Dita et al. 2018). Secara praktis, pengelolaan sumber pendanaan sekolah Islam harus dilakukan dengan hati-hati dan transparan. Sekolah Islam perlu memiliki sistem akuntansi yang kuat dan mengadopsi praktik-praktik pengelolaan dana yang baik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa dana yang diterima digunakan dengan efisien dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Selain itu, komunikasi yang baik dengan semua pihak terkait, termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga donatur, sangat penting. Sekolah Islam perlu secara teratur menginformasikan mengenai perkembangan sekolah dan penggunaan dana kepada

pihak-pihak yang mendukungnya. Dalam kesimpulan, sumber pendanaan sekolah Islam adalah faktor kunci dalam menjaga dan mengembangkan pendidikan Islam. Dalam teori, pendanaan dapat berasal dari pemerintah, masyarakat, lembaga donatur, atau kerja sama dengan lembaga pendidikan asing. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan sumber pendanaan harus dilakukan dengan hati-hati dan transparan agar sekolah Islam dapat berkelanjutan dan terus memberikan kontribusi positif dalam pendidikan umat Muslim.

BAB 7

PEMBUKUAN DAN PELAPORAN KEUANGAN ISLAMI



Academia Publication

Pembukuan dan Pelaporan Keuangan Islami adalah suatu konsep penting dalam dunia keuangan yang memadukan prinsip-prinsip keuangan Islam dengan praktik pembukuan dan pelaporan keuangan yang ada. Secara teoritis, konsep ini didasarkan pada prinsip syariah yang mengatur segala aspek kehidupan umat Islam, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Praktis, implementasi pembukuan dan pelaporan keuangan Islami melibatkan proses pencatatan, analisis, dan pelaporan transaksi keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Artikel ini akan menjelaskan dan menjabarkan secara mendalam konsep Pembukuan dan Pelaporan Keuangan Islami baik dari segi teoritis maupun praktis (Widialoka, Hidayat, and Azib 2016).

Secara teoritis, Pembukuan dan Pelaporan Keuangan Islami memiliki dasar hukum yang kuat dalam Islam. Prinsip utama yang mengatur keuangan Islami adalah larangan atas riba (riba) dan spekulasi berlebihan (gharar). Riba adalah praktik memberikan atau menerima bunga atau keuntungan tambahan atas pinjaman uang, sementara gharar adalah spekulasi berlebihan dalam transaksi yang mengarah pada ketidakpastian. Dalam pembukuan dan pelaporan keuangan Islami, prinsip ini harus dihormati dan diterapkan dalam setiap aspek bisnis dan investasi. Ini berarti bahwa perusahaan yang menerapkan konsep ini harus menghindari praktik riba dan gharar dalam semua transaksi keuangan mereka (Wahyuni, Hijaz, and Irawan 2021).

Dalam tata kelola keuangan Islam, pembukuan dan pelaporan keuangan merupakan hal yang sangat penting. Pembukuan dan pelaporan keuangan yang baik dapat membantu sekolah Islam dalam mengelola keuangan dengan baik dan memenuhi kebutuhan siswa dan sekolah (Anggarkusuma and Rahmawati 2017). Berikut adalah beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pembukuan dan pelaporan keuangan Islami:

1. Prinsip-prinsip akuntansi Islam: Akuntansi Islam memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dengan akuntansi konvensional. Prinsip-prinsip akuntansi Islam didasarkan pada prinsip kebenaran,

- kejujuran, dan keadilan. Dalam akuntansi Islam, transaksi keuangan harus dicatat dengan jelas dan akurat, dan laporan keuangan harus disusun dengan transparan dan akuntabel.
2. Penggunaan mata uang: Dalam akuntansi Islam, penggunaan mata uang harus sesuai dengan prinsip syariah. Mata uang yang digunakan harus memiliki nilai intrinsik, seperti emas atau perak. Selain itu, penggunaan mata uang harus dilakukan dengan jelas dan akurat.
 3. Pembukuan: Pembukuan merupakan hal yang sangat penting dalam tata kelola keuangan Islam. Pembukuan harus dilakukan dengan jelas dan akurat, dan harus mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi. Pembukuan juga harus dilakukan secara teratur dan berkala.
 4. Pelaporan keuangan: Pelaporan keuangan merupakan hal yang penting dalam tata kelola keuangan Islam. Laporan keuangan harus disusun dengan jelas dan akurat, dan harus mencakup semua transaksi keuangan yang terjadi. Laporan keuangan juga harus disusun secara teratur dan berkala.
 5. Transparansi: Transparansi merupakan hal yang sangat penting dalam tata kelola keuangan Islam. Sekolah perlu memastikan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan dan akuntabel. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat laporan keuangan yang jelas dan terbuka untuk umum.

Dalam praktiknya, pembukuan dan pelaporan keuangan Islami dapat membantu sekolah Islam dalam mengelola keuangan dengan baik dan memenuhi kebutuhan siswa dan sekolah. Dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi Islam, penggunaan mata uang yang sesuai dengan prinsip syariah, pembukuan dan pelaporan keuangan yang jelas dan akurat, serta transparansi dalam pengelolaan keuangan, sekolah Islam dapat memperbaiki tata kelola keuangan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan masyarakat.

Selain itu, konsep Pembukuan dan Pelaporan Keuangan Islami juga memandang keadilan sebagai prinsip utama. Dalam Islam, distribusi kekayaan harus dilakukan secara adil dan merata. Oleh karena itu, perusahaan yang menerapkan konsep ini harus memastikan bahwa pembagian keuntungan dan kerugian dilakukan secara adil sesuai dengan kontribusi masing-masing pihak dalam bisnis. Hal ini mencakup pemastian bahwa pekerja dan pemegang saham menerima bagian yang adil dari keuntungan Perusahaan (Musa 2022). Secara praktis, Pembukuan dan Pelaporan Keuangan Islami melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, perusahaan perlu memastikan bahwa mereka memiliki sistem pembukuan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ini mencakup pencatatan setiap transaksi keuangan, baik yang masuk maupun yang keluar, serta memastikan bahwa transaksi tersebut tidak melanggar prinsip-prinsip syariah seperti riba dan gharar.

Pertanggung Jawaban Keuangan Sekolah

Semua pengeluaran keuangan sekolah dari sumber manapun harus dipertanggungjawabkan, hal tersebut merupakan bentuk transparansi dalam pengelolaan keuangan. Namun demikian prinsip transparansi dan kejujuran dalam pertanggungjawaban tersebut harus tetap dijunjung tinggi. Dalam kaitan dengan pengelolaan keuangan tersebut, yang perlu diperhatikan oleh bendaharawan adalah (Nurkamiden and Anwar 2023):

- 1) Pada setiap akhir tahun anggaran, bendahara harus membuat laporan keuangan kepada komite sekolah untuk dicocokkan dengan RAPBS.
- 2) Laporan keuangan tersebut harus dilampiri bukti-bukti pengeluaran yang ada.
- 3) Kwitansi atau bukti pembelian atau bukti penerimaan dan bukti pengeluaran lain.
- 4) Neraca keuangan juga harus ditunjukkan untuk diperiksa oleh tim pertanggungjawaban keuangan dari komite sekolah

Selanjutnya, perusahaan perlu mengadopsi praktik pelaporan keuangan yang transparan dan jujur. Ini termasuk penyediaan laporan keuangan yang akurat dan relevan kepada para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, pihak berkepentingan eksternal, dan regulator. Laporan keuangan ini harus mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara objektif dan harus mematuhi prinsip-prinsip syariah. Pada tingkat yang lebih luas, Pembukuan dan Pelaporan Keuangan Islami juga mencakup aspek sosial dan etis (Okfitasari and Meikhati 2018). Perusahaan yang menerapkan konsep ini harus mengambil tanggung jawab sosial dengan memberikan dukungan kepada masyarakat dan lingkungan. Mereka juga harus memastikan bahwa produk dan layanan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tidak merugikan masyarakat atau lingkungan.

Banyak perusahaan dan lembaga keuangan Islam telah berhasil menerapkan konsep Pembukuan dan Pelaporan Keuangan Islami. Mereka biasanya memiliki komite syariah yang bertugas untuk memastikan bahwa semua praktik keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, mereka juga sering melakukan audit syariah untuk memastikan kepatuhan mereka terhadap prinsip-prinsip ini (Tuzzahroh and Laela 2022). Dalam kesimpulan, Pembukuan dan Pelaporan Keuangan Islami adalah konsep penting yang menggabungkan prinsip-prinsip keuangan Islam dengan praktik pembukuan dan pelaporan keuangan. Secara teoritis, konsep ini didasarkan pada prinsip-prinsip syariah seperti larangan atas riba dan prinsip keadilan. Secara praktis, perusahaan yang menerapkan konsep ini harus memiliki sistem pembukuan yang sesuai dengan syariah, melaporkan keuangan secara transparan, dan mengambil tanggung jawab sosial. Implementasi konsep ini telah berhasil dalam banyak perusahaan dan lembaga keuangan Islam, yang membuktikan bahwa pembukuan dan pelaporan keuangan Islami bukan hanya konsep teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dengan sukses dalam praktik bisnis.

Pembukuan dan Pelaporan Keuangan Islami juga mencakup penggunaan instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip

syariah. Beberapa instrumen keuangan yang umum digunakan dalam keuangan Islami meliputi mudharabah, musharakah, ijarah, dan sukuk. Mudharabah adalah kerjasama antara investor (shahib al-mal) dan pengelola bisnis (mudharib) di mana keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sebelumnya. Musharakah adalah bentuk kerjasama modal antara dua pihak atau lebih, di mana semua pihak berbagi baik keuntungan maupun kerugian sesuai dengan kontribusi modal mereka (Mukhlis 2022).

Selanjutnya, ijarah adalah bentuk sewa atau kontrak yang digunakan dalam pembiayaan atau penggunaan aset tertentu. Dalam ijarah, pemilik aset menyewakan aset tersebut kepada pihak lain dengan pembayaran sewa yang diatur sebelumnya. Sukuk, di sisi lain, adalah instrumen utang syariah yang mirip dengan obligasi konvensional. Namun, dalam sukuk, pemegang sukuk berbagi keuntungan dan risiko sesuai dengan proyek atau aset yang dibiayai (Setyani 2010). Pada tahap pelaporan keuangan Islami, perusahaan harus menghasilkan laporan keuangan yang mencerminkan penggunaan instrumen-instrumen ini dengan benar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini memerlukan pemahaman mendalam tentang aspek-aspek keuangan Islami, termasuk pengakuan pendapatan, pengakuan beban, dan pengakuan aset dan liabilitas dalam konteks syariah.

Dalam lingkup praktis, lembaga keuangan Islam juga sering melibatkan dewan syariah yang bertanggung jawab untuk memberikan panduan dan penilaian terhadap semua aktivitas keuangan yang dilakukan oleh lembaga tersebut. Dewan syariah ini terdiri dari ulama dan ahli keuangan yang memahami prinsip-prinsip keuangan Islam. Mereka memastikan bahwa semua transaksi dan praktik keuangan sesuai dengan syariah, dan mereka juga memberikan fatwa (pendapat hukum) tentang masalah-masalah keuangan tertentu yang kompleks (Rahim 2019).

Perusahaan dan lembaga keuangan Islam juga terlibat dalam audit syariah. Audit syariah adalah proses pemeriksaan independen yang

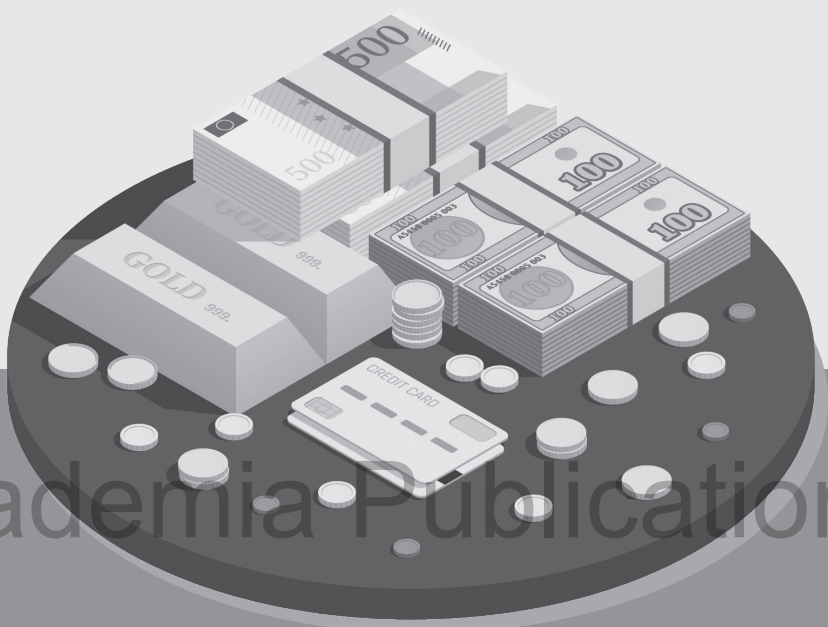
dilakukan oleh lembaga audit khusus untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Hasil dari audit ini memberikan keyakinan kepada pemegang saham dan pelanggan bahwa operasi perusahaan atau lembaga tersebut berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam.

Secara keseluruhan, Pembukuan dan Pelaporan Keuangan Islami adalah konsep yang komprehensif dan kompleks dalam dunia keuangan Islam. Implementasinya memerlukan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip syariah, penggunaan instrumen-instrumen keuangan yang sesuai, serta proses pelaporan dan audit yang tepat. Dalam perkembangan masa depan, penting untuk terus mengembangkan praktik keuangan Islami agar dapat memenuhi tuntutan pasar yang semakin kompleks sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah yang mendasarinya.

Catatan:

BAB 8

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DALAM KONTEKS ISLAM



Academia Publication

Manajemen risiko keuangan dalam konteks Islam merupakan hal yang penting dalam tata kelola keuangan Islam. Berikut adalah beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam manajemen risiko keuangan dalam konteks Islam (Ihsan and Ahmadi 2022):

1. Prinsip-prinsip akuntansi Islam: Prinsip-prinsip akuntansi Islam didasarkan pada prinsip kebenaran, kejujuran, dan keadilan. Dalam akuntansi Islam, transaksi keuangan harus dicatat dengan jelas dan akurat, dan laporan keuangan harus disusun dengan transparan dan akuntabel.
2. Identifikasi risiko: Identifikasi risiko merupakan hal yang penting dalam manajemen risiko keuangan dalam konteks Islam. Risiko yang teridentifikasi harus dicatat dengan jelas dan akurat, dan harus dikelola dengan tepat.
3. Pengembangan respons risiko: Pengembangan respons risiko merupakan hal yang penting dalam manajemen risiko keuangan dalam konteks Islam. Respons risiko harus dikembangkan dengan tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
4. Implementasi strategi pengendalian risiko dan mekanisme pengendalian terkait: Implementasi strategi pengendalian risiko dan mekanisme pengendalian terkait merupakan hal yang penting dalam manajemen risiko keuangan dalam konteks Islam. Strategi pengendalian risiko dan mekanisme pengendalian terkait harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
5. Tinjauan eksposur risiko: Tinjauan eksposur risiko merupakan hal yang penting dalam manajemen risiko keuangan dalam konteks Islam. Tinjauan eksposur risiko harus dilakukan secara teratur dan berkala untuk memastikan bahwa risiko yang teridentifikasi telah dikelola dengan tepat.

Dalam praktiknya, manajemen risiko keuangan dalam konteks Islam dapat membantu sekolah Islam dalam mengelola keuangan dengan baik dan memenuhi kebutuhan siswa dan sekolah. Dengan

menerapkan prinsip-prinsip akuntansi Islam, identifikasi risiko yang tepat, pengembangan respons risiko yang sesuai, implementasi strategi pengendalian risiko dan mekanisme pengendalian terkait yang tepat, serta tinjauan eksposur risiko yang berkala, sekolah Islam dapat memperbaiki tata kelola keuangan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan masyarakat.

Manajemen risiko keuangan adalah suatu pendekatan yang penting dalam mengelola keuangan perusahaan atau individu untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan keuangan. Dalam konteks Islam, manajemen risiko keuangan memiliki aspek yang unik karena harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang mengatur aktivitas keuangan dalam Islam. Artikel ini akan menjelaskan dan membahas teori serta praktik manajemen risiko keuangan dalam konteks Islam, dengan fokus pada prinsip-prinsip syariah yang harus diikuti (Gojali 2022).

Teori Manajemen Risiko Keuangan dalam Konteks Islam

Manajemen risiko keuangan dalam konteks Islam didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam, yang mencakup larangan terhadap riba (riba) dan unsur-unsur spekulatif. Beberapa konsep dasar dalam manajemen risiko keuangan dalam Islam adalah (Cipta 2021):

- 1) Prinsip Keuntungan dan Resiko Bersama (Mudharabah): Dalam Islam, konsep Mudharabah adalah salah satu cara untuk berbagi keuntungan dan risiko antara pihak yang terlibat dalam transaksi keuangan. Misalnya, dalam pembiayaan proyek, investor dan pengusaha dapat berbagi keuntungan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya, dan jika proyek mengalami kerugian, kerugian dibagikan secara adil sesuai dengan kesepakatan tersebut. Ini menciptakan insentif bagi semua pihak untuk mengelola risiko dengan hati-hati.
- 2) Larangan Riba: Riba, atau bunga, adalah larangan utama dalam ekonomi Islam. Oleh karena itu, dalam manajemen risiko

keuangan, perusahaan atau individu harus menghindari kontrak yang melibatkan pembayaran bunga atau keuntungan yang tetap tanpa pertukaran barang atau jasa yang sebenarnya.

- 3) **Transparansi dan Keadilan:** Prinsip-prinsip keuangan Islam mendorong transparansi dalam segala aspek transaksi keuangan. Ini mencakup pengungkapan informasi dengan jelas kepada semua pihak yang terlibat dalam transaksi dan memastikan bahwa distribusi keuntungan dan kerugian dilakukan secara adil.

Praktik Manajemen Risiko Keuangan dalam Konteks Islam

Dalam praktiknya, manajemen risiko keuangan dalam konteks Islam mencakup beberapa langkah penting (Akbar 2020):

- a) **Pemilihan Investasi yang Sesuai:** Pemilihan investasi harus mematuhi prinsip-prinsip syariah. Hal ini berarti menghindari investasi dalam industri yang dianggap haram, seperti alkohol atau perjudian. Selain itu, investasi harus sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam, seperti Mudharabah atau Musharakah.
- b) **Pemahaman Risiko:** Penting untuk memahami risiko yang terkait dengan setiap transaksi atau investasi. Ini mencakup identifikasi risiko dan penilaian dampaknya terhadap keuangan. Dalam manajemen risiko keuangan Islam, risiko tidak hanya terkait dengan kerugian finansial tetapi juga dengan aspek-aspek moral dan etika.
- c) **Diversifikasi Portofolio:** Diversifikasi adalah salah satu cara untuk mengurangi risiko dalam investasi. Dalam konteks Islam, diversifikasi harus dilakukan dalam bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ini bisa mencakup berinvestasi dalam berbagai sektor ekonomi yang halal.
- d) **Penggunaan Instrumen Syariah:** Ada instrumen keuangan syariah khusus yang dapat digunakan dalam manajemen risiko keuangan, seperti sukuk (obligasi syariah) dan takaful (asuransi syariah). Penggunaan instrumen ini memungkinkan individu

dan perusahaan untuk mengelola risiko dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

- e) Konsultasi dengan Ahli Syariah: Dalam manajemen risiko keuangan Islam, seringkali diperlukan bantuan dari ahli syariah yang kompeten. Mereka dapat memberikan panduan tentang bagaimana menjalankan transaksi keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Meskipun manajemen risiko keuangan dalam konteks Islam memiliki banyak keuntungan, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan ketersediaan produk keuangan syariah yang sesuai. Selain itu, volatilitas dalam pasar keuangan global juga dapat menjadi kendala dalam manajemen risiko keuangan Islam. Manajemen risiko keuangan dalam konteks Islam adalah pendekatan yang penting dalam mengelola risiko keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan mematuhi prinsip-prinsip keuangan Islam, individu dan perusahaan dapat mengelola risiko dengan lebih efektif dan sesuai dengan nilai-nilai mereka. Penting untuk memahami prinsip-prinsip dasar dan praktik-praktik terbaik dalam manajemen risiko keuangan Islam untuk mencapai keberhasilan jangka panjang dalam aktivitas keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Identifikasi risiko keuangan dalam konteks Islam dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain (Hidayat 2019):

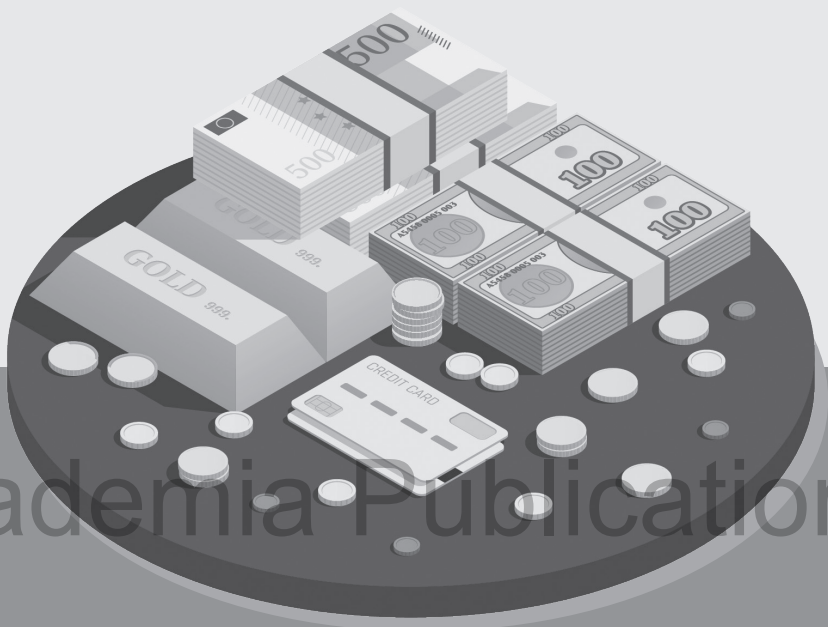
- a) Analisis SWOT: Analisis SWOT dapat digunakan untuk mengidentifikasi risiko keuangan dalam konteks Islam. Analisis ini melibatkan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh sekolah Islam dalam mengelola keuangan. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor ini, sekolah Islam dapat mengembangkan strategi untuk mengelola risiko keuangan yang teridentifikasi.

- b) Analisis risiko: Analisis risiko dapat digunakan untuk mengidentifikasi risiko keuangan dalam konteks Islam. Analisis ini melibatkan identifikasi risiko yang mungkin terjadi dan kemungkinan dampaknya terhadap keuangan sekolah Islam. Dengan mengidentifikasi risiko dan dampaknya, sekolah Islam dapat mengembangkan strategi untuk mengelola risiko keuangan yang teridentifikasi.
- c) Tinjauan eksposur risiko: Tinjauan eksposur risiko dapat digunakan untuk mengidentifikasi risiko keuangan dalam konteks Islam. Tinjauan ini melibatkan peninjauan terhadap risiko yang mungkin terjadi dan kemungkinan dampaknya terhadap keuangan sekolah Islam. Dengan melakukan tinjauan eksposur risiko secara berkala, sekolah Islam dapat memastikan bahwa risiko yang teridentifikasi telah dikelola dengan tepat.
- d) Konsultasi dengan ahli: Konsultasi dengan ahli dapat digunakan untuk mengidentifikasi risiko keuangan dalam konteks Islam. Ahli dapat membantu sekolah Islam dalam mengidentifikasi risiko dan mengembangkan strategi untuk mengelola risiko keuangan yang teridentifikasi.

Dalam praktiknya, identifikasi risiko keuangan dalam konteks Islam dapat membantu sekolah Islam dalam mengelola keuangan dengan baik dan memenuhi kebutuhan siswa dan sekolah. Dengan menerapkan analisis SWOT, analisis risiko, tinjauan eksposur risiko, dan konsultasi dengan ahli, sekolah Islam dapat memperbaiki tata kelola keuangan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan masyarakat.

BAB 9

TANGGUNG JAWAB SOSIAL SEKOLAH ISLAM DALAM KEUANGAN



Academia Publication

Sekolah Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai siswa, tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam aspek sosial dan moral. Salah satu aspek yang harus dipertimbangkan dengan serius adalah tanggung jawab sosial sekolah Islam dalam mengelola keuangan mereka. Baik secara teoritis maupun praktis, tanggung jawab ini memiliki dampak yang signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam yang berkualitas dan berkelanjutan.

Secara teoritis, tanggung jawab sosial sekolah Islam dalam keuangan dapat dijelaskan sebagai komitmen mereka untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang mereka miliki digunakan dengan bijak, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini dapat dilihat dari pendekatan mereka terhadap pengelolaan dana sekolah, pengumpulan dana, dan penggunaan sumber daya keuangan untuk kepentingan umum. Dalam kerangka ini, sekolah Islam diharapkan untuk memiliki rencana keuangan yang jelas, mematuhi prinsip keadilan dalam pembagian dana, dan menjaga akuntabilitas dalam penggunaan dana sekolah (Abdullah, Zain, and Hasse 2008).

Tanggung jawab sosial sekolah Islam dalam keuangan dapat dibuktikan melalui sejumlah langkah konkret. Pertama, pengelolaan dana sekolah harus dilakukan dengan transparansi penuh. Sekolah harus menginformasikan kepada semua pihak terkait, termasuk orang tua siswa, tentang asal-usul dan penggunaan dana sekolah. Ini akan memastikan bahwa dana sekolah digunakan untuk tujuan yang benar-benar mendukung pendidikan dan pengembangan siswa (Rahim 2015).

Kedua, sekolah Islam harus memastikan bahwa sumber daya keuangan mereka digunakan dengan bijak. Ini mencakup pengendalian biaya operasional, pemilihan vendor atau penyedia layanan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, dan menghindari pemborosan. Selain itu, sekolah sebaiknya juga berinvestasi dalam pengembangan staf mereka agar dapat mengelola keuangan dengan efisien dan efektif.

Sekolah Islam memiliki tanggung jawab sosial dalam mengelola keuangan. Tanggung jawab sosial ini meliputi kewajiban untuk memperhatikan kepentingan masyarakat dan lingkungan sekitar dalam pengelolaan keuangan. Berikut adalah beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam tanggung jawab sosial sekolah Islam dalam keuangan:

1. **Corporate Social Responsibility (CSR):** CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan dalam memperhatikan kepentingan masyarakat dan lingkungan sekitar. Sekolah Islam dapat menerapkan CSR dalam pengelolaan keuangan dengan memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan atau dengan memperbaiki fasilitas pendidikan yang rusak (Nuredini and Matoshi 2022).
2. **Islamic Social Reporting (ISR):** ISR merupakan bentuk pelaporan keuangan yang mencakup aspek sosial dan lingkungan. Sekolah Islam dapat menerapkan ISR dalam pengelolaan keuangan dengan menyampaikan laporan keuangan yang mencakup aspek sosial dan lingkungan, seperti penggunaan dana zakat dan infaq untuk membantu siswa yang kurang mampu atau memperbaiki fasilitas pendidikan yang rusak (Arsyi, Azib, and Nurdin 2015).
3. **Pembiayaan yang berkelanjutan:** Sekolah Islam dapat menerapkan pembiayaan yang berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan. Pembiayaan yang berkelanjutan meliputi penggunaan dana yang ramah lingkungan dan memperhatikan kepentingan masyarakat sekitar (Nurkamiden and Anwar 2023).
4. **Transparansi:** Sekolah Islam perlu memastikan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan dan akuntabel. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat laporan keuangan yang jelas dan terbuka untuk umum (Wahyudin and MM 2021).

Dalam praktiknya, tanggung jawab sosial sekolah Islam dalam keuangan dapat membantu sekolah Islam dalam mengelola keuangan dengan baik dan memenuhi kebutuhan siswa dan sekolah.

Dengan menerapkan CSR, ISR, pembiayaan yang berkelanjutan, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan, sekolah Islam dapat memperbaiki tata kelola keuangan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan Masyarakat (Santoso 2011).

Selanjutnya, dalam hal pengumpulan dana, sekolah Islam harus mengambil pendekatan yang adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Mereka sebaiknya tidak hanya mengandalkan biaya sekolah sebagai sumber pendapatan utama, tetapi juga mencari sumber pendanaan lain yang tidak melibatkan bunga atau praktik keuangan yang diharamkan oleh Islam. Hal ini dapat mencakup dana donasi, beasiswa, atau program pengembangan usaha yang sesuai dengan prinsip keuangan Islam (Handoyo n.d.).

Selain itu, tanggung jawab sosial sekolah Islam dalam keuangan juga mencakup pemastian bahwa tidak ada diskriminasi dalam pengelolaan dana sekolah. Semua siswa, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka, harus memiliki akses yang sama ke pendidikan berkualitas. Ini bisa diwujudkan melalui program beasiswa atau bantuan keuangan bagi siswa yang membutuhkan.

Tanggung jawab sosial sekolah Islam dalam keuangan juga melibatkan kontribusi mereka terhadap masyarakat lebih luas. Mereka harus berperan sebagai agen perubahan positif dalam komunitas mereka, terutama dalam hal pendidikan. Sekolah-sekolah Islam dapat melakukan ini dengan memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi yang membekali siswa dengan nilai-nilai moral dan sosial yang kuat. Selain itu, mereka juga dapat berkolaborasi dengan lembaga-lembaga sosial dan amal untuk membantu masyarakat yang membutuhkan (Fauzani n.d.).

Dalam menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan sekolah Islam, penting bagi mereka untuk memiliki komite atau tim yang berkompeten dalam bidang keuangan dan etika Islam. Tim ini dapat membantu dalam merumuskan rencana keuangan, mengawasi pengelolaan dana, dan memberikan saran tentang investasi yang

sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Yuristama and Saripudin 2022). Selain itu, sekolah Islam juga dapat memanfaatkan teknologi modern untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan mereka. Sistem akuntansi berbasis komputer dan platform pengumpulan dana online dapat membantu mereka melacak dan mengelola sumber daya keuangan dengan lebih baik.

Dalam rangka menjalankan tanggung jawab sosial mereka dalam keuangan, sekolah Islam harus selalu mengutamakan kepentingan siswa dan masyarakat di atas kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Mereka harus senantiasa mengingat bahwa pendidikan adalah amanah yang harus dijaga dengan baik, dan pengelolaan keuangan yang etis dan berkelanjutan adalah bagian integral dari menjalankan amanah tersebut (Suwandi 2007).

Berikut adalah beberapa contoh penerapan tanggung jawab sosial sekolah Islam dalam keuangan (Rahim 2015):

- 1) Memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti memberikan dana zakat dan infaq untuk membantu siswa yang kurang mampu atau memperbaiki fasilitas pendidikan yang rusak.
- 2) Menyampaikan laporan keuangan yang mencakup aspek sosial dan lingkungan, seperti penggunaan dana zakat dan infaq untuk membantu siswa yang kurang mampu atau memperbaiki fasilitas pendidikan yang rusak.
- 3) Memperhatikan kepentingan masyarakat sekitar dan lingkungan dalam pembiayaan yang dilakukan.
- 4) Melakukan pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel dengan membuat laporan keuangan yang jelas dan terbuka untuk umum.
- 5) Memberikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat sekitar untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka.

Dalam praktiknya, penerapan tanggung jawab sosial sekolah Islam dalam keuangan dapat membantu sekolah Islam dalam mengelola keuangan dengan baik dan memenuhi kebutuhan siswa dan sekolah. Dengan memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, menyampaikan laporan keuangan yang mencakup aspek sosial dan lingkungan, memperhatikan kepentingan masyarakat sekitar dan lingkungan dalam pembiayaan, melakukan pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel, serta memberikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat sekitar, sekolah Islam dapat memperbaiki tata kelola keuangan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan masyarakat.

Penerapan tanggung jawab sosial sekolah Islam dalam keuangan memiliki manfaat yang besar bagi sekolah dan masyarakat, antara lain:

- a) Meningkatkan citra sekolah: Dengan menerapkan tanggung jawab sosial dalam pengelolaan keuangan, sekolah Islam dapat meningkatkan citra dan reputasi baik di masyarakat.
- b) Meningkatkan kepercayaan masyarakat: Dengan melakukan pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel, sekolah Islam dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.
- c) Meningkatkan kesejahteraan siswa: Dengan memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu atau memperbaiki fasilitas pendidikan yang rusak, sekolah Islam dapat meningkatkan kesejahteraan siswa dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.
- d) Meningkatkan keberlanjutan lingkungan: Dengan menerapkan pembiayaan yang berkelanjutan, sekolah Islam dapat memperhatikan kepentingan lingkungan sekitar dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.
- e) Meningkatkan partisipasi masyarakat: Dengan memberdayakan masyarakat melalui pelatihan dan pendidikan, sekolah Islam dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan

keuangan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Dalam praktiknya, manfaat penerapan tanggung jawab sosial sekolah Islam dalam keuangan dapat membantu sekolah Islam dalam mengelola keuangan dengan baik dan memenuhi kebutuhan siswa dan sekolah. Dengan meningkatkan citra sekolah, kepercayaan masyarakat, kesejahteraan siswa, keberlanjutan lingkungan, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan, sekolah Islam dapat memperbaiki tata kelola keuangan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan masyarakat.

Secara keseluruhan, tanggung jawab sosial sekolah Islam dalam keuangan adalah hal yang sangat penting dan harus ditekankan secara serius. Dalam pandangan teoritis, hal ini mencakup komitmen terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam dan pengelolaan dana yang transparan. Dalam praktiknya, ini melibatkan tindakan konkret dalam mengelola dana sekolah dengan bijak, adil, dan efisien. Dengan menjalankan tanggung jawab sosial ini, sekolah Islam dapat memainkan peran yang signifikan dalam pembangunan masyarakat yang lebih baik dan pendidikan yang lebih berkualitas sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Penerapan tanggung jawab sosial sekolah Islam dalam keuangan dapat meningkatkan efisiensi dalam manajemen keuangan dengan beberapa cara, antara lain (Putri and Darwanto 2022):

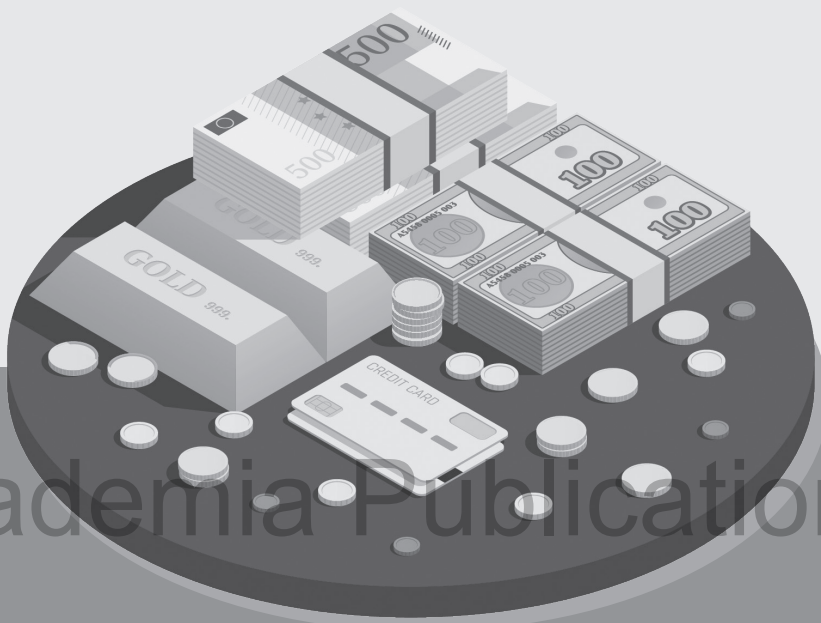
- 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah: Dengan menerapkan tanggung jawab sosial dalam pengelolaan keuangan, sekolah Islam dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu atau memperbaiki fasilitas pendidikan yang rusak.
- 2) Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi: Dengan melakukan pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel, sekolah Islam dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam

- pengelolaan keuangan. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat laporan keuangan yang jelas dan terbuka untuk umum.
- 3) Meningkatkan efisiensi pengelolaan cadangan keuangan: Dengan mengelola cadangan keuangan sekolah dengan baik, sekolah Islam dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan penyangga terhadap pengeluaran tak terduga dan memastikan bahwa sekolah memiliki cukup uang untuk beroperasi selama masa kesulitan ekonomi.
 - 4) Meningkatkan partisipasi masyarakat: Dengan memberdayakan masyarakat melalui pelatihan dan pendidikan, sekolah Islam dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Dalam praktiknya, penerapan tanggung jawab sosial sekolah Islam dalam keuangan dapat membantu sekolah Islam dalam mengelola keuangan dengan baik dan memenuhi kebutuhan siswa dan sekolah. Dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah, akuntabilitas dan transparansi, efisiensi pengelolaan cadangan keuangan, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan, sekolah Islam dapat memperbaiki tata kelola keuangan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan masyarakat.

BAB 10

MENGHADAPI TANTANGAN DAN PERUBAHAN DALAM TATA KELOLA KEUANGAN ISLAM



Academia Publication

Tata kelola keuangan Islam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang perlu dihadapi dengan baik. Berikut adalah beberapa tantangan dan perubahan dalam tata kelola keuangan Islam (Agoes and Ardana 2014):

1. Tantangan kredibilitas sistem ekonomi dan keuangan Islam: Sistem ekonomi dan keuangan Islam masih relatif muda dan perlu diuji kredibilitasnya. Hal ini memerlukan upaya untuk meningkatkan kredibilitas sistem ekonomi dan keuangan Islam agar dapat diterima oleh masyarakat.
2. Tantangan perkembangan perbankan syariah: Perkembangan perbankan syariah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang produk perbankan syariah dan perbedaan pemahaman mazhab dalam fiqh muamalah di beberapa negara.
3. Tantangan globalisasi: Globalisasi membawa dampak pada sistem keuangan Islam, seperti memperkenalkan produk baru yang disarikan dari hukum Islam dan memperluas pasar keuangan Islam.
4. Perubahan perilaku muslim milenial: Perilaku muslim milenial mengalami perubahan yang signifikan, terutama akibat pandemi Covid-19. Hal ini memerlukan upaya untuk mengoptimalkan tata kelola keuangan Islam agar dapat memenuhi kebutuhan muslim milenial.

Untuk menghadapi tantangan dan perubahan dalam tata kelola keuangan Islam, perlu dilakukan beberapa upaya, antara lain:

- 1) Meningkatkan kredibilitas sistem ekonomi dan keuangan Islam dengan melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan Islam.
- 2) Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk perbankan syariah dengan melakukan edukasi dan sosialisasi tentang produk perbankan syariah.

- 3) Mengoptimalkan pasar keuangan Islam dengan memperkenalkan produk baru yang disarikan dari hukum Islam dan memperluas pasar keuangan Islam.
- 4) Mengoptimalkan tata kelola keuangan Islam agar dapat memenuhi kebutuhan muslim milenial dengan melakukan kampanye dalam peningkatan lima aspek perubahan muslim milenial.

Dalam praktiknya, menghadapi tantangan dan perubahan dalam tata kelola keuangan Islam memerlukan upaya yang terus menerus dan kolaborasi dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengelolaan keuangan dalam konteks Islam merupakan aspek penting dalam kehidupan umat Muslim. Tata kelola keuangan Islam tidak hanya mengikuti prinsip-prinsip keuangan konvensional, tetapi juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang telah ditetapkan dalam Al-Quran dan Hadis (Muhammad 2015). Dalam tulisan ini, kami akan menjelaskan dan menjabarkan secara teoritis dan praktis mengenai tantangan dan perubahan yang dihadapi dalam tata kelola keuangan Islam, serta bagaimana menghadapinya.

Secara teoritis, tata kelola keuangan Islam didasarkan pada prinsip utama yaitu haram (terlarang) dan halal (diperbolehkan). Keuangan Islam melarang riba (bunga), judi, dan investasi dalam bisnis yang dianggap haram seperti alkohol atau babi. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan Islam harus memastikan bahwa semua transaksi dan investasi mematuhi prinsip-prinsip ini. Tantangan teoritis dalam tata kelola keuangan Islam adalah bagaimana mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut dalam lingkungan bisnis yang kompleks dan seringkali tidak memahami atau menghormati prinsip-prinsip syariah (Anam et al. 2018).

Salah satu solusi untuk mengatasi tantangan teoritis ini adalah dengan meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang prinsip-prinsip syariah di kalangan pelaku bisnis dan masyarakat umum. Pendidikan dan sosialisasi yang lebih baik mengenai keuangan Islam

dapat membantu mendorong kesadaran ini. Selain itu, pemerintah dan lembaga pengawas keuangan juga dapat berperan dalam memastikan bahwa regulasi yang ada mendukung praktik keuangan Islam (Musa 2022).

Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan Islam juga dihadapkan pada berbagai perubahan dalam lingkungan bisnis global. Pertumbuhan ekonomi yang cepat, teknologi finansial, dan perubahan gaya hidup memengaruhi cara orang berinvestasi dan mengelola keuangannya. Tantangan praktis dalam tata kelola keuangan Islam adalah bagaimana mengikuti perkembangan ini sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah.

Salah satu perubahan praktis yang signifikan dalam pengelolaan keuangan Islam adalah perkembangan teknologi finansial atau fintech. Fintech telah mengubah cara orang bertransaksi dan berinvestasi. Bagaimana keuangan Islam dapat beradaptasi dengan fintech tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah menjadi pertanyaan penting. Salah satu solusi adalah dengan mengembangkan platform fintech khusus yang mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti peer-to-peer lending syariah atau platform investasi yang hanya berfokus pada bisnis halal (Yanti and Dahruji 2022).

Selain itu, tantangan praktis lainnya adalah bagaimana mengelola risiko dalam investasi syariah. Seperti investasi konvensional, investasi syariah juga memiliki risiko, tetapi prinsip-prinsip syariah membatasi jenis investasi yang dapat dilakukan. Oleh karena itu, manajemen risiko yang cermat dan pemilihan investasi yang bijaksana sangat penting dalam tata kelola keuangan Islam.

Dalam menghadapi tantangan dan perubahan ini, kolaborasi antara sektor swasta, pemerintah, dan lembaga keuangan Islam sangat diperlukan. Pemerintah dapat memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keuangan Islam, termasuk penyediaan regulasi yang jelas dan insentif bagi lembaga keuangan Islam (Nasution et al. 2022). Lembaga keuangan

Islam, di sisi lain, perlu terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan teknologi dan permintaan pasar.

Dalam kesimpulan, tata kelola keuangan Islam menghadapi tantangan teoritis dan praktis yang signifikan. Dalam menghadapi tantangan teoritis, pendidikan dan kesadaran tentang prinsip-prinsip syariah perlu ditingkatkan, sementara dalam menghadapi tantangan praktis, adaptasi terhadap perubahan teknologi dan pengelolaan risiko yang baik menjadi kunci. Kolaborasi antara berbagai pihak juga penting dalam menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan keuangan Islam. Dengan demikian, tata kelola keuangan Islam dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat Muslim dan masyarakat global secara keseluruhan (Senjiati 2012).

Tata kelola keuangan Islam juga menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang perlu diatasi agar dapat terus berkembang. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain:

- 1) Sistem kapitalis: Banyak negara yang notabene berpenduduk Islam cenderung menggunakan sistem kapitalis, sehingga tantangan ekonomi syariah adalah untuk memperkenalkan budaya dan ajaran Islam ke seluruh penjuru dunia.
- 2) Kurangnya sosialisasi dan edukasi: Masyarakat perlu diberikan sosialisasi dan edukasi tentang keberadaan lembaga keuangan syariah agar dapat memanfaatkan produk dan layanan yang ditawarkan.
- 3) Manajemen: Manajemen lembaga keuangan syariah perlu banyak belajar dari manajemen modern yang dipakai oleh lembaga keuangan konvensional, sehingga dapat menjadikan nasabah sebagai mitra kerja.
- 4) Pengukuran kinerja: Bank syariah perlu menerapkan sistem good corporate governance dalam perbankan syariah agar dapat meningkatkan kepercayaan dan meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Sistem pengukuran kinerja melalui tata kelola syariah yang baik, bank syariah dapat

memperoleh keuntungan dari sistem ini dan dapat meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, lembaga keuangan syariah perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- a) Penguasaan teknologi: Lembaga keuangan syariah perlu menguasai teknologi agar dapat bersaing dengan lembaga keuangan konvensional.
- b) Pengembangan UKM: Lembaga keuangan syariah perlu mengembangkan UKM agar dapat meningkatkan perekonomian umat Islam.
- c) Penerapan prinsip syariah: Seluruh transaksi dalam kegiatan keuangan syariah harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.
- d) Penerapan keuangan berkelanjutan: Lembaga keuangan syariah perlu menerapkan keuangan berkelanjutan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.
- e) Pengukuran kinerja: Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan pengukuran keuangan dan pengukuran non-keuangan. Pengukuran berdasarkan nilai-nilai Islam menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengukuran yang dilakukan oleh bank konvensional.

Dalam upaya menghadapi tantangan dan perubahan dalam tata kelola keuangan Islam, berikut adalah beberapa langkah konkret yang dapat diambil baik dari perspektif teoritis maupun praktis:

1. Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat: Pemerintah, lembaga pendidikan, dan lembaga keuangan Islam perlu bekerja sama untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip-

prinsip keuangan Islam. Program pelatihan, seminar, dan kampanye sosialisasi dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan yang lebih baik tentang halal dan haram dalam konteks keuangan.

2. Pengembangan Produk Keuangan Syariah: Lembaga keuangan Islam harus terus berinovasi dalam pengembangan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ini termasuk pengembangan instrumen investasi syariah yang beragam, seperti sukuk syariah dan reksa dana syariah, serta produk simpanan yang mengikuti prinsip-prinsip profit and loss sharing.
3. Regulasi yang Mendukung: Pemerintah perlu mengembangkan dan menerapkan regulasi yang mendukung pengelolaan keuangan Islam. Ini termasuk regulasi tentang pengawasan, audit, dan pengendalian keuangan syariah. Kebijakan yang jelas dan konsisten akan memberikan kepastian hukum bagi lembaga keuangan Islam.
4. Kolaborasi dengan Fintech: Lembaga keuangan Islam dapat menjalin kemitraan dengan perusahaan fintech yang berfokus pada pengembangan solusi keuangan syariah. Ini termasuk penyedia layanan pembayaran digital, platform crowdfunding syariah, dan aplikasi perbankan syariah yang memungkinkan akses yang lebih mudah bagi masyarakat.
5. Manajemen Risiko yang Cermat: Manajemen risiko dalam investasi syariah harus ditingkatkan. Ini mencakup penilaian risiko yang lebih baik, diversifikasi portofolio investasi, dan penggunaan alat-alat keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah untuk melindungi investasi dari risiko yang tidak diinginkan.
6. Pengembangan Industri Halal: Industri halal dapat menjadi sumber investasi yang signifikan dalam tata kelola keuangan Islam. Mendorong pertumbuhan industri halal melalui dukungan untuk bisnis halal, sertifikasi halal, dan promosi produk halal dapat

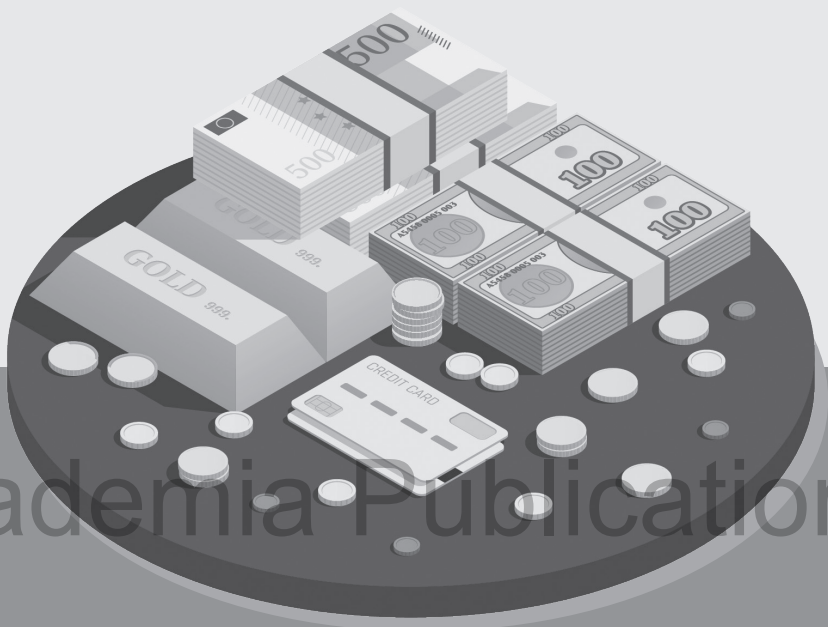
membantu menciptakan peluang investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.

7. Literasi Keuangan Islam: Masyarakat perlu diberikan literasi keuangan Islam yang memadai. Ini mencakup pemahaman tentang berbagai instrumen keuangan syariah, perencanaan keuangan berbasis syariah, dan bagaimana mengelola keuangan pribadi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dengan mengambil langkah-langkah ini secara serius, tata kelola keuangan Islam dapat menghadapi tantangan dan perubahan dengan lebih baik. Hal ini akan memastikan bahwa keuangan Islam tetap relevan, berkembang, dan dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial kepada umat Muslim dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam menghadapi tantangan dan perubahan ini, kolaborasi, edukasi, dan inovasi akan menjadi kunci untuk menjaga integritas dan keberlanjutan keuangan Islam.

BAB 11

ETIKA DALAM TATA KELOLA KEUANGAN SEKOLAH ISLAM



Academia Publication

Pendidikan adalah salah satu aspek kunci dalam pembangunan masyarakat dan umat Islam. Sekolah Islam memiliki peran penting dalam menjaga dan menyebarkan nilai-nilai agama serta ilmu pengetahuan kepada generasi muda. Dalam menjalankan misi ini, tata kelola keuangan sekolah Islam menjadi hal yang sangat penting. Etika dalam tata kelola keuangan sekolah Islam adalah aspek yang tidak boleh diabaikan. Dalam tulisan ini, akan dibahas secara teoritis dan praktis tentang etika dalam tata kelola keuangan sekolah Islam (Duryat and Sahrodi 2021).

Etika dalam tata kelola keuangan sekolah Islam merupakan aspek penting yang ditekankan dalam keuangan Islam. Prinsip-prinsip tata kelola keuangan Islam meliputi tauhid, taqwa, dan ridho, keseimbangan, manfaat, transparansi, tanggung jawab, dan kemandirian (Fauziah 2017). Lembaga perbankan Islam memiliki kekhususan dalam tata kelola mereka, dengan fokus pada keadilan, akuntabilitas, dan transparansi, serta kepatuhan syariah. Bank-bank Islam bertujuan untuk melindungi kepentingan semua pemangku kepentingan, termasuk pemegang rekening investasi, dan langkah-langkah telah diusulkan oleh Dewan Jasa Keuangan Islam untuk mengatasi hal ini (Kholil 2012).

Ekonomi dan keuangan Islam memiliki kerangka kebijakan dan etika bisnis yang menjamin keuangan yang bertanggung jawab dan keadilan sosial dan ekonomi. Kerangka kerja ini membahas masalah etika yang lazim dalam sistem keuangan global (Kurniawan 2017). Ajaran ekonomi Islam menekankan keadilan dalam transaksi komersial, remunerasi yang adil, dan pembagian risiko oleh kreditor. Ini juga mempromosikan pemberian amal, keberlanjutan, dan pengeluaran yang sah. Ajaran Islam kompatibel dengan sistem ekonomi kapitalis, dengan pasar dan hak kepemilikan pribadi dihormati (Birton and Nur 2010). Keuangan Islam dapat memperoleh manfaat dari komitmen yang lebih kuat terhadap etika dan kepatuhan terhadap pedoman Syariah untuk mengurangi masalah agensi dan membedakan dirinya dari keuangan konvensional

Secara teoritis, etika dalam tata kelola keuangan sekolah Islam berkaitan erat dengan nilai-nilai Islam yang mendasar. Pada dasarnya, Islam mengajarkan prinsip-prinsip etika yang harus diikuti dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Prinsip-prinsip tersebut mencakup keadilan, transparansi, akuntabilitas, kehati-hatian, dan keteladanan. Dalam konteks tata kelola keuangan sekolah Islam, prinsip keadilan sangat penting. Keuangan sekolah harus dikelola dengan adil, sehingga semua pihak yang terlibat, baik siswa, guru, maupun orang tua, merasa bahwa dana yang mereka sumbangkan atau bayarkan digunakan dengan bijak dan adil (Duryat and Sahrodi 2021).

Transparansi juga merupakan prinsip penting dalam tata kelola keuangan sekolah Islam. Sekolah harus memberikan informasi yang jelas dan terbuka kepada semua pihak terkait mengenai penggunaan dana dan sumber pendapatan sekolah. Ini tidak hanya mencakup pengelolaan anggaran, tetapi juga pencatatan transaksi keuangan yang akurat. Prinsip ini akan memastikan bahwa tidak ada kecurangan atau penyalahgunaan keuangan yang terjadi (Kusmiarti 2020).

Selanjutnya, akuntabilitas adalah prinsip lain yang harus diterapkan dalam tata kelola keuangan sekolah Islam. Semua tindakan terkait keuangan sekolah harus dapat dipertanggungjawabkan, dan ada mekanisme yang jelas untuk melacak penggunaan dana. Ini akan membantu mencegah penyalahgunaan keuangan dan menciptakan kepercayaan di antara semua pihak yang terlibat (Naningsih 2021). Kehati-hatian adalah prinsip lain yang harus diterapkan dalam tata kelola keuangan sekolah Islam. Sekolah harus berinvestasi dengan bijak dan tidak boleh mengambil risiko yang tidak perlu dengan dana sekolah. Investasi yang dilakukan harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan harus memberikan manfaat jangka panjang bagi sekolah dan masyarakat.

Terakhir, keteladanan adalah prinsip penting lainnya dalam tata kelola keuangan sekolah Islam. Para pengelola sekolah harus menjadi

contoh yang baik dalam hal pengelolaan keuangan. Mereka harus menunjukkan integritas dan etika yang tinggi dalam semua aspek pekerjaan mereka, termasuk dalam pengelolaan keuangan sekolah (Yunita and Brawijaya 2019).

Penerapan prinsip-prinsip etika dalam tata kelola keuangan sekolah Islam dapat dilakukan melalui beberapa langkah konkret. Pertama-tama, sekolah harus memiliki komite keuangan independen yang bertugas mengawasi pengelolaan keuangan sekolah. Komite ini harus terdiri dari individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang keuangan dan memiliki komitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip etika (Mustofa 2007). Selain itu, sekolah harus memiliki sistem pencatatan keuangan yang akurat dan terkini. Semua transaksi keuangan harus dicatat dengan baik, dan laporan keuangan harus disusun secara berkala. Ini akan membantu dalam pemantauan dan pelaporan penggunaan dana sekolah.

Sekolah harus melakukan audit keuangan secara reguler oleh pihak yang independen. Audit ini akan membantu memastikan bahwa semua transaksi keuangan telah dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan syariah (Mulianita, Sutarti, and Triandi 2019). Sekolah juga harus melibatkan semua pihak yang terkait, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait keuangan sekolah. Dengan melibatkan semua pihak, akan ada lebih banyak kontrol dan pemantauan terhadap penggunaan dana sekolah (Madjid 2018). Selain itu, sekolah juga harus berkomitmen untuk memberikan pendidikan mengenai etika keuangan kepada siswa. Ini dapat dilakukan melalui mata pelajaran khusus atau melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan nilai-nilai etika dalam pengelolaan keuangan.

Dalam kesimpulan, etika dalam tata kelola keuangan sekolah Islam adalah hal yang sangat penting. Dalam teori, prinsip-prinsip etika seperti keadilan, transparansi, akuntabilitas, kehati-hatian, dan keteladanan harus menjadi pedoman dalam pengelolaan keuangan

sekolah. Dalam praktiknya, langkah-langkah konkret seperti pembentukan komite keuangan, pencatatan keuangan yang akurat, audit independen, partisipasi semua pihak terkait, dan pendidikan mengenai etika keuangan akan membantu memastikan bahwa tata kelola keuangan sekolah Islam berjalan dengan baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, sekolah Islam dapat menjalankan misinya untuk menyebarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama dengan baik dan berkeberlanjutan.

Dalam menjalankan praktik etika dalam tata kelola keuangan sekolah Islam, beberapa hal penting harus diperhatikan secara lebih rinci. Berikut adalah langkah-langkah lebih lanjut yang dapat diterapkan (Nasir 2020):

- 1) **Pengelolaan Dana Zakat dan Sadaqah:** Sekolah Islam sering menerima dana zakat dan sadaqah dari masyarakat. Penting untuk memastikan bahwa dana ini digunakan sesuai dengan hukum syariah dan ditujukan kepada yang berhak menerimanya. Sekolah harus memiliki mekanisme yang jelas untuk memisahkan dana zakat dan sadaqah dari dana lainnya dan menggunakannya untuk tujuan yang sesuai.
- 2) **Pengembangan Anggaran:** Sekolah perlu mengembangkan anggaran yang cermat dan realistis untuk mengelola keuangan mereka. Anggaran ini harus mencakup semua aspek pengelolaan keuangan, termasuk gaji guru, pemeliharaan fasilitas, pembelian buku pelajaran, dan program ekstrakurikuler. Anggaran harus disusun dengan hati-hati, mempertimbangkan kebutuhan sehari-hari sekolah dan proyeksi jangka panjang.
- 3) **Investasi yang Sesuai:** Jika sekolah memiliki dana yang tidak digunakan segera, maka perlu dipertimbangkan investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Investasi ini harus bebas dari unsur-unsur riba dan perjudian, sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, investasi harus diawasi secara teratur untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

- 4) Pelatihan dan Pendidikan Etika Keuangan: Guru dan staf sekolah harus diberikan pelatihan mengenai etika keuangan Islam. Mereka harus memahami pentingnya prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan sekolah. Selain itu, siswa juga harus diberikan pendidikan mengenai nilai-nilai etika keuangan Islam agar mereka tumbuh dengan pemahaman yang benar tentang bagaimana mengelola keuangan mereka di masa depan.
- 5) Pengawasan dan Pemeriksaan Rutin: Pengawasan dan pemeriksaan rutin harus dilakukan untuk memastikan bahwa dana sekolah dikelola dengan benar. Ini bisa melibatkan audit internal dan eksternal yang dilakukan oleh pihak independen. Hasil audit harus dipublikasikan kepada pihak yang berkepentingan dan digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan tata kelola keuangan.
- 6) Kemitraan dengan Komunitas: Sekolah Islam seharusnya menjalin kemitraan yang baik dengan masyarakat dan pihak berkepentingan lainnya. Dengan berkomunikasi secara terbuka tentang penggunaan dana dan kemajuan sekolah, akan ada lebih banyak dukungan dan pengawasan dari masyarakat yang dapat membantu mewujudkan tata kelola keuangan yang lebih baik.
- 7) Kepatuhan Terhadap Peraturan Pemerintah: Selain prinsip-prinsip syariah, sekolah juga harus mematuhi semua peraturan dan regulasi pemerintah terkait pengelolaan keuangan sekolah. Ini mencakup pembayaran pajak dan pelaporan keuangan kepada otoritas yang berwenang.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika dalam tata kelola keuangan sekolah Islam secara teoritis dan praktis, sekolah akan dapat menjalankan misi pendidikan mereka dengan integritas dan akuntabilitas yang tinggi. Hal ini akan menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan dapat dipercaya, yang akan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan umat Islam secara keseluruhan.

Etika dalam tata kelola keuangan sekolah Islam sangat penting untuk diterapkan agar dapat memastikan keuangan sekolah dikelola dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Berikut adalah beberapa etika dalam tata kelola keuangan sekolah Islam yang dapat diterapkan:

- a) **Transparansi:** Kebenaran harus dijaga dalam setiap transaksi keuangan sekolah agar tidak menimbulkan kerugian bagi pihak-pihak yang terlibat.
- b) **Kepedulian terhadap lingkungan:** Sekolah Islam harus memperhatikan lingkungan sekitar dalam setiap kegiatan keuangan yang dilakukan.
- c) **Kesesuaian antara teknis pelaksanaan, prinsip, etika, dan tujuan:** Pelaksanaan manajemen keuangan di lembaga pendidikan Islam harus sesuai dengan prinsip, etika, dan tujuan yang telah ditetapkan.
- d) **Penerapan prinsip syariah:** Seluruh transaksi dalam kegiatan keuangan sekolah Islam harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.
- e) **Penerapan keuangan berkelanjutan:** Sekolah Islam perlu menerapkan keuangan berkelanjutan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.
- f) **Meningkatkan kualitas tata kelola:** Sekolah Islam perlu meningkatkan kualitas tata kelola agar dapat meningkatkan kepercayaan dan meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Dengan menerapkan etika dalam tata kelola keuangan sekolah Islam, diharapkan keuangan sekolah dapat dikelola dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Untuk menjaga transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah Islam, beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menerapkan prinsip transparansi: Sekolah Islam harus menerapkan prinsip transparansi dalam setiap transaksi keuangan yang dilakukan agar tidak menimbulkan kerugian bagi pihak-pihak yang terlibat.
- b. Meningkatkan kualitas tata kelola: Sekolah Islam perlu meningkatkan kualitas tata kelola agar dapat meningkatkan kepercayaan dan meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.
- c. Menggunakan sistem akuntansi yang baik: Sekolah Islam perlu menggunakan sistem akuntansi yang baik agar dapat memastikan bahwa setiap transaksi keuangan tercatat dengan baik dan akurat.
- d. Mengadakan rapat pengawasan: Sekolah Islam perlu mengadakan rapat pengawasan secara berkala untuk memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dilakukan dengan benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
- e. Mengadakan laporan keuangan: Sekolah Islam perlu mengadakan laporan keuangan secara berkala agar dapat memastikan bahwa setiap transaksi keuangan tercatat dengan baik dan akurat.

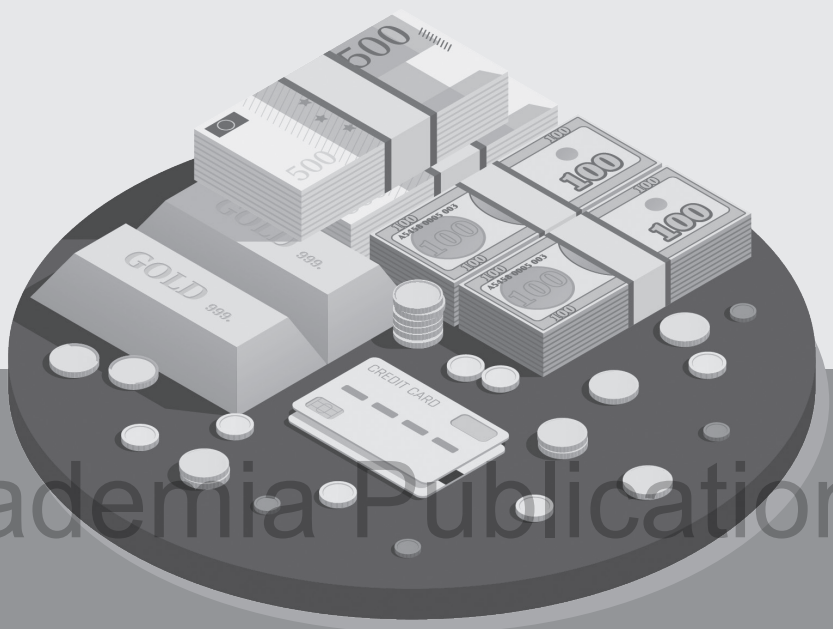
Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, sekolah Islam dapat menjaga transparansi dalam pengelolaan keuangan dan memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Beberapa penelitian terkait yang mungkin relevan. Misalnya, ada studi tentang “Penerapan Tata Kelola Syariah Lembaga Keuangan Islam” yang dilakukan di PT. BPRS Jabal Nur Surabaya. Penelitian ini menganalisis proses implementasi tata kelola syariah yang baik untuk memastikan kepatuhan syariah. Meski bukan tentang sekolah Islam, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana prinsip-prinsip etika dan tata kelola syariah dapat diterapkan dalam konteks lembaga keuangan (Tuzzahroh and Laela 2022).

Secara umum, etika dalam tata kelola keuangan sekolah Islam melibatkan penggunaan dana secara transparan dan bertanggung jawab, dengan memastikan bahwa dana digunakan untuk tujuan yang benar dan bermanfaat bagi komunitas sekolah. Ini mencakup pengumpulan dan distribusi zakat dan infaq, serta penggunaan dana sekolah untuk mendukung pendidikan berkualitas bagi semua siswa.

BAB 12

STUDI KASUS SUKSES: SEKOLAH ISLAM DENGAN TATA KELOLA KEUANGAN YANG BAIK



Academia Publication

Studi kasus sukses dalam tata kelola keuangan sekolah Islam dapat dilihat pada beberapa penelitian yang telah dilakukan. Salah satu studi kasus yang dapat dijadikan contoh adalah penelitian yang dilakukan oleh Risa Alkurnia pada sekolah Al-Islam dan Muhammadiyah di Surakarta (Risa Alkurnia 2009). Berikut adalah beberapa poin penting dari penelitian tersebut:

- a) Sekolah Al-Islam dan Muhammadiyah di Surakarta telah melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
- b) Sekolah Al-Islam dan Muhammadiyah di Surakarta mengadakan kegiatan usaha untuk menambah dana, seperti koperasi sekolah. Namun, koperasi kurang berjalan dengan lancar karena tidak ada pengelolaan yang baik.
- c) Sumber dana yang dimiliki oleh MA Al-Islam Surakarta berasal dari kas berjalan, dana yang berasal dari madrasah, yayasan, dan bantuan pemerintah yang digunakan untuk biaya gaji guru.
- d) Sekolah Al-Islam dan Muhammadiyah di Surakarta telah menerapkan prinsip transparansi dalam setiap transaksi keuangan yang dilakukan.
- e) Sekolah Al-Islam dan Muhammadiyah di Surakarta perlu meningkatkan kualitas tata kelola agar dapat meningkatkan kepercayaan dan meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Dari studi kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah Islam dapat sukses dalam tata kelola keuangannya dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam setiap transaksi keuangan yang dilakukan, meningkatkan kualitas tata kelola, dan mengadakan kegiatan usaha untuk menambah dana.

Selain data diatas, hasil penelusuran ditemukan bahwa sekolah-sekolah islam di Indonesia dengan penerapan Tata Kelola keuangan terbaik, seperti yang tersaji dibawah ini:

Tabel Sekolah Islam dengan penerapan Tatakelola Keuangan terbaik

Nama Sekolah	Deskripsi
Al-Azhar	Memiliki sistem keuangan yang terintegrasi dan transparan. Semua transaksi keuangan dicatat dengan jelas dan dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan.
Gontor	Memiliki dewan pengawas keuangan yang independen untuk mengawasi pengelolaan keuangan sekolah. Dewan pengawas ini terdiri dari orang-orang yang memiliki kompetensi di bidang keuangan.
Muhammadiyah	Memiliki anggaran yang jelas dan terukur. Anggaran ini disusun berdasarkan kebutuhan sekolah dan sumber daya yang tersedia.
Al-Irsyad	Memiliki sistem akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Sistem akuntansi ini digunakan untuk mencatat dan melaporkan semua transaksi keuangan sekolah.
Tazkia	Memiliki sistem pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Laporan keuangan ini dibuat secara berkala dan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sumber: Google data diolah.

Tata kelola keuangan yang baik adalah suatu sistem yang mengatur pengelolaan keuangan organisasi secara transparan, akuntabel, dan efektif. Sekolah Islam dengan tata kelola keuangan yang baik memiliki beberapa karakteristik berikut:

- a) Sistem keuangan yang terintegrasi dan transparan. Semua transaksi keuangan dicatat dengan jelas dan dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Hal ini untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan sekolah dilakukan secara transparan dan akuntabel.
- b) Dewan pengawas keuangan yang independen. Dewan pengawas keuangan adalah pihak yang bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan keuangan sekolah. Dewan pengawas ini harus independen dari pihak manajemen sekolah agar dapat memberikan pengawasan yang objektif.

- c) Anggaran yang jelas dan terukur. Anggaran adalah rencana keuangan yang disusun berdasarkan kebutuhan sekolah dan sumber daya yang tersedia. Anggaran yang jelas dan terukur akan membantu sekolah untuk mengelola keuangannya secara efektif.
- d) Sistem akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Sistem akuntansi adalah suatu sistem yang digunakan untuk mencatat dan melaporkan transaksi keuangan. Sekolah Islam harus menggunakan sistem akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan agar laporan keuangannya dapat dipercaya.
- e) Sistem pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Laporan keuangan harus dibuat secara akurat dan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Sekolah Islam yang memiliki tata kelola keuangan yang baik akan lebih mampu untuk mengelola keuangannya secara efektif dan efisien. Hal ini akan memberikan manfaat bagi sekolah, seperti:

- 1) Peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Pengelolaan keuangan sekolah menjadi lebih transparan dan akuntabel karena semua transaksi keuangan dicatat dengan jelas dan dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan.
- 2) Peningkatan efektivitas pengelolaan keuangan. Sekolah dapat mengelola keuangannya secara lebih efektif karena memiliki anggaran yang jelas dan terukur, sistem akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan, dan sistem pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu.
- 3) Peningkatan kepercayaan dari pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang transparan dan akuntabel akan meningkatkan kepercayaan dari pihak-pihak yang berkepentingan, seperti orang tua siswa, donatur, dan pemerintah.

Studi kasus sukses tentang sekolah Islam dengan tata kelola keuangan yang baik adalah topik yang menarik dan relevan dalam konteks pendidikan dan manajemen keuangan. Dalam paragraf ini, kita akan menjelaskan secara teoritis dan praktis bagaimana sebuah sekolah Islam dapat mencapai keberhasilan melalui pengelolaan keuangan yang efektif.

Secara teoritis, tata kelola keuangan yang baik dalam konteks pendidikan adalah suatu pendekatan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang bijak dengan nilai-nilai Islam. Hal ini melibatkan pengelolaan dana sekolah dengan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan. Prinsip-prinsip Islam seperti zakat dan sedekah juga dapat diintegrasikan ke dalam sistem keuangan sekolah sebagai upaya untuk membantu mereka yang membutuhkan. Selain itu, sekolah harus memiliki perencanaan keuangan jangka panjang yang berkelanjutan untuk memastikan kelangsungan operasional mereka.

Dalam praktiknya, sekolah Islam yang sukses dengan tata kelola keuangan yang baik memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, mereka memiliki tim manajemen keuangan yang kompeten dan berpengalaman yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana sekolah. Tim ini harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Islam yang berkaitan dengan keuangan. Mereka juga harus memiliki kemampuan dalam perencanaan, penganggaran, dan pelaporan keuangan.

Kedua, sekolah tersebut harus memiliki sistem akuntansi yang kuat dan terkomputerisasi. Ini akan membantu dalam melacak semua transaksi keuangan, memastikan bahwa dana sekolah digunakan secara efisien, dan menghindari potensi penyalahgunaan dana. Sistem ini juga harus memungkinkan untuk pelaporan keuangan yang berkualitas kepada semua pemangku kepentingan, seperti dewan sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat.

Ketiga, sekolah Islam yang sukses dalam tata kelola keuangan biasanya memiliki kebijakan yang ketat tentang pengeluaran dan

penggunaan dana. Mereka harus memiliki prosedur yang jelas untuk mengesahkan pengeluaran dan memastikan bahwa setiap pengeluaran sesuai dengan tujuan pendidikan mereka. Ini termasuk menghindari pemborosan, menjaga biaya administrasi tetap rendah, dan memprioritaskan penggunaan dana untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

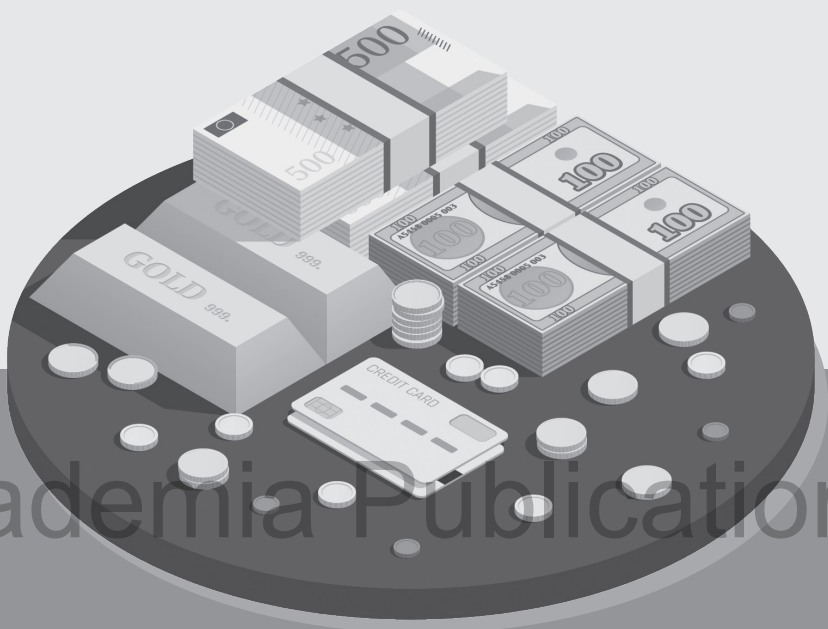
Keempat, sekolah tersebut harus berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia mereka. Ini termasuk pelatihan staf tentang manajemen keuangan yang baik dan prinsip-prinsip Islam terkait keuangan. Semakin baik pemahaman staf tentang tata kelola keuangan yang baik, semakin mungkin mereka akan mendukung upaya sekolah untuk mencapai keberhasilan dalam hal ini.

Selain itu, sekolah Islam yang sukses dengan tata kelola keuangan yang baik dapat mencari dukungan dari komunitas dan lembaga keuangan Islam. Mereka dapat menjalin kemitraan dengan bank syariah atau lembaga keuangan yang memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip keuangan Islam. Ini dapat membantu sekolah dalam mengelola dana mereka secara lebih efisien dan mengoptimalkan penggunaan dana yang mereka miliki.

Dalam kesimpulan, sekolah Islam yang mencapai keberhasilan dengan tata kelola keuangan yang baik adalah sekolah yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dengan manajemen keuangan yang bijak. Mereka memiliki tim manajemen keuangan yang kompeten, sistem akuntansi yang kuat, kebijakan yang ketat tentang pengeluaran, dan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Dukungan dari komunitas dan lembaga keuangan Islam juga dapat membantu mereka mencapai tujuan keuangan mereka. Dengan pendekatan ini, sekolah Islam dapat memberikan pendidikan berkualitas sambil mematuhi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan keuangan mereka.

BAB 13

MENGUKUR KINERJA KEUANGAN SEBUAH SEKOLAH ISLAM



Academia Publication

Mengukur kinerja keuangan sebuah Sekolah Islam adalah langkah penting dalam mengelola lembaga pendidikan ini secara efisien dan berkelanjutan. Dalam konteks teoritis, pengukuran kinerja keuangan melibatkan analisis berbagai aspek yang memengaruhi keuangan sekolah tersebut. Secara praktis, proses ini melibatkan pengumpulan data keuangan, analisis, dan pengambilan keputusan berdasarkan temuan yang ditemukan.

Dalam teori, ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sekolah Islam. Salah satu metode yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan mencakup rasio profitabilitas, likuiditas, leverage, dan efisiensi. Rasio-rasio ini membantu dalam mengevaluasi sejauh mana sekolah menghasilkan laba, seberapa baik mereka mengelola utang, dan bagaimana mereka menggunakan aset mereka secara efisien. Selain itu, teori juga menekankan pentingnya melihat tren keuangan jangka panjang dan membuat perbandingan dengan sekolah sejenis.

Dalam praktiknya, langkah pertama dalam mengukur kinerja keuangan sekolah Islam adalah mengumpulkan data keuangan mereka. Ini melibatkan pengumpulan laporan keuangan tahunan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Selain itu, data lain seperti jumlah siswa, biaya operasional, dan dana yang diterima dari berbagai sumber juga penting.

Setelah data dikumpulkan, analisis rasio keuangan dapat dilakukan. Misalnya, rasio profitabilitas seperti Return on Investment (ROI) atau Return on Assets (ROA) dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik sekolah menghasilkan laba dari investasi mereka. Rasio likuiditas, seperti Current Ratio, membantu menilai kemampuan sekolah untuk membayar kewajiban mereka dalam jangka pendek.

Selain rasio keuangan, analisis tren juga penting dalam pengukuran kinerja keuangan sekolah Islam. Ini melibatkan membandingkan data keuangan dari beberapa tahun sebelumnya untuk melihat apakah ada peningkatan atau penurunan dalam kinerja keuangan sekolah.

Misalnya, jika laba bersih sekolah meningkat dari tahun ke tahun, itu bisa dianggap sebagai indikator kinerja keuangan yang baik (Harsono 2015). Setelah analisis dilakukan, langkah selanjutnya adalah membuat rekomendasi atau mengambil tindakan yang sesuai berdasarkan temuan. Jika sekolah menghadapi masalah keuangan, tindakan perbaikan seperti mengurangi biaya operasional, mencari sumber pendapatan tambahan, atau mengelola utang dengan lebih efisien mungkin perlu dilakukan.

Dalam kesimpulan, mengukur kinerja keuangan sekolah Islam adalah proses penting yang melibatkan analisis teoritis dan praktis. Dengan menggunakan metode seperti analisis rasio keuangan dan pemantauan tren keuangan, sekolah dapat memahami sejauh mana mereka mencapai tujuan keuangan mereka dan mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkannya. Dengan manajemen keuangan yang baik, sekolah Islam dapat memastikan kelangsungan operasional mereka dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi siswa mereka (Risa Alkurnia 2009).

Dalam konteks praktis, pengukuran kinerja keuangan sekolah Islam juga melibatkan penyusunan anggaran dan pengawasan yang cermat. Pertama-tama, sekolah perlu membuat rencana anggaran tahunan yang mencakup semua penerimaan dan pengeluaran yang diharapkan. Rencana ini harus mencakup biaya operasional seperti gaji guru, pemeliharaan gedung, dan pengadaan perlengkapan pendidikan. Selain itu, sumber pendapatan seperti uang sekolah, dana donasi, dan hibah juga harus dipertimbangkan (Armana 2016).

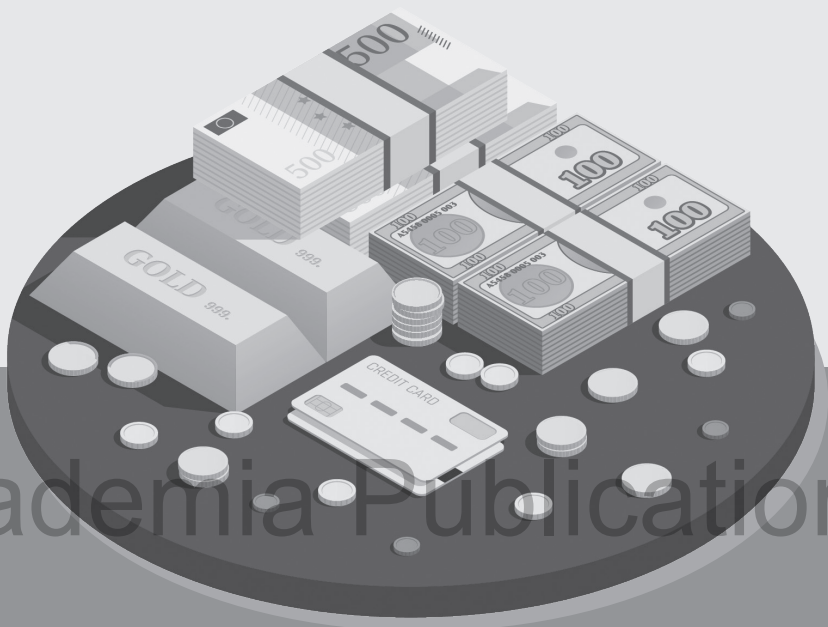
Setelah anggaran disusun, pengawasan harian atau mingguan terhadap keuangan sekolah sangat penting. Ini mencakup pencatatan semua transaksi keuangan, pembayaran tagihan tepat waktu, dan pemantauan kas serta rekening bank. Dengan memiliki pengawasan yang ketat, sekolah dapat menghindari masalah keuangan yang tidak terduga dan memastikan bahwa mereka tetap berada dalam jalur anggaran yang telah ditetapkan.

Sekolah Islam juga harus memastikan bahwa dana yang diterima dari berbagai sumber digunakan sesuai dengan tujuan pendidikan mereka. Ini termasuk penggunaan dana untuk pengembangan kurikulum, peningkatan fasilitas pendidikan, dan penyediaan sarana pendukung pembelajaran seperti perpustakaan dan laboratorium (Khairani et al. 2024). Penting juga untuk menjaga transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah Islam. Ini melibatkan penyediaan laporan keuangan yang jelas dan mudah dipahami kepada pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk orang tua siswa, dewan pengawas, dan komunitas sekolah. Laporan keuangan ini harus mencakup semua detail yang relevan tentang penerimaan, pengeluaran, dan aset sekolah.

Dalam hal kebijakan dan regulasi, sekolah Islam juga harus memastikan bahwa mereka mematuhi semua peraturan yang berlaku dalam pengelolaan keuangan. Hal ini termasuk pelaporan pajak yang tepat waktu, mematuhi standar akuntansi yang berlaku, dan memastikan kepatuhan terhadap aturan-aturan pendidikan yang berlaku (Ahmadi 2021). Kesimpulannya, mengukur kinerja keuangan sekolah Islam melibatkan kombinasi teori dan praktik yang hati-hati. Dengan menerapkan metode analisis keuangan, menyusun anggaran yang baik, melakukan pengawasan yang ketat, dan menjaga transparansi, sekolah dapat memastikan bahwa keuangan mereka dikelola dengan efisien dan berkelanjutan. Hal ini akan mendukung tujuan sekolah untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa mereka sambil menjaga keberlanjutan institusi pendidikan mereka.

BAB 14

MEMBANGUN KEPEMIMPINAN KEUANGAN YANG TANGGUH



Academia Publication

Kepemimpinan keuangan adalah elemen penting dalam kesuksesan perusahaan dan organisasi di era modern. Sebuah kepemimpinan keuangan yang tangguh bukan hanya tentang mengelola anggaran atau memastikan laporan keuangan akurat, tetapi juga tentang memahami dan memanfaatkan data keuangan untuk mengambil keputusan yang cerdas dan strategis. Dalam tulisan ini, kita akan menjelaskan dan jabarkan secara teoritis dan praktis tentang bagaimana membangun kepemimpinan keuangan yang tangguh.

Membangun kepemimpinan keuangan yang tangguh melibatkan pengembangan pengetahuan dan keterampilan keuangan. Literasi keuangan di kalangan pengusaha sangat penting untuk membuat keputusan investasi dan pembiayaan yang efektif, terutama selama masa krisis (Yuana et al. 2021). Ketahanan, yaitu kemampuan untuk beradaptasi, bertahan, dan bangkit kembali, dipengaruhi oleh literasi keuangan. Untuk menumbuhkan ketahanan pada para pemimpin, kerangka kerja komprehensif yang disebut kerangka kerja core (Comprehensive Resilience) dapat digunakan (Lutfi and Supriyadi 2021).

Kepemimpinan yang bertanggung jawab memainkan peran dalam meningkatkan ketahanan perusahaan, memungkinkannya untuk mengantisipasi dan menghindari guncangan di pasar keuangan (Kompri 2018). Organisasi dapat membangun ketahanan dengan mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang memungkinkan mereka untuk beralih di antara mode operasi yang berbeda dalam menanggapi tuntutan yang berubah. Dengan membangun literasi keuangan, mengadopsi kerangka kerja CORE, dan mempraktikkan kepemimpinan yang bertanggung jawab, para pemimpin keuangan dapat meningkatkan ketahanan mereka dan menavigasi melalui masa-masa yang menantang.

Secara teoritis, kepemimpinan keuangan yang tangguh melibatkan sejumlah konsep dan prinsip utama. Pertama-tama, seorang pemimpin keuangan harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip

dasar akuntansi dan keuangan. Mereka harus bisa membaca dan menganalisis laporan keuangan dengan cermat untuk mengidentifikasi tren, peluang, dan risiko. Selain itu, pemahaman tentang hukum dan regulasi keuangan yang berlaku sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dengan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Khairiyah 2023).

Selanjutnya, seorang pemimpin keuangan yang tangguh harus memiliki kemampuan untuk merumuskan dan melaksanakan strategi keuangan yang tepat. Mereka perlu dapat mengidentifikasi sumber daya keuangan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, mengelola aset dan kewajiban dengan efisien, serta mengalokasikan dana dengan bijak. Kemampuan untuk merencanakan anggaran jangka pendek dan jangka panjang adalah kunci dalam membangun stabilitas keuangan (Safrianto and Meisartika 2021).

Selain itu, seorang pemimpin keuangan juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang kuat. Mereka perlu dapat menjelaskan masalah keuangan dengan jelas kepada rekan-rekan mereka yang mungkin tidak memiliki latar belakang keuangan yang sama. Komunikasi yang baik juga diperlukan dalam berinteraksi dengan pemegang saham, investor, dan pihak eksternal lainnya (Khamidah 2017).

Membangun kepemimpinan keuangan yang tangguh memerlukan langkah-langkah konkret. Pertama-tama, pemimpin keuangan harus memastikan bahwa sistem akuntansi dan pelaporan perusahaan berjalan dengan baik. Mereka harus bekerja sama dengan tim keuangan untuk memastikan bahwa semua transaksi dicatat dengan benar dan laporan keuangan diproduksi secara tepat waktu (Karmina, Hidayat, and Fitrah 2015).

Pemimpin keuangan harus memonitor kinerja keuangan secara berkala. Mereka perlu membuat laporan keuangan internal yang mencakup analisis kinerja dan perkembangan keuangan terkini. Ini akan membantu mereka dalam mengidentifikasi masalah potensial dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan (Angraini 2015).

Pengelolaan risiko juga merupakan aspek penting dalam kepemimpinan keuangan yang tangguh. Seorang pemimpin keuangan harus mampu mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin memengaruhi keuangan perusahaan, seperti risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional. Mereka harus bekerja sama dengan tim manajemen risiko untuk mengembangkan strategi mitigasi yang efektif.

Selain itu, pemimpin keuangan juga harus memahami pentingnya investasi yang cerdas. Mereka perlu mengevaluasi peluang investasi dan proyek dengan cermat, mempertimbangkan tingkat pengembalian yang diharapkan dan risiko yang terkait. Keputusan investasi yang bijak dapat berdampak positif pada pertumbuhan Perusahaan (Aristawati and Rasmini 2018). Dalam konteks praktis, teknologi juga memainkan peran penting dalam kepemimpinan keuangan yang tangguh. Penggunaan perangkat lunak dan sistem informasi keuangan yang canggih dapat membantu dalam mengelola data keuangan dengan lebih efisien, mempercepat proses pelaporan, dan meningkatkan akurasi.

Selain itu, seorang pemimpin keuangan yang tangguh juga harus memperhatikan aspek etika dalam pengambilan keputusan keuangan. Mereka harus memastikan bahwa semua tindakan dan keputusan keuangan perusahaan dilakukan dengan integritas dan sesuai dengan nilai-nilai perusahaan (Pujiati 2022). Dalam kesimpulan, membangun kepemimpinan keuangan yang tangguh melibatkan kombinasi pemahaman teoritis dan penerapan praktis. Seorang pemimpin keuangan yang berhasil harus memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep keuangan dan akuntansi, kemampuan merumuskan strategi keuangan, kemampuan komunikasi yang baik, dan keterampilan pengambilan keputusan yang cerdas. Dengan menggabungkan elemen-elemen ini, perusahaan dapat mencapai stabilitas keuangan dan kesuksesan jangka panjang.

Beberapa model kepemimpinan yang dapat diaplikasikan dalam pengelolaan keuangan sekolah Islam antara lain (Sagala and Sos 2018):

Academia Publication

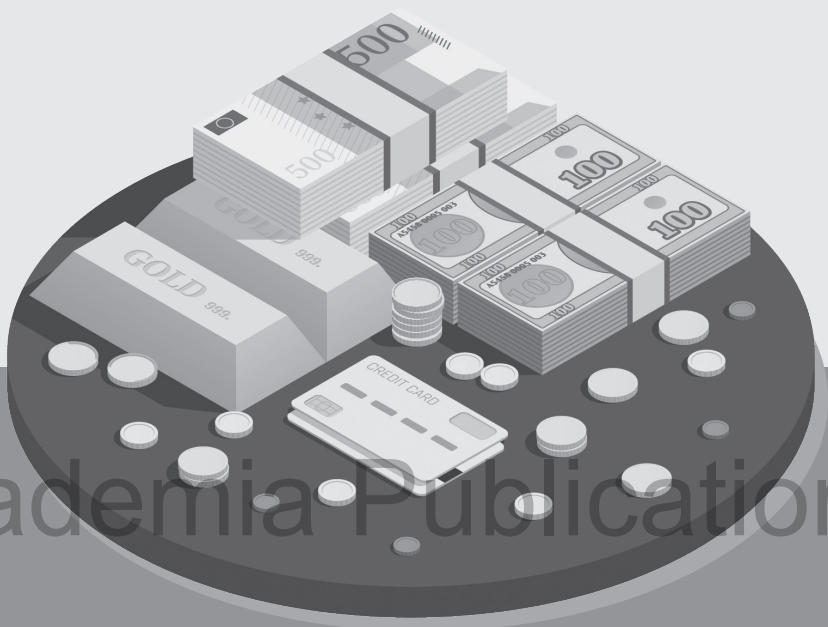
- 1) Model kepemimpinan pendidikan Islam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah: Model ini merumuskan manajemen kepemimpinan pendidikan Islam yang universal, harmonis, dan integral.
- 2) Model kepemimpinan profetik: Model ini mengacu pada kepemimpinan yang berdasarkan pada ajaran Islam dan contoh kepemimpinan Nabi Muhammad SAW.
- 3) Model kepemimpinan berbasis karakter: Model ini mengacu pada kepemimpinan yang berdasarkan pada karakter yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Model kepemimpinan visioner: Model ini mengacu pada kepemimpinan yang memiliki visi yang jelas dan terarah dalam pengelolaan keuangan sekolah Islam.
- 5) Model kepemimpinan transparan: Model ini mengacu pada kepemimpinan yang menjaga transparansi dalam setiap transaksi keuangan yang dilakukan agar tidak menimbulkan kerugian bagi pihak-pihak yang terlibat.

Dengan menerapkan model-model kepemimpinan tersebut, kepala sekolah dan staf pengelola keuangan dapat membangun kepemimpinan keuangan yang tangguh dan memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Catatan:

BAB 15

MENDUKUNG PENGEMBANGAN SEKOLAH ISLAM MELALUI KEUANGAN



Academia Publication

Dukungan keuangan memiliki peran utama dalam menjaga dan meningkatkan kualitas sekolah Islam. Tulisan ini akan menjelaskan secara teoritis dan praktis mengenai bagaimana keuangan dapat digunakan untuk mendukung pengembangan sekolah Islam dalam jumlah kata yang diminta. Secara teoritis, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral individu Muslim (Khairunisa 2023). Oleh karena itu, pengembangan sekolah Islam menjadi suatu hal yang esensial. Salah satu faktor kunci dalam pengembangan sekolah Islam adalah keuangan. Dalam teori, ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan dalam mendukung pengembangan sekolah Islam melalui keuangan.

Pertama, prinsip transparansi dan akuntabilitas sangat penting. Sekolah Islam harus memiliki sistem yang transparan dalam pengelolaan keuangan mereka. Hal ini melibatkan penyampaian informasi yang jelas kepada semua pihak yang terlibat, seperti dewan sekolah, orang tua, dan donatur. Dengan demikian, mereka dapat memahami bagaimana dana-dana sekolah digunakan dan berkontribusi dalam pengembangan sekolah (Shaftratunnisa 2015).

Kedua, prinsip diversifikasi sumber pendanaan perlu diterapkan. Sekolah Islam tidak boleh bergantung pada satu sumber pendanaan saja. Mereka perlu mencari berbagai sumber pendapatan, seperti sumbangan dari komunitas Muslim, dana pemerintah, dan investasi yang menguntungkan. Diversifikasi sumber pendanaan akan membantu sekolah Islam untuk lebih stabil secara finansial (Yakin 2014).

Ketiga, prinsip efisiensi dan pengelolaan keuangan yang bijaksana adalah kunci. Sekolah Islam harus mengelola dana mereka dengan cermat dan efisien. Ini melibatkan perencanaan anggaran yang baik, pemantauan pengeluaran, dan investasi yang cerdas. Dengan mengelola keuangan dengan baik, sekolah Islam dapat mencapai lebih banyak dengan sumber daya yang tersedia (Aisyah et al. 2019).

Keempat, prinsip tanggung jawab sosial perlu diperhatikan. Sekolah Islam dapat berperan dalam memajukan masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, mereka harus memikirkan cara untuk memberikan manfaat sosial melalui program-program mereka. Ini juga dapat menjadi cara untuk mendapatkan dukungan lebih lanjut dari masyarakat dan pemerintah (Darmasasmita, Bone, and Ruslianyah 2019).

Kelima, prinsip jangka panjang dan keberlanjutan adalah esensial. Pengembangan sekolah Islam tidak boleh menjadi proyek jangka pendek. Mereka harus memiliki visi jangka panjang dan rencana keberlanjutan yang kuat. Hal ini melibatkan perencanaan untuk masa depan, termasuk bagaimana mengatasi tantangan finansial yang mungkin muncul (Budiarti 2011).

Secara praktis, penerapan prinsip-prinsip di atas memerlukan tindakan konkret. Misalnya, sekolah Islam dapat membentuk tim keuangan yang kompeten untuk mengelola keuangan mereka. Mereka juga dapat mengadakan kampanye penggalangan dana di antara komunitas Muslim dan mencari peluang untuk mendapatkan dana dari lembaga-lembaga keuangan. Selain itu, sekolah Islam dapat mengembangkan program-program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berusaha untuk menjalin kemitraan dengan pihak-pihak eksternal yang dapat mendukung pengembangan mereka (Marhawati 2021).

Dalam praktiknya, dukungan keuangan akan membantu sekolah Islam untuk membangun fasilitas yang lebih baik, mempekerjakan staf yang berkualitas, dan menyediakan sumber daya pendidikan yang diperlukan. Dengan begitu, mereka dapat memberikan pendidikan yang lebih baik kepada generasi Muslim yang akan datang.

Dalam kesimpulan, mendukung pengembangan sekolah Islam melalui keuangan adalah hal yang penting dalam memastikan pendidikan Islam yang berkualitas. Dengan menerapkan prinsip-prinsip transparansi, diversifikasi sumber pendanaan, efisiensi, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan secara teoritis dan praktis, sekolah Islam dapat tumbuh dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan

masyarakat Muslim dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat secara luas.

Untuk mendukung pengembangan sekolah Islam melalui keuangan, beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain (Yunar, Wijayanti, and ... 2023):

1. Menerapkan etika bisnis Islam: Sekolah Islam perlu menerapkan etika bisnis Islam dalam pengelolaan keuangan agar dapat memastikan keuangan sekolah dikelola dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
2. Mengembangkan literasi keuangan syariah: Sekolah Islam perlu meningkatkan pemahaman literasi keuangan syariah bagi staf pengelola keuangan dan siswa agar dapat memahami prinsip-prinsip keuangan syariah dan menerapkannya dalam pengelolaan keuangan sekolah.
3. Mengadakan pelatihan pengelolaan keuangan: Sekolah Islam perlu mengadakan pelatihan pengelolaan keuangan bagi staf pengelola keuangan agar dapat meningkatkan kualitas tata kelola dan memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
4. Mengembangkan sumber daya insani: Sekolah Islam perlu mengembangkan sumber daya insani pada lembaga keuangan syariah agar dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan memastikan keuangan sekolah dikelola dengan baik.
5. Mengadakan kerjasama dengan lembaga keuangan syariah: Sekolah Islam perlu mengadakan kerjasama dengan lembaga keuangan syariah untuk memperoleh sumber dana dan memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dengan menerapkan hal-hal tersebut, sekolah Islam dapat mendukung pengembangan sekolah melalui keuangan dan memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dilakukan dengan baik dan

sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Untuk mengajukan program pengembangan sekolah Islam untuk dibiayai dengan keuangan, beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain:

- a) Mengajukan proposal: Sekolah Islam dapat mengajukan proposal pengembangan program keuangan kepada lembaga keuangan syariah atau yayasan yang memiliki program pendanaan untuk sekolah Islam.
- b) Mengikuti program pendanaan: Sekolah Islam dapat mengikuti program pendanaan yang disediakan oleh lembaga keuangan syariah atau yayasan yang memiliki program pendanaan untuk sekolah Islam.
- c) Mengadakan kerjasama: Sekolah Islam dapat mengadakan kerjasama dengan lembaga keuangan syariah atau yayasan yang memiliki program pendanaan untuk sekolah Islam untuk memperoleh sumber dana dan memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
- d) Mengadakan penggalangan dana: Sekolah Islam dapat mengadakan penggalangan dana dari masyarakat atau alumni untuk mendukung program pengembangan sekolah Islam.

Dengan mengajukan program pengembangan sekolah Islam untuk dibiayai dengan keuangan, sekolah Islam dapat memperoleh sumber dana dan memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Catatan:

Academia Publication

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., M. Zain, and J. Hasse. 2008. *Agama, Pendidikan Islam, Dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. Sekolah Pascasarjana Ugm.
- Abdullah, Yusuf, and A. Nugraha. 2020. "Implementasi Akuntabilitas Berdasarkan Pada Perspektif Sharia Enterprise Theory (Studi Kasus Pada Koperasi Syariah Mumtaz Tasikmalaya)."
- Abu-Tapanjeh, Abdussalam Mahmoud. 2009. "Corporate Governance from the Islamic Perspective: A Comparative Analysis with OECD Principles." *Critical Perspectives on Accounting* 20(5):556-67. doi: <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2007.12.004>.
- Agoes, Sukrisno., and I. Ardana. 2014. "Etika Bisnis Dan Profesi : Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya."
- Ahmadi, Mutia Dwi. 2021. "Penerapan Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Dihubungkan Dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada BUMN."
- Aisyah, A., S. Samsudi, and Ana Hardiana. 2019. "Penerapan Konsep Islami Dan Nuansa Religi Pada Desain Sma Mta Surakarta."
- Akbar, F. 2020. "Manajemen Risiko Dalam Perbankan Syariah (Pasar Layanan Keuangan Yang Berkembang)." *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah*

- Al-Mustafa, M. 2023. "Konsep Investasi Menurut Ekonomi Syariah Di Era Milenial." *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis Islam*.
- Ali, A. Maysarah. 2023. *Penanaman Nilai Filantropi Islam Melalui Kegiatan Infaq Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso*. digilib.uinkhas.ac.id.
- Anam, A. K., M. Ridho, and Fatchur Rohman. 2018. "Implementasi Sistem Informasi Yayasan (Siyap) Terhadap Kualitas Tata Kelola Keuangan Yayasan Pendidikan Islam Di Jepara."
- Andini, R. D., L. Nur, D. Savitri, N. Fadhillah, and ... 2023. "Analisis Peranan Investasi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara." *Jurnal Manajemen Riset ...*
- Anggarkusuma, Anastasia, and Fanni Rahmawati. 2017. "Tata Kelola Keuangan Pada Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Pada SMK Bina Mandiri Surakarta)."
- Anggraini, M. 2015. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Studi Pada PT. BRI, Tbk Dan PT. BRI Syariah Periode 2011-2013)."
- Arifatin, N., P. N. Putri, and ... 2023. "Pengenalan Budaya Filantropi Zakat Infaq Shadaqah Wakaf Pada Lembaga Pendidikan Paud Darul Jannah Al-Ma'wa Lamongan." *JIEM: Journal ...*
- Arifin, A. 2005. "Peran Akuntan Dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance (Tinjauan Perspektif Agency Theory)."
- Aristawati, N., and Ni Ketut Rasmini. 2018. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Good Corporate Governance Dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Earnings Response Coefficient."
- Armana, Npm. Acang. 2016. "Pengaruh Kinerja Satuan Pengawasan Internal Terhadap Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Dan Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance' (Suatu Study Pada Organisasi Rumah Sakit)."

- Arsyi, Abi Rafdi, A. Azib, and Nurdin Nurdin. 2015. "Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Return On Assets (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia)."
- Aslindah, Andi, and Widyatmike Gede Mulawarman. 2022. "Membangun Masa Depan Melalui Manajemen Keuangan Pendidikan Yang Efektif."
- Asrori, Saifudin, and Ahmad Syauqi. 2020. "Kontribusi Pendidikan Islam Dalam Reproduksi Identitas Sosial Muslim Indonesia."
- Baidhawiy, Zakiyuddin. 2020. "Merujuk Al-Qur'an Menafsir Cita-Cita Sosial Muhammadiyah."
- Berlian, Berlian, and M. Awaluddin. 2022. "Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Berdasarkan Syariah Enterprise Theory (SET)."
- Birton, A., and M. Nur. 2010. "Ideologi Ekonomi Muhammadiyah."
- Budiarti, Isniar. 2011. "Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (Gcg) Pada Dunia Perbankan."
- Candraningsih, Anggit Kartika, Endang Masitoh Wahyungsih, and Purnama Siddi. 2020. "Analisis Implementasi Good Corporate Governance Dan Penerapan PSAK No.109 Tentang Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Yayasan Solopeduli Ummat."
- Cipta, W. 2021. "Pengaruh Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Manajemen Risiko Pada Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan" *Jurnal Akuntansi Profesi*.
- CisiliaPrilestari. 2008. "Analisis Implementasi Good Corporate Governance Pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk."
- Darmasasmita, Ariel Anandhika, Hamid Bone, and Ruslianyah Ruslianyah. 2019. "Pengaruh Islamic Governance-Score, Investment Account Holder, Return on Equity Dan Firm Size Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Bank Syariah Di Indonesia."

- Deviyanti, Deviyanti, and Kusumo Bintoro. 2021. "Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Melalui Reformasi Birokrasi Menuju Wilayah Bebas Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani (WBK/WBBM)."
- Dita, Agnes Sixtin Lady Ayu, Lukman Asha, and Eka Yanuarti. 2018. "Program Unggulan Keislaman Sekolah Negeri Dalam Menjaga Eksistensi Dan Persaingan Dengan Sekolah Islam Terpadu."
- Duryat, H. M., and H. J. Sahrodi. 2021. *Manajemen Pendidikan AntiKorupsi:(Wacana Kritis Atas Etika Kekuasaan Dan Budaya Mematuhi Melalui Pendidikan)*. books.google.com.
- Ekonomi, Fakultas, Bisnis Islam, Iain Bengkulu, and Miftahul Huda. 2018. *Prinsip-Prinsip Keuangan Publik Islam*. Vol. 4.
- Ermiami, and M. Abdullah. 2021. "Kajian Implementasi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Ditinjau Dari Syariah Enterprise Theory (Wahdah Inspirasi Zakat/Wiz Kota Makassar)."
- Fauzani, F. n.d. "Screening Saham Dan Implementasinya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perusahaan Pada Daftar Efek Syariah." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Fauziah, Najim Nur. 2017. "Implementasi Tata Kelola Perusahaan Ditinjau Dari Perspektif Maqashid Syariah: Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Malang."
- Firdausi, Z. H. 2018. "Penyaluran Dana Zakat Melalui Beasiswa Di Baitul Maal Muamalat." *Az-Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Islam*.
- Fitri, L., and Nila Umailatul. 2018. "Implementasi Good Corporate Governance (Gcg) Dalam pengelolaan Manajemen Risiko Pada Bmt-Ugt Sidogiricabang Pringsewu."
- Fitria, Tirani. 2016. "Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional."
- Gayo, K. N. 2021. *Peran Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Dalam Pemberdayaan Ekonomi*

Umat Islam Kelurahan Bantan Kec. Medan Tembung.
repository.uinsu.ac.id.

Gofar, A. A. M., and G. Dewi. 2021. "Implementasi Prinsip Good Governance Bisnis Syariah Pada Tata Kelola Manajer Investasi." *Al Maal: Journal of Islamic Economics and ...*

Gojali, D. 2022. "Manajemen Risiko Keuangan Dalam Tinjauan Islam." *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah.*

Hakim, M., H. Hairunnas, and H. Helmiati. n.d. "Pendanaan, Kurikulum Dan Guru Sekolah Islam: Kebijakan Pendidikan Islam Di Jerman." *At-Tajdid: Journal of Islamic ...*

Halim, Ismail. 2021. "Investasi Halal Dengan Menerapkan Sistem Ekonomi Syariah."

Hamid, Ahamad Munir. 2018. "Islamic Governance In Islamic School Finance." 12(April):1-23. doi: 10.30957/cendekia.v12i.433. Islamic.

Handoyo, F. D. n.d. "Pengaruh Sebelum Dan Setelah Penerapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Profitabilitas Perusahaan." *Eprints.Dinus.Ac.Id.*

Harsono, Anissya. 2015. "Analisis Pengaruh Islamic Social Reporting, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratioterhadap Return Saham Syari'ah Pada perusahaan Yang Go Public Di Jakarta Islamicindex Tahun 2010-2012."

HASANUDIN, C. 2021. "Pengaruh Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dan Transparansi Anggaran Terhadap Kinerja Guru Di Smk Thursina Kecamatan Tanjungmedar" *Repository Fisip Unsap.*

Hidayat, Wahyu. 2019. "Islaminomics Journal Of Islamic Economics, Business And Finance Integrasi Analisis Swot, Konsep 5 C Dan Maqoshid Syariah Dalam Penerapan Manajemen Resiko Di BMT." 9(2015):2019.

- Idris, M. 2008. "Pendanaan Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Historis." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan ...*
- Ihsan, M. S., and A. Ahmadi. 2022. "Manajemen Risiko Keuangan Islam." ... : *Jurnal Manajemen Keuangan ...*
- Karmina, Ika, A. Hidayat, and Epi Fitrah. 2015. "Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Di Bri Syariah Kantor Cabang Suniaraja Bandung."
- Khairani, K., F. Azmi, S. P. Tambak, and ... 2024. "Perencanaan Keuangan (RAPBS) Rencana Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah Dalam Pengembangan Sekolah Di Smk Al Washliyah 9 Perbaungan." ... : *Journal of Basic ...*
- Khairiyah, U. H. 2023. ... *Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan* dspace.uui.ac.id.
- Khairunisa, R. S. 2023. " Analisis Pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kualitatif Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Serang)." *Jurnal Elmadrasa*.
- Khamidah, Nur. 2017. "Analisis Sistem Manajemen Syariah Pada Bank Syariah Mandiri KC Banyumanik Semarang."
- Khan, Humera. 2011. "A Literature Review of Corporate Governance."
- Khoirudin, Amirul. 2013. "Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia."
- Kholil, A. 2012. "Peranan Kepemimpinan Ketua NU Dalam Mewujudkan Good Governance: Studi Kasus Di Desa Sumorame Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo."
- Kompri, M. P. I. 2018. *Manajemen \&Kepemimpinan Pondok Pesantren*. books.google.com.

- Kurniawan, Rahmad. 2017. "Pemikiran Iwan Triyuwono Tentang Visi Kelembagaan Ekonomi Syariah Di Indonesia."
- Kusmiarti, Partini. 2020. "implementasi etika bisnis dan good corporate governance pada perkebunan kelapa sawit pt. Bumitama gunajaya agro."
- Lutfi, Mustafa, and Aditya Prastian Supriyadi. 2021. "Politik Hukum Pemulihan Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19 Perspektif Konstitusi Ekonomi."
- Madjid, S. S. 2018. "Prinsip-Prinsip (Asas-Asas) Muamalah." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*.
- Mardiyana, A. D. 2019. ... *Saku Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa Yang Tergabung Dalam Galeri Investasi Syariah Uin Raden repository. radenintan.ac.id.*
- Marhamah, and A. Abdullah. 2020. "Reform of The Islamic Education System in Indonesia According to Azyumardi Azra."
- Marhawati, B. 2021. *Kepemimpinan Pendidikan*. books.google.com.
- Minarni, Minarni. 2013. "Audit Syariah, Dan Tata Kelola Lembaga Keuangan Syariah." *La_Riba* 7(1):29–40. doi: 10.20885/lariba.vol7.iss1.art3.
- Muhammad, Akli. 2015. "Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Mempertahankan Eksistensi Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah."
- Muhammad Firdaus. 2005. "Investasi Halal Di Reksadana Syariah."
- Mukhlas, Abdulloh Arif. 2022. "Prinsip-Prinsip Keuangan Publik Dalam Islam: Kajian Tentang Zakat Dan Pajak."
- Muladi, Ahsin. 2012. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali."

- Mulianita, A., S. Sutarti, and T. Triandi. 2019. "Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*.
- Munawar, Z. 2018. "Filantropi Islam Rumah Sabilillah Dan Penanaman Karakter Kepedulian Sosial Pada Siswa Di Sdit an Najah Jatinom Klaten." *Elementary: Jurnal Iilmiah Pendidikan Dasar*.
- Musa, Faisal. 2022. "Aspek-Aspek Finansial Pendidikan Islam." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 5(2):152–80. doi: 10.47006/er.v5i2.12916.
- Mustofa. 2013. "Tren Penelitian Akuntansi Syariah Di Indonesia Pada Awal Abad 21."
- Mustofa, Imam. 2007. "Mengawal Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dengan Penegakan Hukum."
- Naningsih, F. R. 2021. *Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah Pada Pos Paud Tunas Bangsa Kota Tegal*. eprints.poltektegal.ac.id.
- Nasir, M. 2020. *Etika Dan Komunikasi Dalam Bisnis: Tinjauan Al-Qur'an, Filsafat Dan Teoritis*. books.google.com.
- Nasrullah, A. 2015. "Pengelolaan Dana Filantropi Untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada BMH Cabang Malang Jawa Timur)." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*.
- Nasution, J., S. Nafisah, A. I. S. Hasibuan, and ... 2022. "Implementasi Good Corporate Governance Pada Lembaga Keuangan Syariah (Perbankan Syariah)." *JIKEM: Jurnal Ilmu*
- Nim., Arif Setiawan. 2010. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam (Studi Tentang School Based Management Di Mam Yogyakarta)."
- Nuredini, Bashkim, and Ruzhdi Matoshi. 2022. "Business Ethics and Corporate Social Responsibility Comparative Approach between Capitalism, Socialism and Islamic Economy."

- Nurhadi, M. A. 2005. "Mencari Alternatif Sumber Daya Pendanaan Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*.
- Nurkamiden, Ulfa Dj., and Herson Anwar. 2023. "Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11(1):53–64. doi: 10.30603/tjmpi.v11i1.3384.
- Nurrahma, Ayuni. 2021. "Pengembangan Hukum Industri Halal Di Indonesia."
- Okfitasari, Antin, and Ety Meikhati. 2018. "Pengungkapan Islamic Social Reporting: Perusahaan Yang Listing Di Jakarta Islamic Index Indonesia."
- Pujiati, S. 2022. *Good Governance Dan Partisipasi Stakholder Dalam Tata Kelola Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah (APBS) Di SMA Islam Sultan Agung 02 Jepara*. repository.iainkudus.ac.id.
- Putra, R. D., A. Widyaningsih, and T. Heryana. n.d. "Memerangi Tindakan Fraud Dengan Menghadirkan Sistem Good School Governance Di Sekolah." *Researchgate.Net*.
- Putri, Widya Arga, and Darwanto. 2022. "Corporate Social Responsibility Disclosure Analysis with Social Performance Indicators in Sharia Banking in Indonesia."
- Rahim, A. 2015. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu."
- Rahim, A. 2019. "Masifikasi Wacana Syariah Sebagai Identitas Ke-Islaman."
- Ramadhan, Moh. Helmy Najih, and A. Hendratmi. 2023. "Moslem Millennials Donor Intention Through Donation-Based Crowdfunding In Indonesia."
- Risa Alkurnia, Aulia Anggraini. 2009. "Pengelolaan Manajemen Keuangan Pada Lembaga Pendidikan."

- Saadah, Nailis, F. Zakiy, and Ratno Agriyanto. 2023. "The Embodiment of Corporate Social Accountability in Sharia Enterprise Theory."
- Sabariah, S. 2021. "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."
- Safitri, A., Kusuma Wijaya, and Rizka Ariyanti. 2021. "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Tata Kelola Perusahaan, Dan Kualitas Laporan Keuangan."
- Safrianto, Y., and R. Meisartika. 2021. "Karakteristik Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Kerja Pegawai Kantor Camat Meureubo Kabupaten Aceh Barat." ... *Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*.
- Sagala, H. S., and S. Sos. 2018. *Pendekatan \&Model Kepemimpinan*. books.google.com.
- Saheri, Achmad, Wildan Yahya, and Mahmud Thohier. 2015. "Peran Tata Kelola Mentoring Sebagai Bentuk Dakwah Islamiyah Dalam Membina Kualitas Baca Al-Quran (BAQ) Mahasiswa Universitas Islam Bandung."
- Santoso, B. 2011. *Wakaf Perusahaan: Model CSR Islam Untuk Pembangunan Berkelanjutan*. books.google.com.
- Santoso, MSAF. 2021. "Analisis Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) Terhadap Pendanaan Kebijakan Pendidikan." *Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan*.
- Sari, A. W. 2012. *Responsivitas Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kota Surakarta Dalam Pelaksanaan Program Biaya Operasional Sekolah (BOS) Tahun 2011*. digilib.uns.ac.id.
- Satrifa, Andi Elling. 2015. "Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)."
- Selamet, Supiana, and Qiqi Yuliati Zaqiah. 2022. "Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam."

- Senjiati, Ifa Hanifa. 2012. "Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Sosial Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Penelitian Pada Bank Umum Swasta Syariah, Bank Konvensional Bumn Dan Tbk Di Indonesia)."
- Setyani, N. 2010. "Kebijakan Pemerintah Tentang Pelaksanaan prinsip "Good Corporate Governance" Bagi Bank umum Dalam Praktek Perbankan Syari'ah."
- Setyani, N. 2016. "Implementasi Prinsip Good Corporate Governance Pada Perbankan Syari'ah Di Indonesia."
- Setyawan, Budi. 2019. "Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)."
- Shafratunnisa, F. 2015. *Penerapan Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Kepada Stakeholders Di Sd Islam Binakheir*. repository.uinjkt.ac.id.
- Sonu, Sri Sunarni, Lintje Kalangi, and Jessy D. L. Warongan. 2019. "Analisis Pelaksanaan Good Corporate Governance (Studi Kasus Pada Perusahaan Daerah Air Minum Duasudara Kota Bitung)."
- Soraya, Rezki Astuti. 2012. "Good Corporate Governance Dalam Perspektif Islam Dan Penerapannya Pada Bisnis Syariah Di Indonesia."
- Suarni, Agusdiwana, and Mira. 2022. "Smart Mosque: Pembuatan Website Dan Laporan Keuangan Pusat Dakwah Muhammadiyah Sulawesi Selatan."
- Subhan, Ahmad. 2013. "Optimalisasi Kinerja Tenaga Tata Usaha Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hijrah Putra Martapura."
- Sugianto, Efendi. 2020. "Sumber Pendapatan Negara Menurut Cendikiawan Muslim Imam Al-Mawardi."

- Sutama, M. P. 2014. *Usaha Orangtua Siswa Dalam Pembiayaan Pendidikan (Studi Situs SMK Muhammadiyah Jatinom Klaten)*. eprints.ums.ac.id.
- Suwandi, Hary. 2007. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penerapangood Corporate Governance (Gcg) Dalam Bank Syariah (Studi Kasus Di Bank Rakyat Indonesia (Bri) Sy Ariaah Cabang Yogyakarta)."
- Syamsuadi, Amir, Liza Trisnawati, and Luluk Elvitaria. 2021. "Analisis Pengembangan Pariwisata Halal Di Kecamatan Siak." *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1(3):212-18.
- Thabrani, Abdul Mukti. 2017. "Tata Kelola Pemerintahan Negara Madinah Pada Masa Nabi Muhammad SAW."
- Tuzzahroh, Fatimah, and S. F. Laela. 2022. "Sharia Audit and Shariah Compliance of Islamic Financial Institutions: A Bibliometric Analysis."
- Umar, A., Yusvita Nena Arinta, Ana Savitri, Amir Abdulloh, and Ni'amatul Mahfiroh. 2020. "Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Sustainable Bank Sharia Di Indonesia."
- Wahyudin, H. U. R., and M. P. MM. 2021. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi Dan Akuntabilitas)*. books.google.com.
- Wahyuni, Anisa, M. I. A. Hijaz, and Irawan Irawan. 2021. "Tata Kelola Pembiayaan Pendidikan Di Pesantren Modern."
- Wardani, Ardia Rahma, and Olivia Fachrunnisa. 2022. "Strengthening Reputation Of Zakat Management Institution Through Organizational Trust."
- Wibowo, M. G. 2012. "Kebijakan Anggaran Pemerintah Bagi Sektor Pendidikan." *Ekbisi*.
- Widialoka, Winny, A. Hidayat, and Azib Azib. 2016. "Analisis Pengaruh Kepatuhan Syariah (Shariah Compliance) Terhadap Dana Pihak Ketiga."

- Yakin, N. 2014. "Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Al-Raisiyah Di Kota Mataram." *Ulumuna*.
- Yanti, Tia Novi, and Dahruji. 2022. "Window Dressing Detection in the Energy Sector Industry Listed on the Indonesian Sharia Stock Index."
- Yuana, Anik Gita, Ato'illah Shohibul Hikam, Moh Agung Maulana Iswanto³, and Yulida Fithriyatul Maini. 2021. "Strategi Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Terkait Literasi Pasar Modal Syariah Melalui Kegiatan Kspm (Kelompok Sekolah Pasar Modal)."
- Yunar, A., C. S. Wijayanti, and ... 2023. "Strategi Pengembangan Visi Misi Sekolah Berbasis Filantropi Islam Untuk Membentuk Sikap Peduli Sosial Pada Siswa SMK Muhammadiyah Pakem." ... : *Jurnal Pendidikan Dan*
- Yunita, Widia, and Andri Brawijaya. 2019. "perbandingan penerapan kode etik syariah di lembaga keuangan syariah (studi pada bank bni syariah dan btn syariah)." *Nisbah: jurnal perbankan syariah* 5(1):30. doi: 10.30997/jn.v5i1.1845.
- Yuristama, Agus Prakarsa, and Udin Saripudin. 2022. "Mewujudkan Etika Dalam Kegiatan Perbankan Syariah Melalui Penerapan Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4(10):4476–83. doi: 10.32670/fairvalue.v4i10.1709.
- Zaitul, Z. 2007. "Corporate Governance: Conventional Vs. Islamic Perspective."

BIODATA PENULIS

Ahmad Munir Hamid, SE, M.SEI adalah seorang dosen di Universitas Islam Darul 'Ulum (Unisda) Lamongan, Jawa Timur. Saya memiliki latar belakang pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura (UTM) dan S2 di Program Studi Magister Sains Ekonomi Islam (MSEI) di Universitas Airlangga (Unair) Surabaya. Saya juga aktif menulis buku dan artikel di bidang ekonomi Islam. Salah satu buku Chapter yang terkenal adalah "Membangun ekosistem industri halal di Indonesia". Saya juga tercatat sebagai penulis di beberapa jurnal ilmiah, seperti Jurnal Ekonomi Islam dan Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Saya juga terdaftar sebagai dosen di Sinta (Science and Technology Index), sebuah sistem informasi yang menyediakan informasi mengenai publikasi ilmiah dan kinerja penelitian di Indonesia.

Karya ilmiah kebanyakan berfokus pada Tata kelola Islam (Islamic Governance), Keunggulan Ekonomi Islam parktek monopoli dan persaingan usaha tidak sehat, dan Pemberdayaan Ekonomi Syariah Berbasis Santripreneur serta masih banyak karya lainnya yang bisa ditelusuri di scholar atau sinta lainnya.

Academia Publication